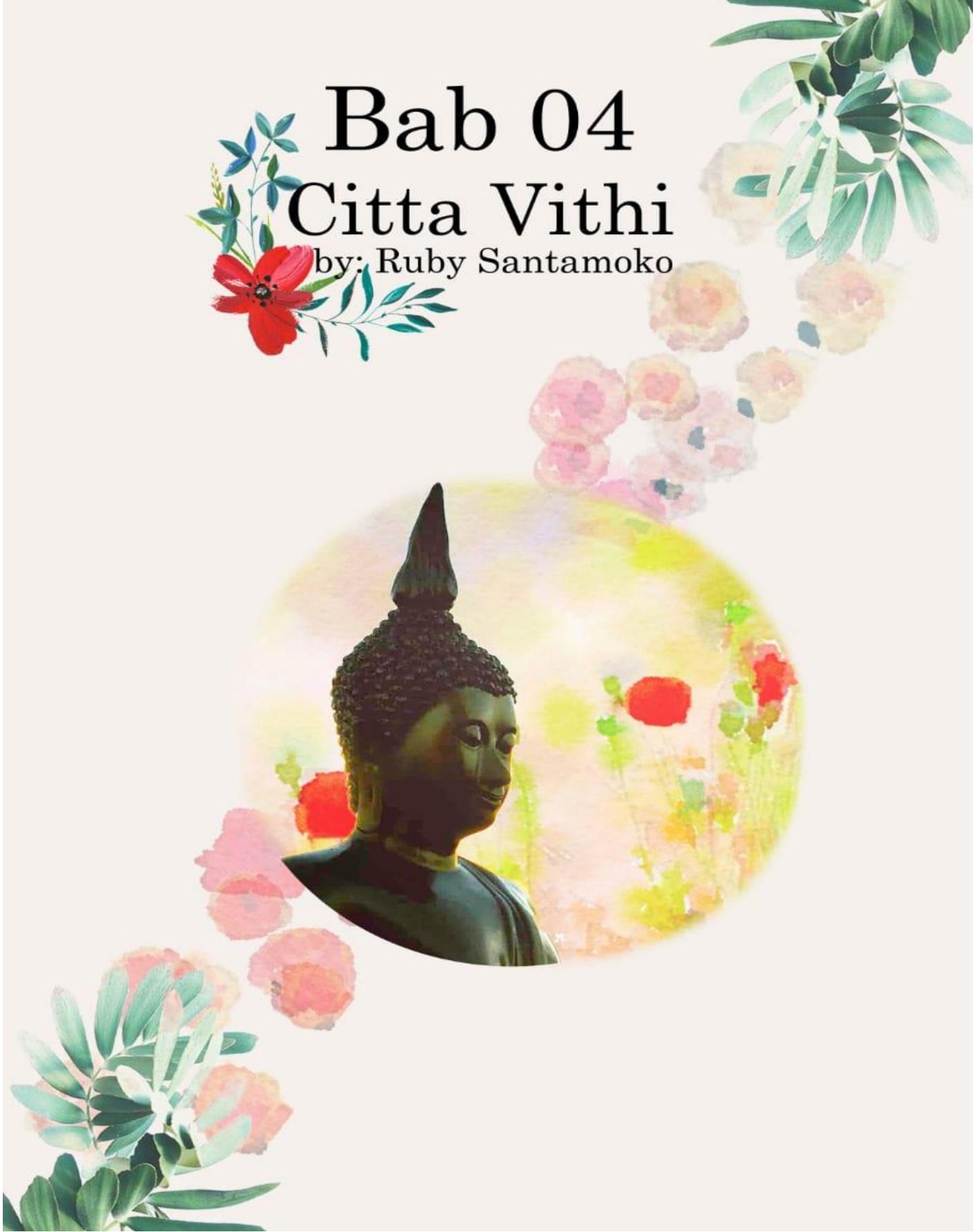


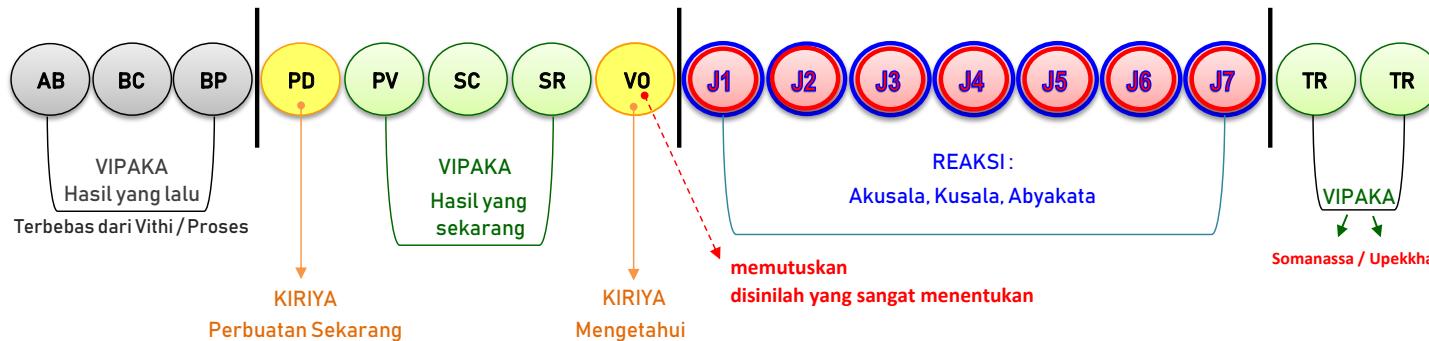
Bab 04

Citta Vithi

by: Ruby Santamoko

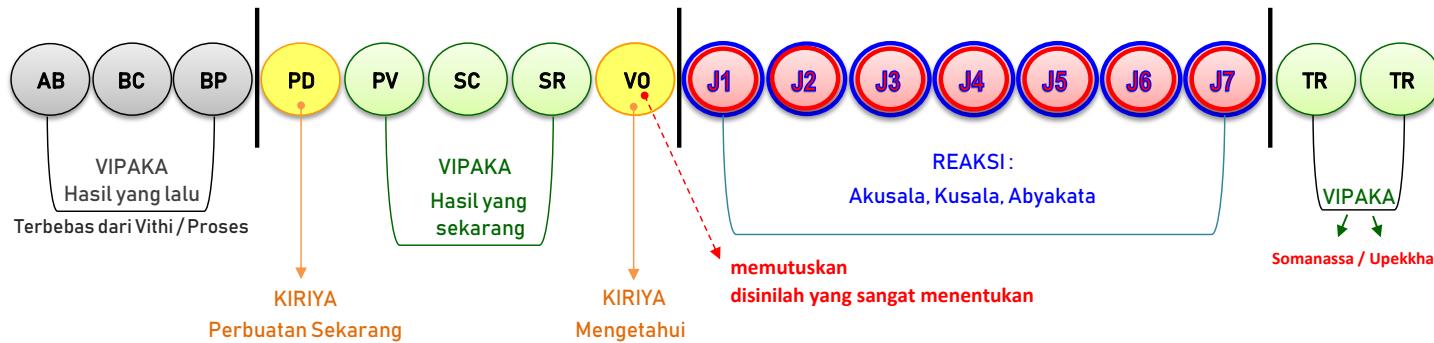


PANCADVĀRA VĪTHI & KICCA CITTA



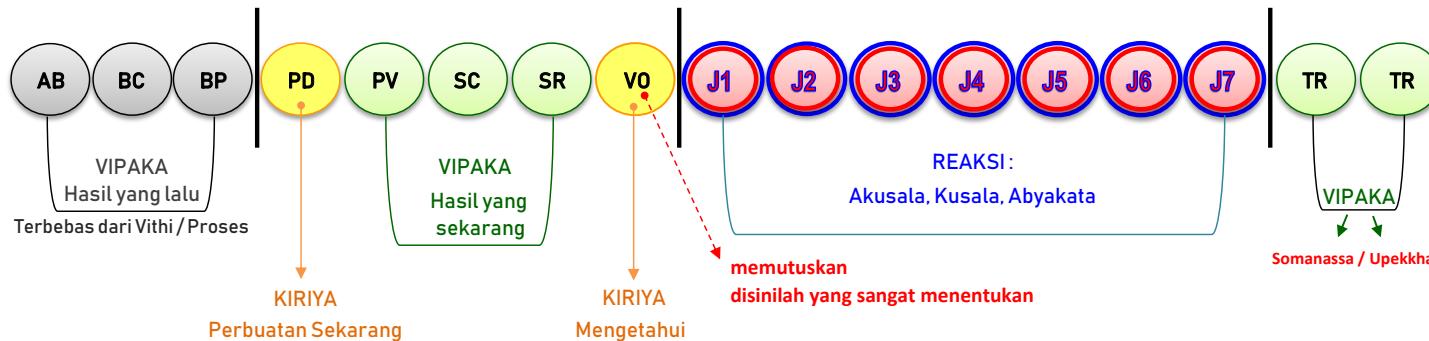
NO	SIMBOL	CITTA VITHI	KETERANGAN	KICCA CITTA
				<p>Patisandhi Viññana : 19 (kesadaran kelahiran kembali)</p> <ul style="list-style-type: none"> ① Upekkhasantirana citta 2 ② Mahavipaka citta 8 ③ Mahaggatavipaka citta 9 <p>(Rupavacaravipaka 5 + Arupavacaravipaka 4)</p>
1	AB	Atita Bhavanga (kesadaran menerima)	Vipaka (hasil yang lalu) terbebas dari Vithi	<p>Bhavanga : 19 (penopang kehidupan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ① Upekkhasantirana citta 2 ② Mahavipaka citta 8 ③ Mahaggatavipaka citta 9 <p>(Rupavacaravipaka 5 + Arupavacaravipaka 4)</p>
2	BC	Bhavanga Calana (Bhavanga bergetar)		
3	BP	Bhavanga Paccheda (Bhavanga menangkap)		
4	PD	Pancadvara vajjana (kesadaran yang mengarahkan pada objek yang datang menyentuh 5 pintu indera)	Kiriya (perbuatan sekarang)	<p>Avajjana : 2 (mengarah menuju objek)</p> <ul style="list-style-type: none"> ① Pancadvaravajjana citta 1 ② Manodvaravajjana citta 1

PANCADVĀRA VĪTHI & KICCA CITTA



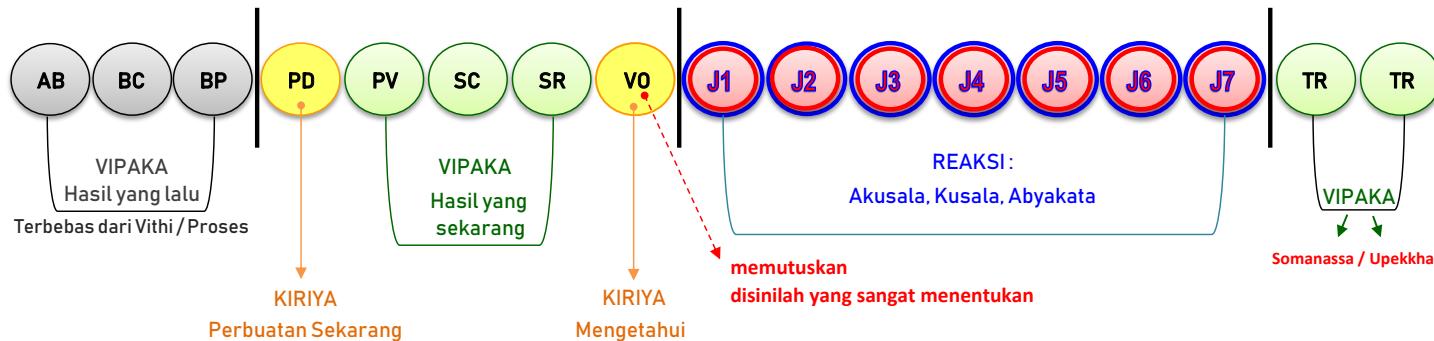
NO	SIMBOL	CITTA VITHI	KETERANGAN	KICCA CITTA
5	PV	Panca Viññana (5 kesadaran) <ul style="list-style-type: none"> ↳ disebut juga sbg dvipancavīññana ① Cakkhuviññana (kesadaran melalui mata) ② Sotaviññana (kesadaran melalui telinga) ③ Ghanaviññana (kesadaran melalui hidung) ④ Jivhaviññana (kesadaran melalui lidah) ⑤ Kayaviññana (kesadaran melalui tubuh jasmani) 	Vipaka (hasil yang sekarang)	AHETUKA18 <ul style="list-style-type: none"> Dassana (melihat) ① Cakkhuviññana citta 2 Savana (mendengar) ① Sotaviññana citta 2 Ghayana (mencium) ① Ghanaviññana citta 2 Sayana (mengcap) ① Jivhaviññana citta 2 Phusana (menyentuh) ① Kayaviññana citta 2
6	SC	Sampaticchana (kesadaran menerima) <ul style="list-style-type: none"> ↳ menerima pancaramana 	Vipaka (hasil yang sekarang)	Sampaticchana (menerima) <ul style="list-style-type: none"> ① Sampaticchana citta 2
7	SR	Santirana (kesadaran memeriksa) <ul style="list-style-type: none"> ↳ menyelidiki objek untuk mengetahui objek yang baik atau buruk 	Vipaka (hasil yang sekarang)	Santirana (memeriksa) <ul style="list-style-type: none"> ① Santirana citta 3

PANCADVĀRA VĪTHI & KICCA CITTA



NO	SIMBOL	CITTA VITHI	KETERANGAN	KICCA CITTA
8	VP	Votthapana (kesadaran memutuskan objek sebagai akusala, kusala, atau kiriya)	Kiriya (mengetahui)	Votthapana (memutuskan) ① Manodvaravajjana citta 1
9	J1	Javana (dorongan kamma) ↳ dorongan terhadap objek yang telah menjadi akusala, kusala atau kiriya	Reaksi (akusala, kusala, kiriya)	Javana (dorongan kamma) : 55 (kesadaran kelahiran kembali) ① Akusala citta 12 ② Hasisuppada citta 1 ③ Mahakusala citta 8 ④ Mahakirya citta 8 ⑤ Mahaggatakusala citta 9 ⑥ Mahaggatakirya citta 9 ⑦ Lokuttara citta 8
10	J2	Javana		Mahakusala8
11	J3	Javana		Mahakirya8
12	J4	Javana		Mahaggatakusala9
13	J5	Javana		Mahaggatakirya9
14	J6	Javana		Lokuttara 8
15	J7	Javana		

PANCADVĀRA VĪTHI & KICCA CITTA



NO	SIMBOL	CITTA VITHI	KETERANGAN	KICCA CITTA
16	TR	Tadarammana (kesadaran mencatat objek dari Javana)	Vipaka	Tadarammana (<i>mencatat</i>) ① Santirana citta 3 ② Mahavipaka citta 8
17	TR	Tadarammana		
				Cuti (<i>kesadaran mengakhiri kehidupan</i>) : 19 ① Upekkhasantirana citta ② Mahavipaka citta ③ Mahaggatavipaka citta (Rupavacaravipaka 5 + Arupavacaravipaka 4)

MAKLUK

Pintu / Landasan Dvara / Pasada	Objek Arammana	Kesadaran Viññana
1. Cakkhu mata	Vaṇṇarammana	Cakkhu viññana
2. Sota telinga	Saddarammana	Sota viññana
3. Ghana hidung	Gandharammana	Ghana viññana
4. Jivha lidah	Rasarammana	Jivha viññana
5. Kaya tubuh	Potthabbaranmana	Kaya viññana
6. Mano bathin	Dhammarammana	Mano viññana

BAB IV

- 6 hal yang kita pahami:
- ① Enam landasan
 - ② Enam pintu
 - ③ Enam objek
 - ④ Enam kesadaran
 - ⑤ Enam proses vithi
 - ⑥ Enam jenis perwujudan

Citta & Cetasika ⇒ 4 Bhumi:

- Kama Bhumi 11 : Ahetuka, Dvihetuka, Tihetuka
- Rupa Bhumi 16 : Jhana 1, 2, 3, 4, 5
 - Abhiñña
 - Non Abhiñña
 - Asaññasatta (tanpa bathin)
- Arupa Bhumi 4 : Ākāśānañcāyatana, Viññānāncāyatana, Ākiñcaññāyatana, Nevasaññānasaññāyatana
- Lokuttara Bhumi : 8 Magha Phala + 1 Nirōdha samāpatti
Anupadisesa nibbana

Nirōdha samāpatti adalah keadaan berhentinya semua kesadaran & aktivitas mental untuk sementara.

Nirōdha samāpatti hanya dapat dicapai oleh seorang Arahut atau Anāgāmi yang memiliki 8 (versi sutta) atau 9 macam jhāna.

Dalam Itivuttaka 44; Khuddaka Nikaya, Sang Buddha menjelaskan bahwa terdapat 2 elemen/jenis Nibbana, yaitu:

▪ **Sa-upadisesa-Nibbana**

Nibbana masih bersisa, yang dapat dicapai dalam kehidupan sekarang ini juga.

Yang dimaksud dengan bersisa di sini adalah masih adanya Lima Khanda.

Ketika Pertapa Gotama mencapai Penerangan Sempurna dan menjadi Buddha, Beliau dikatakan telah dapat mencapai Sa-upadisesa-Nibbana tetapi masih memiliki Lima Khanda (jasmani, kesadaran, bentuk pikiran, pencerapan dan perasaan).

Sa-upadisesa-Nibbana juga dapat dikatakan sebagai kondisi batin (state of mind) yang murni, tenang, dan seimbang.

▪ **An-upadisesa-Nibbana**

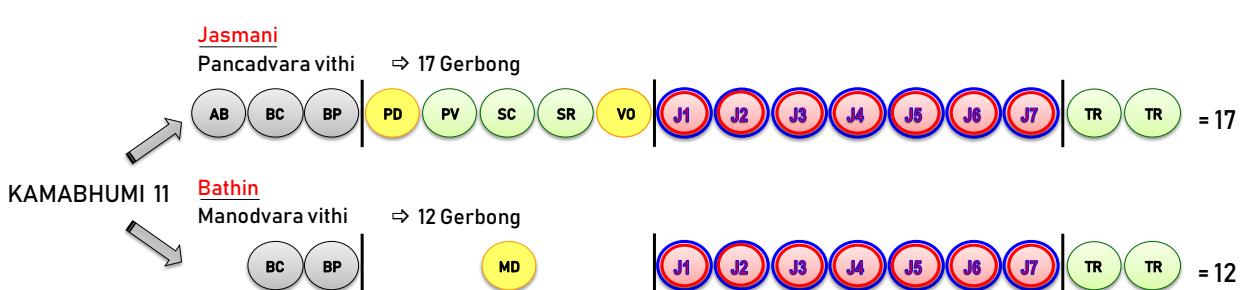
Nibbana tanpa sisa. Setelah meninggal dunia, seorang Arahut akan mencapai anupadisesa-nibbana.

Anupadisesa-nibbana ialah Nibbana tanpa sisa atau juga dinamakan Parinibbana, dimana tidak ada lagi Lima Khanda (jasmani, kesadaran, bentuk pikiran, pencerapan dan perasaan), tidak ada lagi sisa-sisa dan sebab-sebab dari suatu bentuk kemunculan. Sang Arahut telah beralih ke dalam keadaan yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Hal ini dapat diumpamakan dengan padamnya api dari sebuah pelita, kemanakah api itu pergi? Hanya satu jawaban yang tepat, yaitu 'tidak tahu'.

Ketika Guru Buddha mangkat /wafat, Beliau dikatakan telah mencapai anupadisesa-nibbana.

Sesungguhnya ini bukan dua macam Nibbana, karena hanya ada satu Nibbana.

Perbedaan namanya sesuai dengan cara dicapainya, yaitu sebelum atau sesudah kematian.



Seseorang yang berada di gerbong 3 tidak bisa langsung lompat ke gerbong 6; harus lewat gerbong 4 dan 5 dulu.

17 Gerbong

1. Atita Bhavanga (bhavanga masa lalu menyentuh objek baru)
2. Bhavanga Calana (bhavanga bergetar karena objek baru menyentuh)
3. Bhavanga Paccheda (bhavanga menangkap objek baru)
4. Pancadvaravajjana (5 pintu indria mengarah ke objek)
5. Pancaviññana (5 pintu kesadaran menyadari objek)
6. Sampaticchana (menerima objek)
7. Santirana (memeriksa objek)
8. Votthapanā (memutuskan)
- 9-15. Javana (dorongan kamma)
- 16-17. Tadarammanā (menyimpan)

Cittuppada : bersekutunya citta & cetasika dalam proses Vithi
 ↳ dihitung dari Avajjana → Avajjana Jasmani = no. 4 = PD (Pancadvaravajjana)
 ↳ Avajjana Bathin = no. 3 = MD (Manodvaravajjana)

Cittuppada dalam Pancadvara = 14
Cittuppada dalam Manodvara = 10

Khana : jumlah bulatan / gerbang (citta yang muncul dalam bulatan vithi)

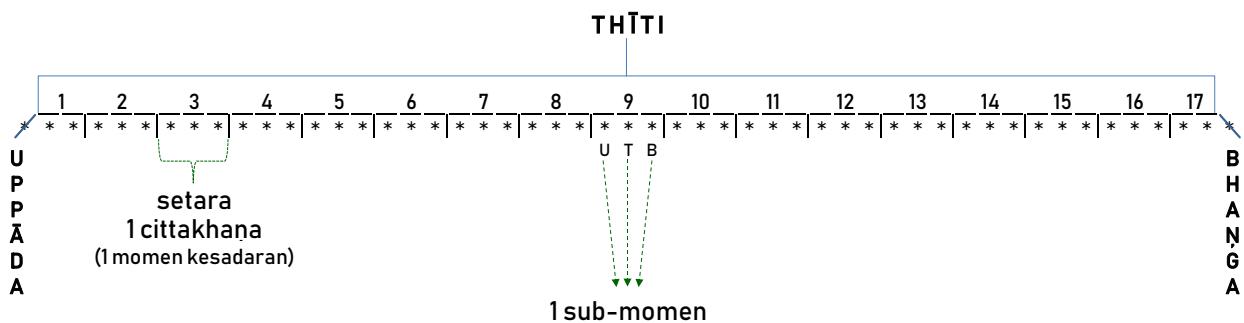
Khana dalam Pancadvara = 17
Khana dalam Manodvara = 12

Durasi / jangka waktu 1 citta terdiri dari 3 sub momen (*Khaṇa*) yaitu:

- ① sub momen kemunculan (*Uppāda-khaṇa*)
- ② sub momen kelangsungan (*Thīti-khaṇa*)
- ③ sub momen kepadaman (*Bhāṅga-khaṇa*)

Jadi jangka waktu 1 citta setara dengan 3 sub momen : muncul-berlangsung-lenyap dari citta
 = 1 momen kesadaran = 1 cittakkhaṇa.

Cittakkhana dalam Pancadvara = 17 x 3 = 51 Khana
Cittakkhana dalam Manodvara = 12 x 3 = 36 Khana



Vithi : proses kicca / fungsi ⇒ dihitung dari Avajjana

Pancadvara vithi = 7 vithi
Manodvara vithi = 3 vithi

Vithi dibagi 2 :

- ① Kama Vithi : 54 bulatan citta ↳ Pancadvara
- ② Appana Vithi : 35 - 67 bulatan citta ⇒ pencapaian meditasi / Jhana ↳ Manodvara
- ③ ↳ Lokiya Appana
- ④ ↳ Lokuttara Appana

Pancadvara - Kesadaran tergantung objek:

- ① ATIMAHANTĀRAMMANA = Objek sangat jelas / sangat besar
- ② MAHANTĀRAMMANA = Objek jelas / besar
- ③ PARITTĀRAMMANA = Objek kecil
- ④ ATIPARITTĀRAMMANA = Objek sangat kecil / sia-sia

tergantung manasikara masing-masing syarat: Landasan mata bening Ada cahaya Ada objek Ada perhatian (manasikara)

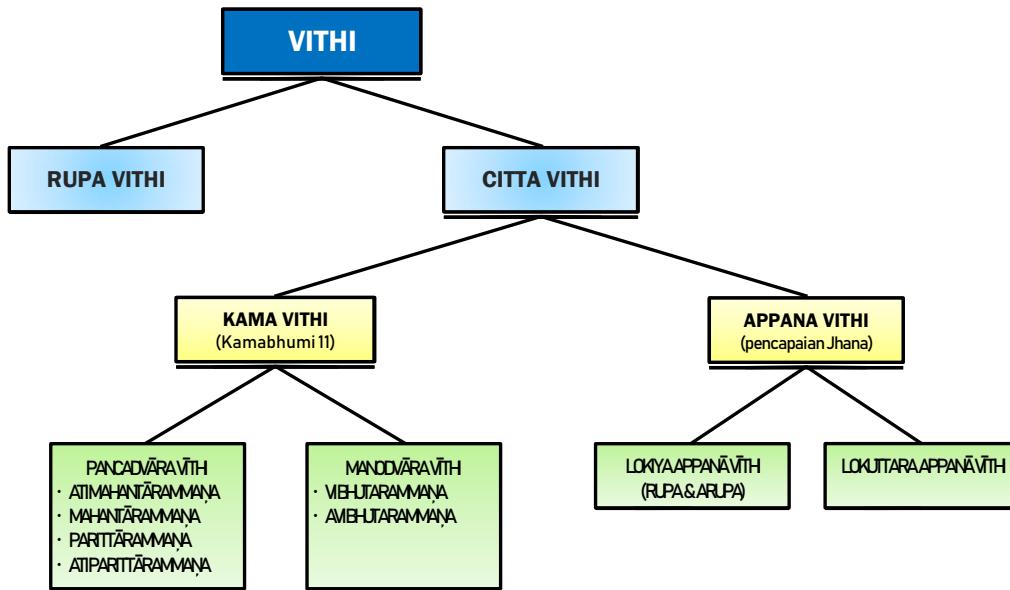
ATIMAHANTĀRAMMANA syaratnya :

- ↳ 17 khana
- ↳ 14 cittuppada & harus sampai TR (17 proses harus lancar / mulus)
- ↳ 7 vithi

MAHANTĀRAMMANA

- ↳ AB -nya butuh 2-3X; jadi TR cuma 1 atau tidak sampai & berubah menjadi bhavanga

VĪTHI - RANGKAIAN KOGNITIF



Vīthi adalah rantai dari kesadaran 'rangkaian kognitif yang muncul ketika objek indra muncul pada salah satu dari pintu indra sehingga menjadi sadar pada objek.'

Vīthi berarti timbulnya secara beruntun dan bersambungan dari citta, cetasika dan rupa.

Pavattisangaha adalah kelanjutan / proses dari berlangsungnya citta dan cetasika.

↳ jika dikaitkan dengan kāla (waktu) maka dibagi menjadi 2 macam :

- ① Patisandhikāla disebut Vīthimutta - terbebas dari proses (yaitu: patisandhi, bhavanga, cuti)
- ② Pavattikāla disebut Citta-Vīthi

VĪTHI = Proses = Jalan ⇒ memiliki kaitan dengan Kicca / fungsi
= Citta dalam proses kicca dalam vīthi / melakukan beberapa fungsi (dihitung dari avajjana)

CITTUPPĀDA = = Citta yang timbul bersama dengan cetasika yang bersekutu
bersekutunya citta & cetasika dalam proses vīthi (dihitung dari avajjana)

KHANA = = Citta yang timbul dalam 1 bulatan disebut Citta-Khana

PEMBAGIAN CITTA VĪTHI

CITTA VĪTHI dibagi 2 kelompok : KĀMA VĪTHI dan APPANĀ VĪTHI

KĀMA VĪTHI dibagi 2 : ① Pancadvāra vīthi
② Manodvāra vīthi

APPANĀ VĪTHI dibagi 2 : ① Lokya Appanā vīthi
② Lokuttara Appanā vīthi

KĀMA VITHI

Jenis-jenis Proses Kognitif (Vīthibhedha)

Ada 6 jenis VISAYAPPAVATTI (kehadiran objek indra pada pintu indra) yaitu :

4 visayappavatti di PANCADVĀRA VĪTHI

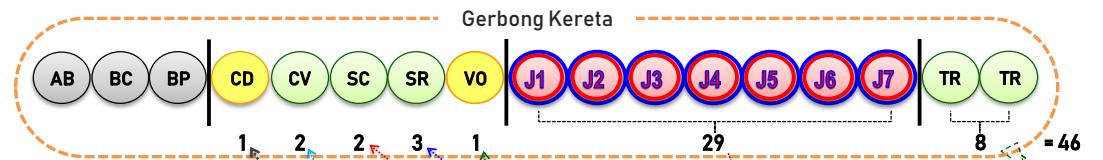
- ① Atimahantārammaṇa vīthi - objek sangat besar ⇒ sampai Tadarammaṇa
- ② Mahantārammaṇa vīthi - objek besar ⇒ sampai Javana
- ③ Parittārammaṇa vīthi - objek kecil ⇒ sampai Votthapanā
- ④ Atiparittārammaṇa vīthi - objek sangat kecil ⇒ sampai Bhavanga

} moghvāra
objek yang sia-sia

2 visayappavatti di MANODVĀRA VĪTHI

- ① Vibhūtārammaṇa vīthi - objek yang terang / jelas
- ② Avibhūtārammaṇa vīthi - objek yang tidak terang / tidak jelas

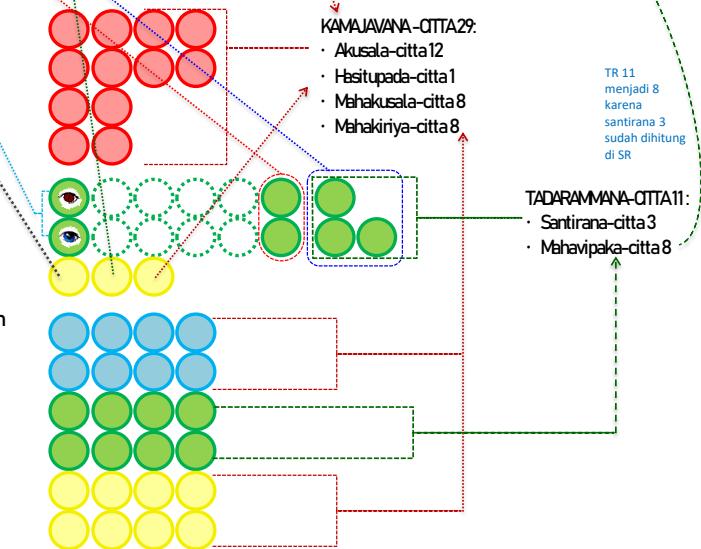
PANCADVARA VITHI Jalan berlangsungnya 5 pintu jasmani
misal Cakkhu Vithi digambarkan dalam gerbong kereta berikut ini:



Ketika kesadaran mata muncul maka yang lain tidak bisa muncul & hanya untuk 1 objek.
Cakkhu vithi \Rightarrow 46 CITTA

Anggapan mata melihat tetapi sebenarnya adalah Manodvara sebagai fungsi Votthapana
↳ kesadaran yang menjalankan fungsi
↳ bukan saya yang melihat
 \Downarrow
AKU \Rightarrow Tidak ada AKU

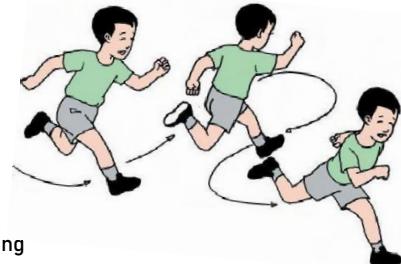
Ketika kita melihat sesuatu yg menyenangkan selesai, tidak bisa langsung sedih; ada jedaa!!
pandangan kita tentang 'AKU' dipatahkan supaya objek yang kita tangkap tidak dilekat karena akan menimbulkan delusi.



J1 - J7 \rightarrow ① diibaratkan sebagai butiran gula yang dilalati di atas permukaan genderang.



Seekor lalat yang hinggap pada butiran gula di atas permukaan genderang.
Ketika genderang dipukul maka butiran gula bergetar akibat getaran kulit genderang yang dipukul, lalat pun terbang & pergi.
Demikian pula dengan objek-objek indra yang membentur indra menyebabkan elemen besar (mahabhūta) yang menjadi penopang indra pun bergetar sampai ke landasan hati yang berdampak pada bhavanga sehingga timbul aktivitas kesadaran - pancadvara vithi - untuk mengenali objek.



J1 - J7 \rightarrow ② diibaratkan ketika kita berlari kencang tiba-tiba ada yang memanggil maka kita tidak dapat langsung berhenti; minimal masih 1-2 langkah baru dapat berhenti.
Hal ini berarti bahwa ketika kamma dilakukan maka buah tidak bisa berhenti



\rightarrow ① diibaratkan sebagai dessert (makanan pencuci mulut)

\Downarrow ② diibaratkan sebagai sisa makanan terakhir yang kita makan

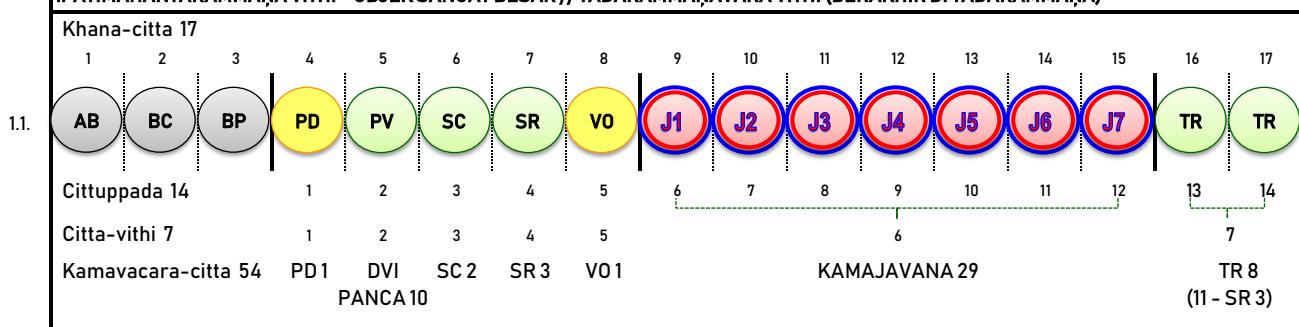


hanya muncul jika objeknya Panca Indra / Kama Citta

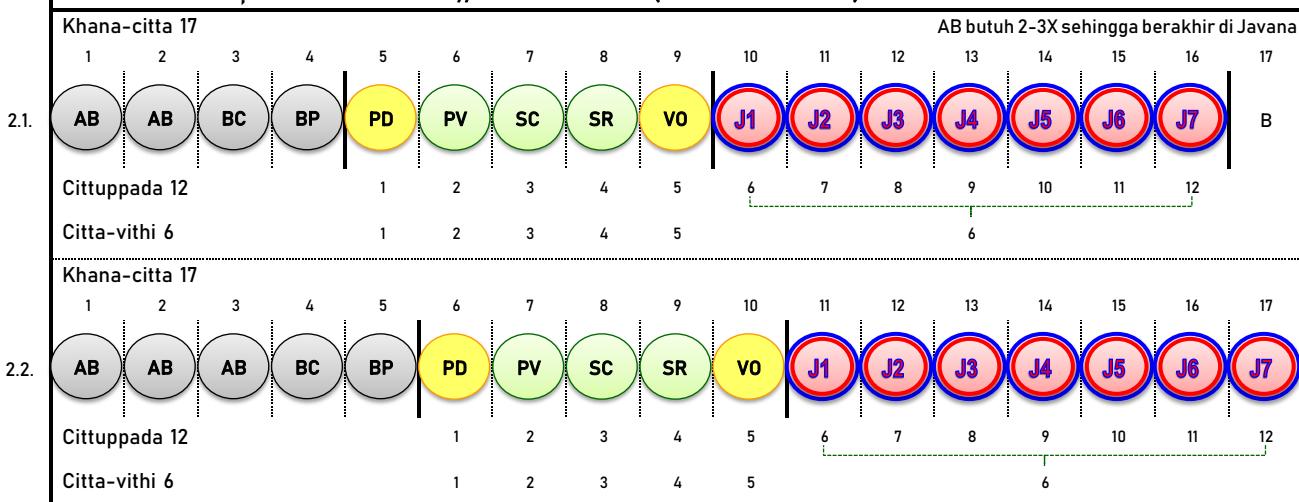
PANCADVĀRA VĪTHI

(1/2)

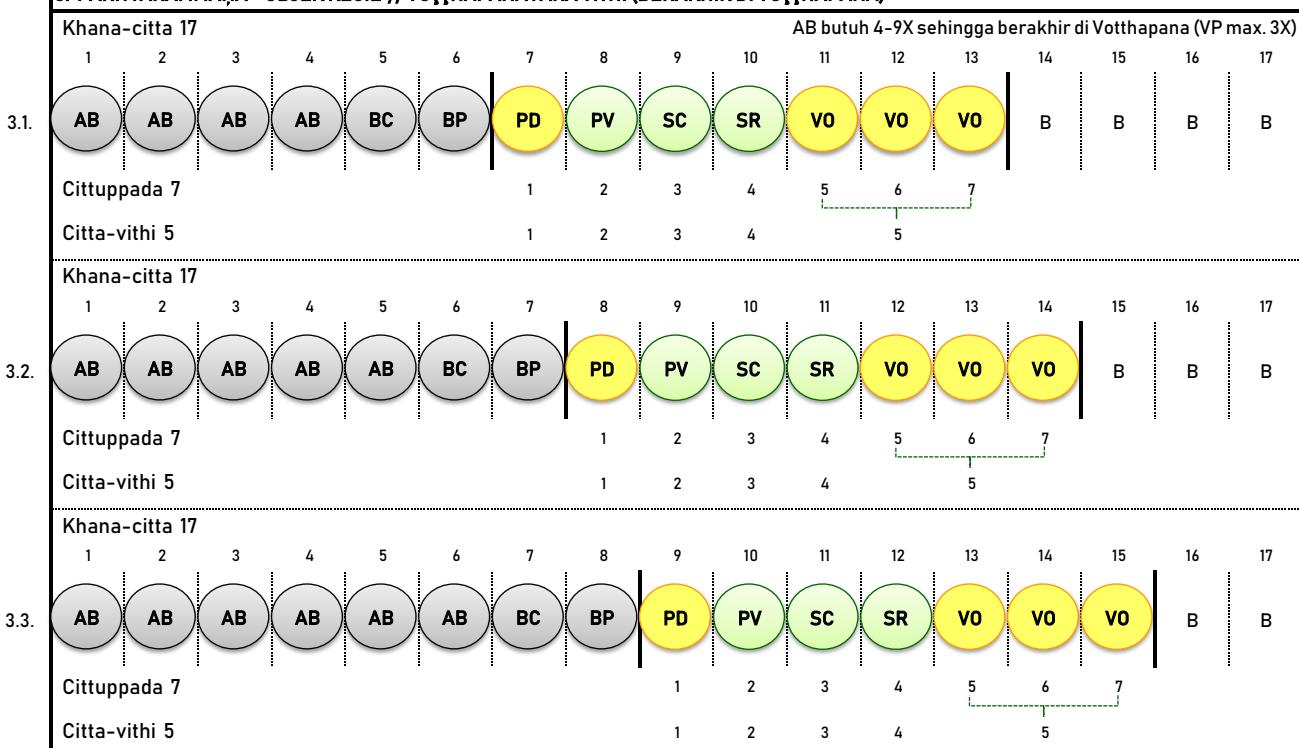
1. ATIMAHANTĀRAMMANĀ VĪTHI - OBJEK SANGAT BESAR // TADĀRAMMANĀVĀRA VĪTHI (BERAKHIR DI TADĀRAMMANA)



2. MAHANTĀRAMMANĀ VĪTHI - OBJEK BESAR // JAVANAVĀRA VĪTHI (BERAKHIR DI JAVANA)



3. PARITTĀRAMMANĀ - OBJEK KECIL // VOTTHAPANAVĀRA VĪTHI (BERAKHIR DI VOTTHAPANA)



PAÑCADVĀRA VĪTHI

(2/2)

3. PARITTĀRAMMANA - OBJEK KECIL // VOTTHAPANAVĀRA VĪTHI (BERAKHIR DI VOTTHAPANA)																	
Khana-citta 17																	
AB butuh 4-9X sehingga berakhir di Votthapana (VP max. 3X)																	
3.4.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B						
Cittuppada 7																	
	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	
Citta-vithi 5																	
Khana-citta 17																	
3.5.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO							
Cittuppada 7																	
	1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5	6	7	
Citta-vithi 5																	
Khana-citta 17																	
3.6.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO							
Cittuppada 6																	
	1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6		
Citta-vithi 5																	

4. ATIPARITTĀRAMMANA - OBJEK SANGAT KECIL // MOGHAVĀRA VĪTHI (TIDAK BERMANFAAT/SIA-SIA)																	
Khana-citta 17																	
AB butuh 10-15X (objek yang sia-sia)																	
4.1.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	AB	BC	BC	B	B	B	B	B									
Cittuppada ~ tidak ada																	
Citta-vithi ~ tidak ada																	
4.2.	AB	BC	BC	B	B	B	B	B									
4.3.	AB	BC	BC	B	B	B	B	B									
4.4.	AB	BC	BC	B	B	B	B	B									
4.5.	AB	BC	B	B	B	B	B										
4.6.	AB	BC	BC	BC	BC	B											

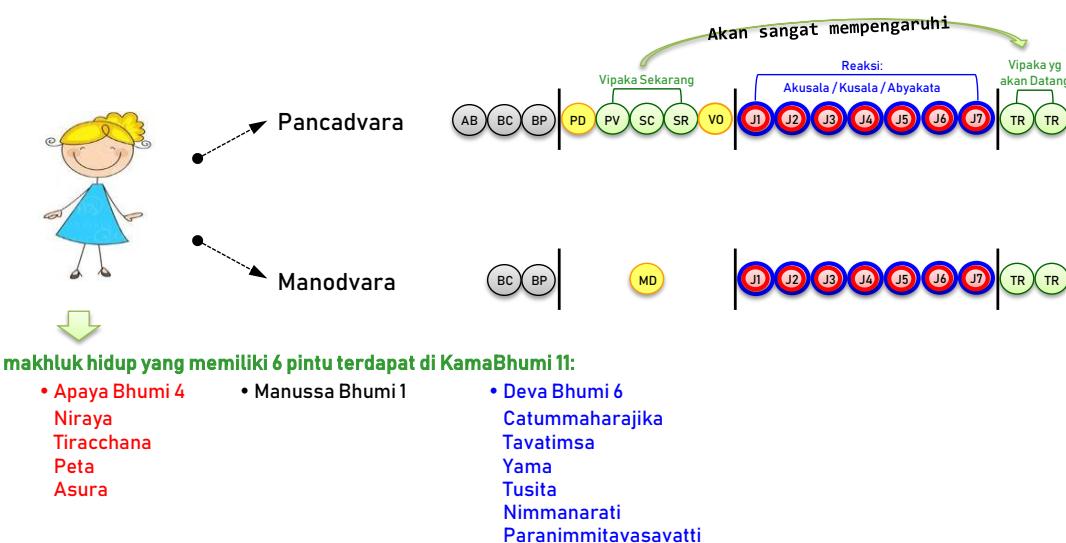
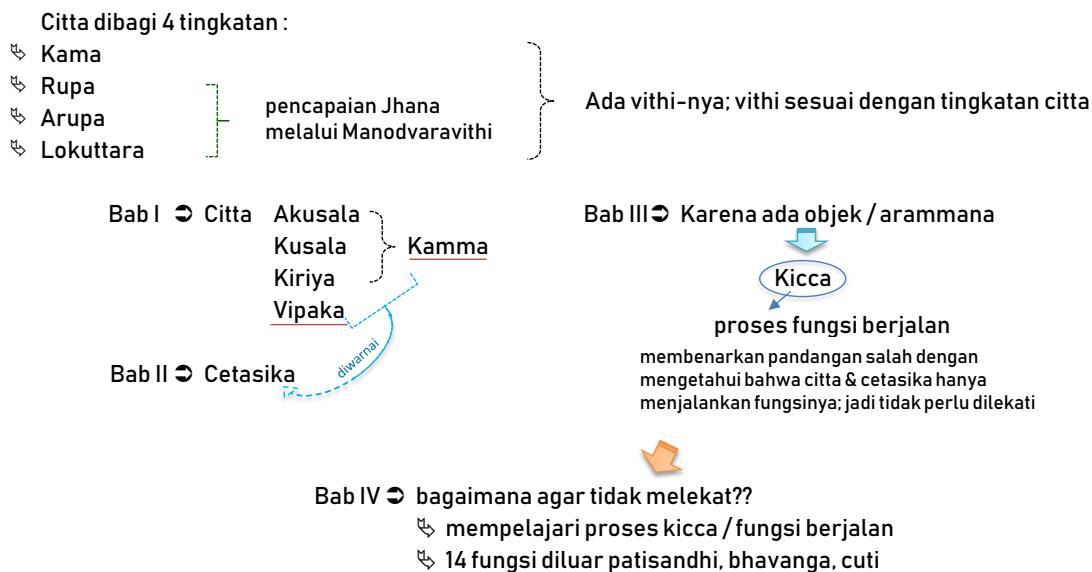
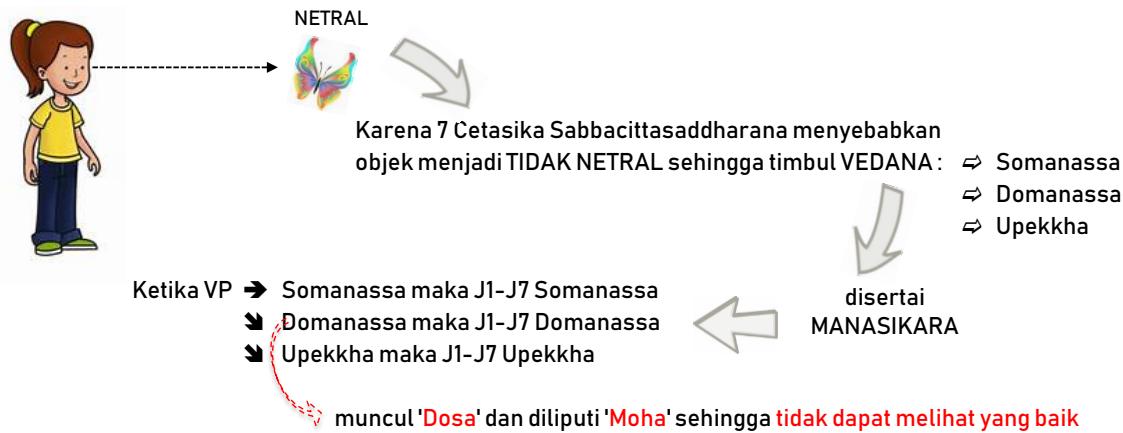
PANCADVĀRA VĪTHI PROSES KOGNITIF PINTU PANCA INTRA																				
No.	***	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	***
B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	0	B	
ATIMAHANTĀRAMMANA - OBJEK SANGAT BESAR // TADĀRAMMANĀVĀRA VĪTHI																				
1.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B	
MAHANTĀRAMMANA - OBJEK BESAR // JAVANĀVĀRA VĪTHI																				
2.	B	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B	
3.	B	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	
PARITTĀRAMMANA - OBJEK KECIL // VOṬṬHAPANĀVĀRA VĪTHI																				
4.	B	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B	B	B	B	
5.	B	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B	B	B	
6.	B	AB	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B	B	
7.	B	AB	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B	B	
8.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B							
9.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	B	B								
ATIPARITTĀRAMMANA - OBJEK SANGAT KECIL // MOGHĀVĀRA VĪTHI																				
10.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B	B	B										
11.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B	B	B										
12.	B	AB	BC	B	B	B	B	B	B											
13.	B	AB	BC	B	B	B	B	B	B											
14.	B	AB	BC	B	B	B	B	B	B											
15.	B	AB	BC	B	B	B	B	B	B											

Keterangan: AB Atīta Bhavaṅga
 BC Bhavaṅga Calāna
 BP Bhavaṅga Paccheda
 PD Pañca Dvāravajjana
 PV Pañca Viññaṇa
 SC Sampaticchana
 SR Santīrana
 VO Voṭṭhapana
 J1-J7 Javana
 TR Tadārammaṇa

Bhavaṅga lampau
 Bhavaṅga bergetar
 Bhavaṅga menangkap objek baru
 5 pintu indra yang mengarah kepada objek.
 5 pintu kesadaran untuk menyelidiki lima objek
 Kesadaran menerima
 Kesadaran memeriksa
 Kesadaran memutuskan (max. 3X)
 Dorongan kamma
 Kesadaran menyimpan / merekam

B Bhavaṅga
 *** 3 sub-momen kesadaran:
 ↗ Uppāda - sub momen kemunculan
 ↗ Thīti - sub momen kelangsungan
 ↗ Bhaṅga - sub momen kepadaman

Catatan: Pancadvara (PD) meliputi kesadaran mata, kesadaran telinga, kesadaran hidung, kesadaran lidah, dan kesadaran tubuh. Semua 15 tipe proses vithi ini dapat terjadi pada setiap pintu indra sehingga total 75 proses yang dapat terjadi di 5 pintu indra.



PANCADVĀRA VĪTHI – dilihat dari Kusala Vipaka dan Akusala Vipaka

Dalam Citta-Vīthi terdapat 4 Vipaka Citta (bulatan hijau) yaitu: Pancaviññāṇa-Citta, Sampaticchana-Citta, Santirana-Citta, dan Tadārammana-Citta. Semuanya merupakan Vipaka Citta hasil dari Kusala dan Akusala Citta.

Pancadvāra Vīthi

dilihat dari Kusala Vipaka dan Akusala Vipaka

① ATI ITTHĀRAMMANA

(Bertemu Objek Sangat Baik)

Cakkhuviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Contoh : melihat objek Buddha Rupang Besar

Sotaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Ghānaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Jivhāviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Kāyaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

② ITTHĀRAMMANA

(Bertemu Objek Yang Baik)

Cakkhuviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

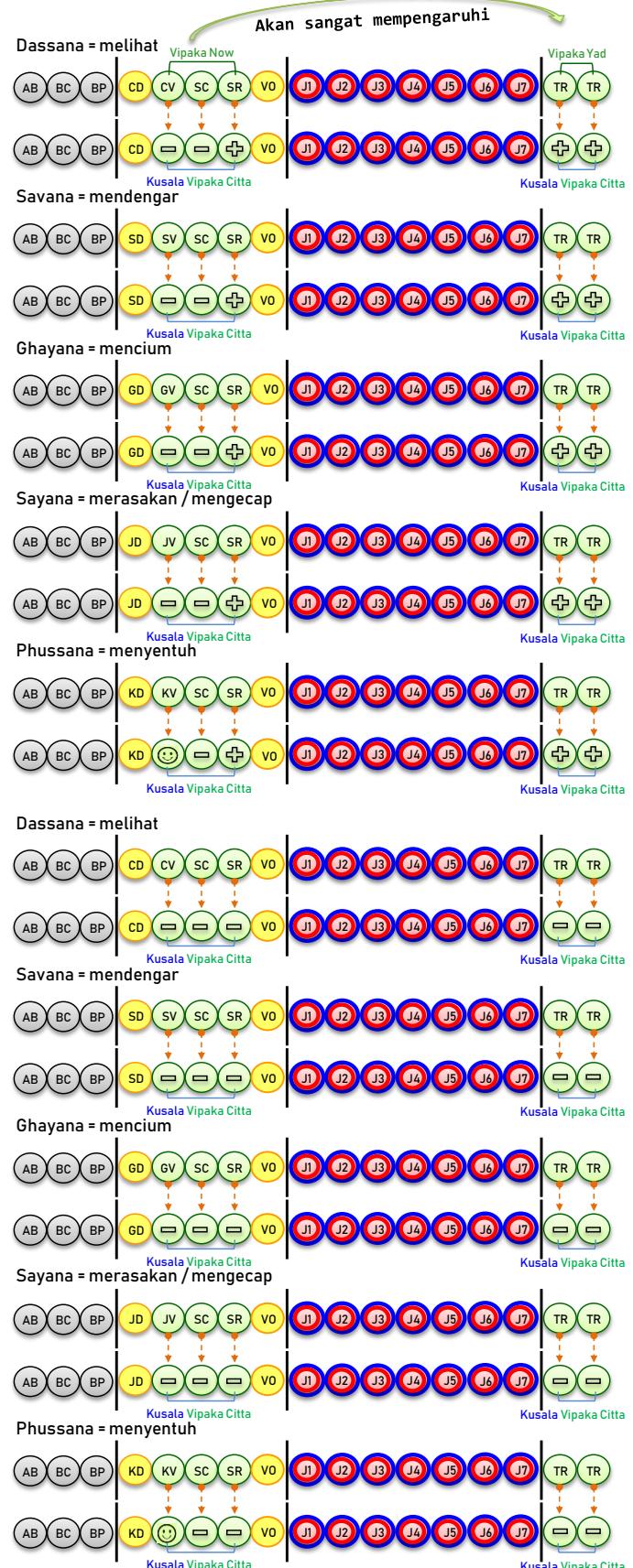
Contoh : melihat objek Buddha Rupang Kecil

Sotaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Ghānaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

Jivhāviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ

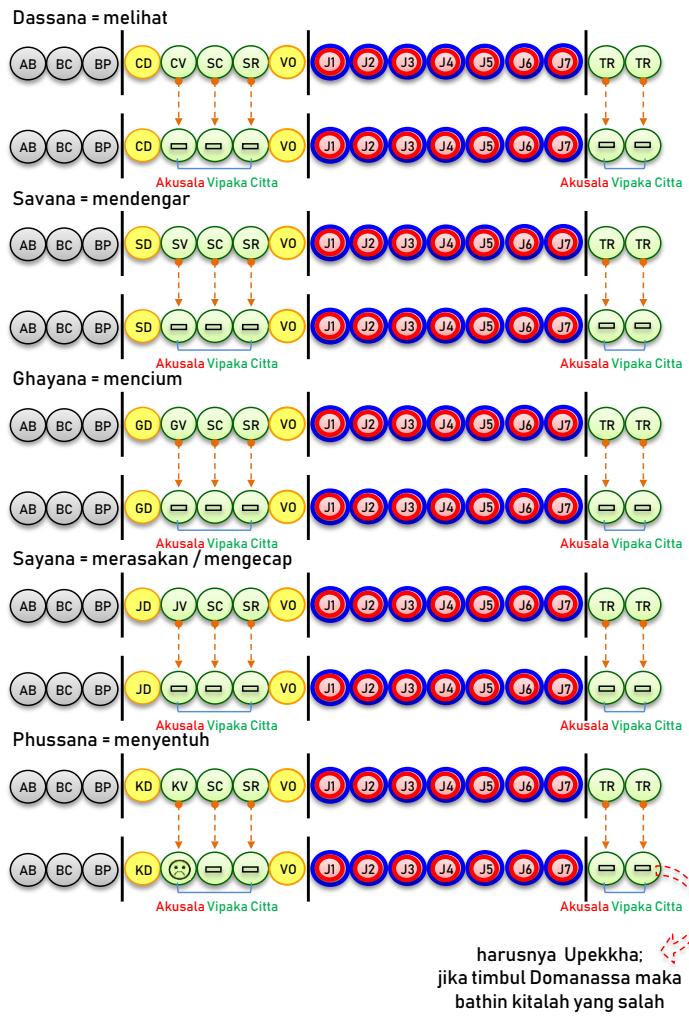
Kāyaviññāṇam Ahetuka Kusala Vipaka cittāṁ



③ ANITTHĀRAMMANA

(Bertemu Objek Yang Tidak Baik)

Cakkhuviññāṇaṁ Ahetuka Akusala Vipāka cittam

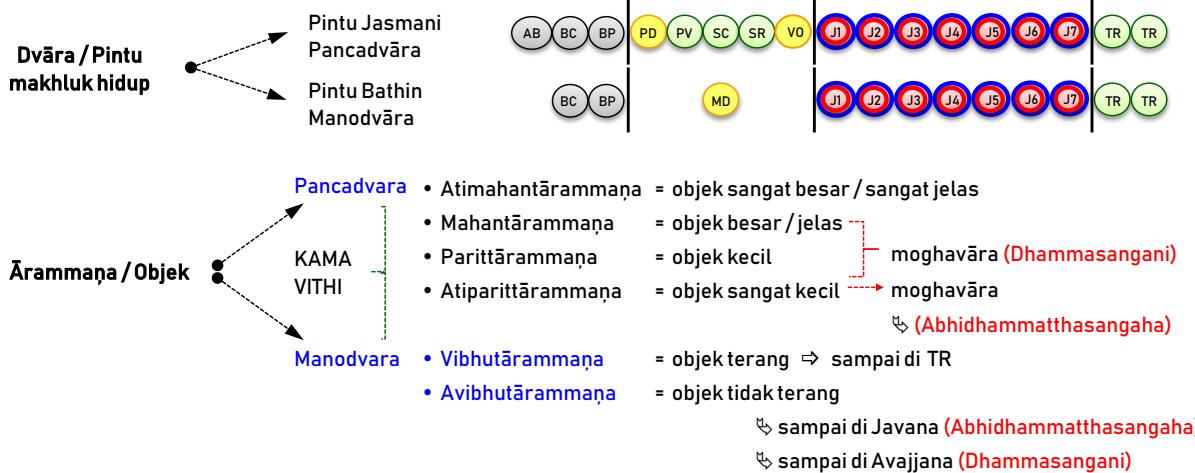


harusnya Upekkha:
jika timbul Domanassa maka
bathin kitalah yang salah

BAB IV = VITHI = PROSES / JALAN ⇒ memiliki kaitan dengan KICCA (Fungsi) 14

⇒ Patisandhi Viññana, Bhavanga & Cuti tidak ada prosesnya = Vithimutta

Proses / jalannya kesadaran = citta vithi memiliki kaitan dengan pintu (dvara) dan objek (aramana).



RANGKAIAN KOGNITIF PINTU BATHIN (MANODVĀRA VĪTHI)

MANODVĀRA VĪTHI	KĀMAJAVANA-VĀRA VĪTHI	<ul style="list-style-type: none"> TADĀRAMMĀNA-VĀRA VĪTHI JAVANA-VĀRA VĪTHI VOJĀHAPANA-VĀRA VĪTHI MOGHA-VĀRA VĪTHI
	LOKĪYA APPANĀ VĪTHI	<ul style="list-style-type: none"> RŪPAVACARA APPANĀ VĪTHI ARŪPAVACARA APPANĀ VĪTHI ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI
	LOKUTTARA APPANĀ VĪTHI	<ul style="list-style-type: none"> MAGGA VĪTHI PHALA - SĀMAPATTI VĪTHI NIRODHA - SĀMAPATTI VĪTHI

MANODVĀRA VĪTHI

Proses Kognitif Pintu Bathin - Manodvara Vithi dibagi menjadi 2:

① Kāmajavana-vāra-vīthi / parittajavana-vāra-vīthi

↳ disini 1 dari 29 kāma-javana citta mengambil tugas dari javana yakni menikmati rasa dari objek indra.

↳ kāma-javana citta 29 :

Akusala-citta	12
Hasitupada-citta	1
Mahakusala-citta	8
Mahakiriy-a-citta	8
	29

② Appanājavana-vāra-vīthi

↳ disini 1 dari 26 appanā-javana citta mengambil tugas dari javana.

↳ appanā-javana citta 26 :

Mahagatta Kusala-citta	9
Mahagatta Kiriya-citta	9
Lokuttara-citta	8
(4 Magga + 4 Phala)	26

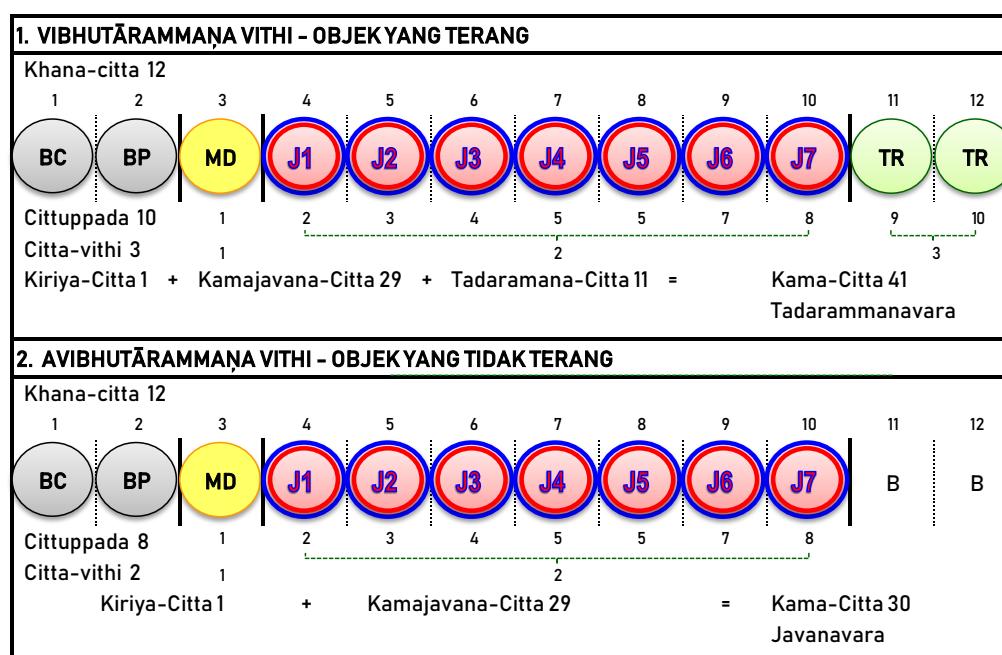
KAMA VITHI

① Kāmajavana / Parittajavana Manodvāra Vīthi

Kāmajavana Manodvāra Vīthi terdiri dari 2 proses yaitu:

↳ Vibhūtārammaṇa Vīthi : Objek yang terang / jelas (sampai dengan Tadārammaṇa)

↳ Avibhūtārammaṇa Vīthi : Objek yang tidak terang / tidak jelas (hanya sampai Javana)



- Kamajavana-Citta 29 : • Akusala-citta 12
• Hasitupada-citta 1
• Mahakusala-citta 8
• Mahakiriy-a-citta 8

- Tadarammana-Citta 11 : • Santirana-citta 3
• Mahavipaka-citta 8

Kāmajavana Manodvāra Vīthi yang dikembangkan Ledi Sayardaw meliputi 4 fase yaitu:

- ATIVIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI / TADĀRAMMANAVĀRA VĪTHI - OBJEK SANGAT TERANG
- VIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI / JAVANAVĀRA VĪTHI - OBJEK TERANG
- AVIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI / VOṄTHAPANAVĀRA VĪTHI - OBJEK TIDAK TERANG
- ATIABHŪTĀRAMMANA VĪTHI / MOGHAVĀRA VĪTHI - OBJEK SANGAT TIDAK TERANG

No.	0 B	1 BC	2 BP	3 VP	4 J1	5 J2	6 J3	7 J4	8 J5	9 J6	10 J7	11 TR	12 TR	0 B
KĀMAJAVANA MANODVĀRAVITH - PROSES KOGNITIF PINTUBATHINLINGKUPINDRAW														
1.	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B
ATIVIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI - OBJEK SANGAT TERANG // TADĀRAMMANAVĀRA VĪTHI														
2.	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B	B
VIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI - OBJEK TERANG // JAVANAVĀRA VĪTHI														
3.	B	BC	BP	MD	MD	MD	B	B	B	B	B	B	B	B
AVIBHŪTĀRAMMANA VĪTHI - OBJEK TIDAK TERANG // VOṄTHAPANAVĀRA VĪTHI														
4.	B	BC	BC	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
ATIABHŪTĀRAMMANA VĪTHI - OBJEK SANGAT TIDAK TERANG // MOGHAVĀRA VĪTHI														

BC Bhavaṅga Calāna
 BP Bhavaṅga Paccheda
 MD ManoDvāravajjana
 J1-J7 Javana

Bhavanga bergetar
 Bhavanga menangkap objek baru
 Kesadaran yang mengarahkan ke pintu bathin
 Dorongan kamma

TR Tadārammaṇa
 B Bhavaṅga
 *** 3 sub-momen kesadaran: Uppāda - Thīti - Bhaṅga

Kesadaran menyimpan / merekam

Proses Pintu Bathin - Manodvara Vithi bisa muncul:

- ① Pañcadvārānubandhakā - Berlanjutan dari pintu pancaindra ke pintu bathin / mengikuti Proses pintu pancaindra
- ② Visumsiddhā - Independent / proses tersendiri/terpikir kemudian setelah momen lewat

TADANUVATTIKA MANODVĀRA VĪTHI

Tadanuvattikamanodvāra vīthi adalah Manodvāra vīthi yang timbul bersambung dari Pañcadvāra-vīthi, ada paramattha menjadi objek, untuk mengetahui sesuatu yang berkenaan dengan paññatti.

Seperti ada orang melambaikan tangan memanggil dan kita tahu orang itu memanggil kita; citta-vīthi timbul seperti berikut:

- ① Cakkhudvāra-vīthi menangkap objek bentuk, objeknya paramattha dan merupakan objek yang sekarang.



- ② Atītaggahaṇa-vīthi menerima objek bentuk cakkhuviñāna (kesadaran mata) yang tampak, objeknya paramattha, tetapi merupakan objek yang lalu.



- ③ Samūhaggahaṇa-vīthi menggabungkan objek bentuk, objeknya paramattha, merupakan objek yang lalu.



- ④ Atthaggahaṇa-vīthi mengetahui arti maksud mengenai mengangkat tangan, yang merupakan objek paññatti.



- ⑤ Kāyaviññattiggahaṇa- mengetahui bahwa orang itu memanggil, yang merupakan objek paññatti.

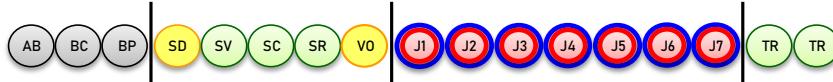


- ⑥ Adhipāyaggahaṇa-vīth mengetahui memanggil kita untuk menemuinya, yang merupakan objek paññatti.

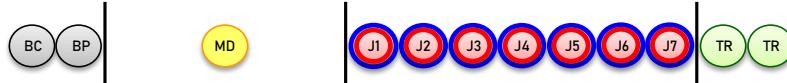


Ada orang memanggil dan kita tahu orang itu memanggil kita; citta-vīthi timbul seperti berikut:

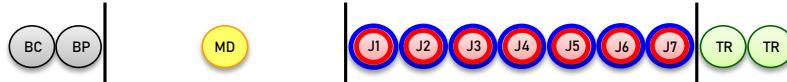
- ① Sotadvāra-vīthi mendengar suara, objeknya paramattha dan merupakan objek yang sekarang.



- ② Atītaggahaṇa-vīthi menerima objek suara sotaviññāna (kesadaran telinga) yang terdengar, objeknya paramattha, dan merupakan objek yang lalu.

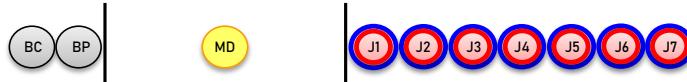


- ③ Samūhaggahaṇa-vīthi menggabungkan objek suara, objeknya paramattha, merupakan objek yang lalu.

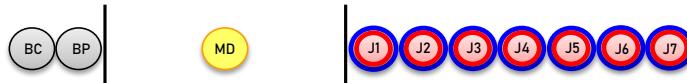


Tetapi, bila suara panggil itu hanya 1 kata, samūhaggahaṇa-vīthi tidak muncul sebab tidak ada yang harus digabungkan.

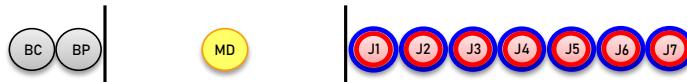
- ④ Nāmaggahaṇa-vīthi mengetahui nama, suara itu adalah suara siapa, dan merupakan objek paññatti.



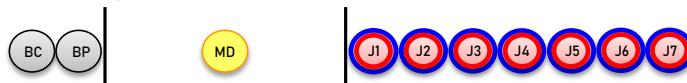
- ⑤ Atthaggahaṇa-vīthi mengetahui arti maksud atau memanggil nama kita, yang merupakan objek paññatti.



- ⑥ Vacivīñattiggahaṇa-vīthi mengetahui bahwa orang itu memanggil kita, merupakan objek paññatti.



- ⑦ Adhipāyaggahaṇa-vīthi mengetahui memanggil kita untuk menemuinya, yang merupakan objek paññatti.



VĪTHICITTA & VĪTHIMUTTACITTA

Vīthicitta kesadaran-kesadaran yang termasuk di dalam proses kognitif

Vīthimuttacitta kesadaran-kesadaran yang tidak termasuk di dalam proses kognitif (terbebas dari proses)

Selalu Vīthicitta	Selalu Vīthimuttacitta	Terkadang Vīthicitta & Terkadang Vīthimuttacitta
Akusala citta 12	Rūpāvacara Vipāka citta 5	Upekkhasantīraṇa citta 2
Ahetuka citta 16	Arūpāvacara Vipāka citta 4	Mahā Vipāka citta 8
Mahā Kusala citta 8		10
Mahā Kiriya citta 8		
Rūpāvacara Kusala citta 5		
Rūpāvacara Kiriya citta 5		
Arūpāvacara Kusala citta 4	3 Fungsi: Patisandhi	
Arūpāvacara Kiriya citta 4	Bhavanga	
Lokuttara citta 8	Cuti	
70		

MANODVARA VITHI Jalan berlangsungnya pintu BATHIN

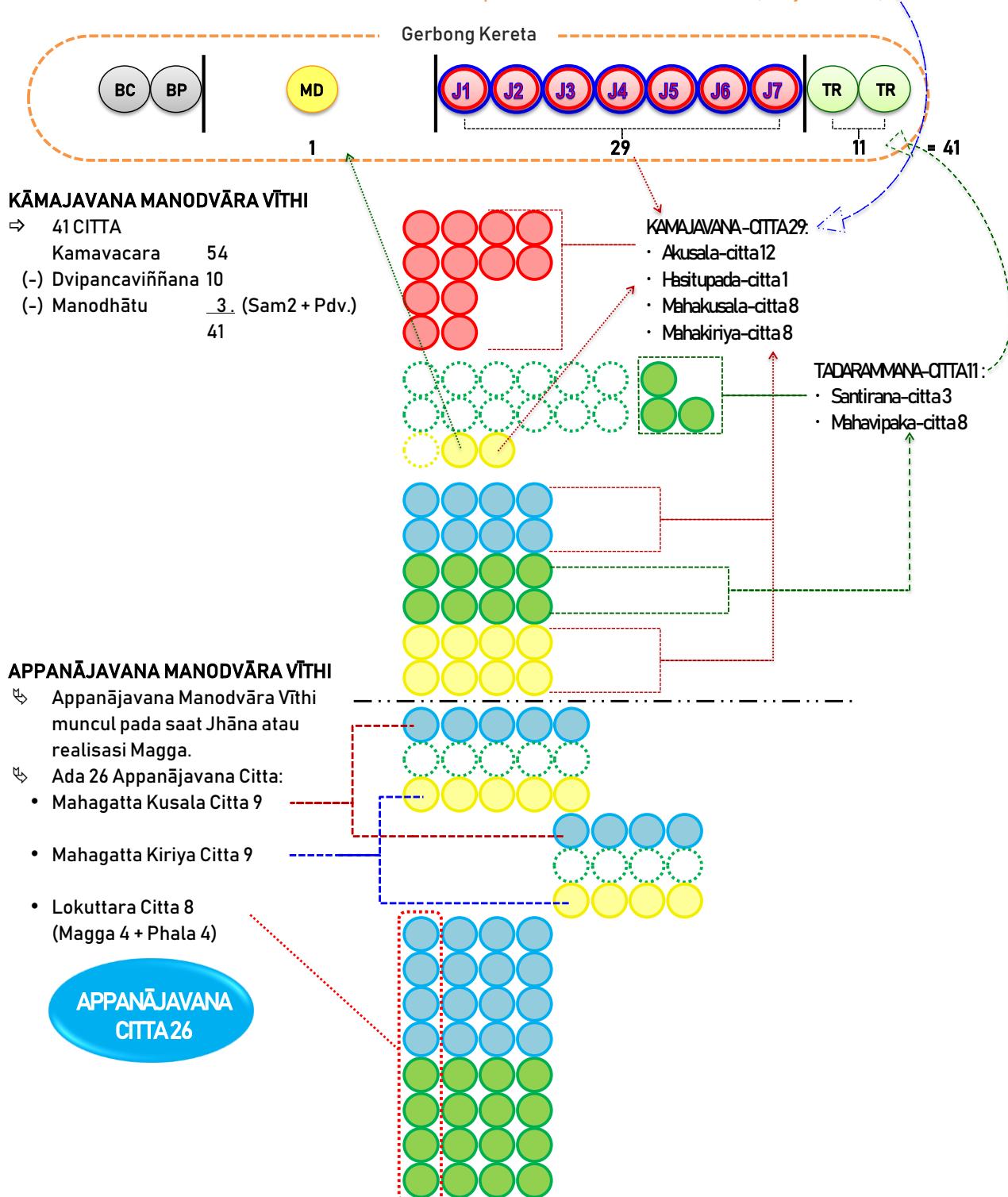
Manodvara Vithi / proses berlangsungnya pintu bathin dibagi menjadi 2 fase (vāra):

- ① Kāmajavana / Parittajavana Manodvāra Vithi
- ② Appanājavana Manodvāra Vithi

KĀMAJAVANA MANODVĀRA VITHI

Jumlah Citta dalam Kāmajavana Manodvāra Vithi adalah 41 Citta yaitu terdiri dari:

- Manodvaravajjana Citta 1
- Kāmajavana Citta 29 : Akusala 12, Hasituppada 1, Mahakusala 8, Mahakiriya 8
- Tadārammanna Citta 11 : Mahavipaka 8, Santirana 3
- ☒ 13 Citta dari 54 Kamavacara Citta tidak muncul : Dvipancaviññana 10 + Manodhatu 3 (Pdvj 1 + Sam 2)**



SUPINA VĪTHI

- ↳ adalah proses kesadaran dalam mimpi yaitu Kāmajavana-manodvāra-vīthi yang timbul pada saat tidur.
- ↳ dalam mimpi ada keadaan yang jelas (sampai Tadārammaṇa); ada yang kurang jelas (sampai Javana).

Sebab yang menimbulkan mimpi ada 4 hal yaitu:

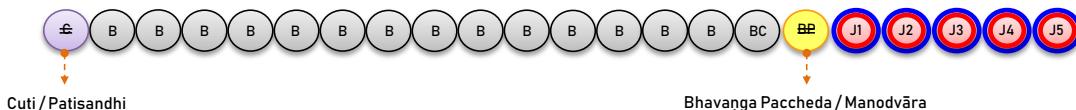
- ① Dhātukkhobha Mimpi yang disebabkan oleh adanya guncangan elemen.
Seseorang melihat mimpi karena elemen-elemen di dalam tubuhnya terguncang berkaitan dengan sebab-sebab tertentu yang mengakibatkan empedu dan lain-lain terganggu. Ketika bermimpi, seseorang dapat mengalami kejadian aneh seperti jatuh dari gunung, terbang di angkasa, dikejar ular / binatang buas / pencuri, dll.
- ② Anubhūtapubba Mimpi yang disebabkan oleh sesuatu yang pernah dialami sebelumnya.
Seseorang melihat mimpi yang merupakan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Kadang pengalaman yang pernah dialami muncul dalam bentuk aslinya, kadang dalam variasinya - tidak sama persis dengan pengalaman tersebut.
- ③ Devatopasamhāra Mimpi yang disebabkan oleh pengaruh dari Dewa.
Seseorang melihat objek mimpi dari kekuatan Dewa. Kadang para Dewa ingin membantu melalui mimpi; tetapi kadang bahkan ingin mencelakakan seseorang.
- ④ Pubbanimitta Mimpi yang disebabkan oleh pertanda.
Seseorang bermimpi melihat pertanda baik atau pertanda buruk yang muncul disebabkan oleh kebijakan atau ketidakkebijakan yang dilakukannya. Contoh: mimpi Ratu Mahamaya yang melihat pertanda akan mendapatkan seorang putra.

Makhluk yang dapat bermimpi ada 6 dan hanya berada dalam KamaBhumi 11 yaitu:

- | | |
|---|--------------------|
| ① Duggati-Ahetuka-Puggala (tidak termasuk makhluk neraka) | ④ Tihetuka-Puggala |
| ② Sugati-Ahetuka-Puggala | ⑤ Sotāpanna |
| ③ Dvihetuka-Puggala | ⑥ Sakadāgāmi |
- ☒ Makhluk neraka tidak dapat bermimpi karena tersiksa setiap saat sehingga tidak ada waktu untuk bermimpi.
 - ☒ Rūpa Brahma, Arūpa Brahma, Anāgāmi dan Arahat tidak dapat bermimpi karena telah terbebas dari Kāmarāga.
 - ☒ Makhluk yang dapat bermimpi adalah makhluk yang masih mempunyai Kāmarāga (nafsu indria), Kāmachanda (kesenangan dan kepuasan dalam nafsu), dan berada di KamaBhumi 11.

CITTA VĪTHI KEPUNYAAN BAYI (JANIN – ± 11 MINGGU)

- ↳ Janin sebelum 11 minggu hanya Bhavanga Citta.
- ↳ Bayi dalam kandungan Ibu, citta-vīthi dapat timbul.
- ↳ Manodvāra-vīthi timbulnya setelah patisandhi dan bhavanga citta sebanyak 15 khana dan seterusnya.
- ↳ Pancadvāra-vīthi hanya timbul 3 vīthi saja yaitu : Sotadvāra-vīthi, Jivhādvāra-vīthi, Kayadvāra-vīthi.
- ↳ Cakkhudvāra-vīthi dan Ghānavdāra-vīthi timbul setelah bayi keluar dari kandungan Ibu dan bayi tersebut mulai tertarik dengan objek-objek.



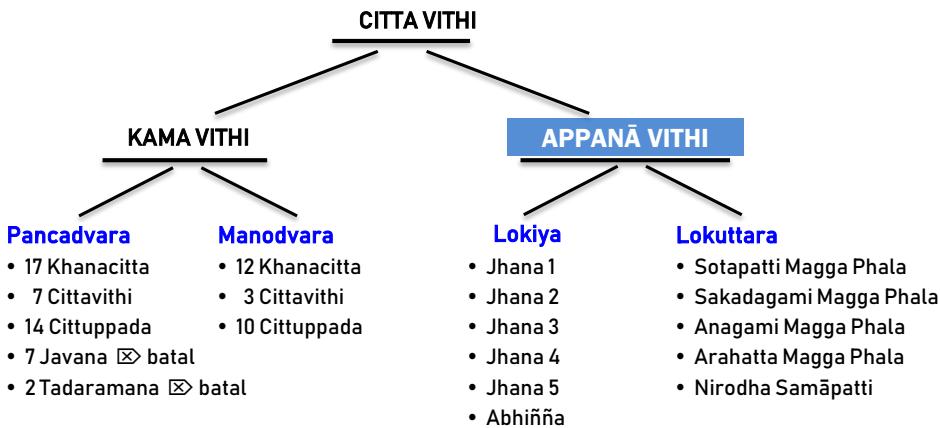
Dalam kejadian yang lamban dimana proses menjadi lemah disebabkan oleh kecepatan yang melambat sebagai akibat melemahnya landasan seperti pada saat kematian, saat seseorang pinsan, dan saat bayi Javana hanya 5.

Akan tetapi Sang Buddha memiliki 4 atau 5 kesadaran penelaahan (paccavekkhaṇajavanacitta) dalam proses yang sangat ringan seperti ketika mempertontonkan keajaiban 'pasangan' (paccavekkhaṇa) yaitu menghasilkan massa air dan massa api (udakkakkhandhāggikkhandha) dari tubuhnya pada saat yang bersamaan.

4 atau 5 kesadaran ini merujuk kepada mereka yang mempunyai indriya tajam / pandai (tikkhindriya) dan indriya bodoh (mandindriya).

4 Javana hanya berlaku untuk Buddha.

5 Javana berlaku untuk murid Sang Buddha seperti YA Sāriputta, dll.



APPANĀ VITHI

Pancanivarana Jhana = Appana
 ⇝ ⇝

APPANĀ VITHI (penekanan kilesa ⇒ Pencapaian Jhana (Samatha Bhavana – ada 40 objek menurut Visudhi Magga)

Menurut Visudhi Magga:
Upacara Samadhi sudah
mencapai Jhana dan
muncul Patibhaga Nimitta

Tingkatan Meditasi:
 • Khanika Samadhi (bathin masuk awal konsentrasi)
 • Upacara Samadhi (bathin mendekati konsentrasi)

• Appana Samadhi (bathin kuat mengikat objek meditasi)
 Menurut Ven Anurudha : ketika Appana Samadhi barulah
mencapai Jhana dan muncul Patibhaga Nimitta

Appanā berarti membinasakan yaitu membinasakan kilesa, atau kesadaran yang melekat kuat pada objek;
terdiri dari 35 – 67 Citta yaitu :

- ↳ Mahaggata Citta 27
- ↳ Lokuttara Citta 8-40

Appanā Vīthi adalah citta-vithi yang mempunyai appanā-citta berada dalam vithi; yaitu 26–58 citta:

- ↳ Mahaggata Kusala Citta 9
- ↳ Mahaggata Kiriya Citta 9
- ↳ Lokuttara Citta 8-40

Appanā Javana adalah javana-citta yang melekat kuat pada objek; yaitu 26–58 citta = Appanā Vīthi.

Javana adalah kesadaran yang berada dalam vithi.

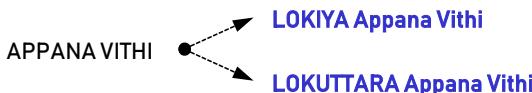
Appanā-vīthi / Appanā-javana timbul hanya dalam Manodvāra-Vīthi saja; tidak muncul di Pancadvāra-Vīthi.

Appanā-vīthi termasuk dalam Manodvāra-Vīthi ; tetapi tidak dibagi menjadi terang atau tidak terang (Vibhūtārammaṇa-Vīthi atau Avibhūtārammaṇa-Vīthi).

Jika objek tidak jelas / tidak terang maka Appanā-Javana tidak dapat muncul.

Hanya objek terang (Vibhūtārammaṇa) saja yang dapat muncul Appanā-vīthi.

Dalam Appanājavana-vāra-vīthi tidak dibedakan menjadi terang atau tidak terang sehingga tidak muncul Tadārammanā.



Lokiya Appanā Citta adalah Mahaggata Citta 27.

LOKIYA Appanā Vīthi / LOKIYA Appanā Javana terdiri dari 18 Citta (kecuali Mahaggata-Vipaka 8):

- Mahaggata Kusala Citta 9 (Rūpāvacara Kusala Citta 5 + Arūpāvacara Kusala Citta 4)
- Mahaggata Kiriya Citta 9 (Rūpāvacara Kiriya Citta 5 + Arūpāvacara Kiriya Citta 4)

Lokiya Appanā Vīthi disebut juga citta-vithi yang mempunyai Jhana (Jhana-citta Kusala & Jhana-citta Kiriya).

sedangkan Mahaggata Vipaka Citta 9 (Rūpāvacara Vipaka Citta 5 + Arūpāvacara Vipaka Citta 4) adalah Vīthimutta.



Proses pencapaian Jhāna yang pertama / pemula (Ādikammika Jhāna Vīthi)

- ① Manda Puggala : seseorang dengan tingkat kebijaksanaan rata-rata (lambat)
- ② Tikkha Puggala : seseorang dengan tingkat kebijaksanaan tajam

PANCA NIVARANA

- ① KAMACHANDA
- ② BYAPADA
- ③ THINA - MIDDHA
- ④ UDDHACCA - KUKKUCCA
- ⑤ VICIKICCHA

FAKTOR CETASIKA	
Lobha	EKAGGATA
Dosa	PITI
Moha	VITAKA
Moha	SUKHA
Moha	VICARA

3 Tingkatan Meditasi:

- | | |
|-------------------|--------------------|
| ① KHANIKA SAMADHI | tingkat pemula |
| ② UPACARA SAMADHI | dekat dengan Jhana |
| ③ APPANA SAMADHI | pencapaian Jhana |

Akan muncul gambaran / nimitta :

- ① PARIKAMMA NIMITTA permulaan
- ② UGGAHA NIMITTA pencapaian
- ③ PATIBHAGA NIMITTA melekat / terpeta dengan objek

VASI = Keahlian / mahir dalam Jhana

- ① Avajjana Vasi pemikiran akan memasuki Jhana
- ② Samapajjana Vasi keahlian dalam memasuki Jhana
- ③ Adhitthana Vasi keahlian menentukan berapa lama dalam Jhana
- ④ Vutthana Vasi keahlian keluar dari Jhana
- ⑤ Paccavekkhana Vasi keahlian meninjau Jhana

6 sifat / watak (Carita) BAB I hal. 44:

- ① RAGA Carita serakah, nafsu indria
- ② DOSA Carita suka dendam, marah, benci
- ③ MOHA Carita suka menghayal
- ④ VITAKA Carita ragu-ragu, tidak tegas
- ⑤ SADDA Carita gampang percaya
- ⑥ BUDHI Carita cerdas, tidak terima masukan

Objek VIPASSANA Bhava :

- Citta NAMA
- Cetasika RUPA
- Rupa NIBBANA
- Nibbana Anicca
Dukkha
Anatta



5 Macam Fase Appanā Vīthi :

- ① Jhānasamāpatti Vīthi (proses pencapaian Jhana)
- ② Magga Appanā Vīthi (proses pencapaian Jalan)
- ③ Phalasamāpatti Vīthi (proses pencapaian Buah)
- ④ Nirodhasamāpatti Vīthi (proses pencapaian Kelenyapan)
- ⑤ Abhiññā Appanā Vīthi (proses pencapaian Abhiññā / pengetahuan yang tinggi)

LOKIYA APPANĀ VĪTHI

JHĀNASAMĀPATTI VĪTHI (Proses Pencapaian Jhana)

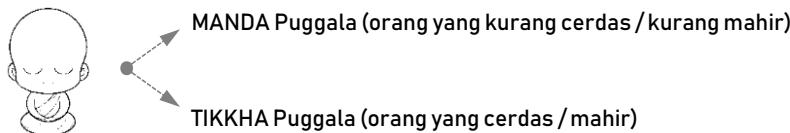
Proses pencapaian Jhana (Jhānasamāpatti Vīthi) dibedakan menjadi 2 yaitu:

- ① Ādikammika Jhāna Vīthi (proses pencapaian jhana pertama kali bagi pemula)
 - ② Jhānasamāpatti Vīthi (proses pencapaian jhana)

Ādikammika Jhāna Vīthi

- ↳ citta-vithi yang mempunyai Jhana-citta timbul pertama kalinya dari masing-masing tingkat Jhana.
 - ↳ Jhana-citta ini akan timbul 1 khana saja.

Orang yang baru pertama kali / pemula memasuki Jhana diibaratkan seperti bermeditasi di pinggir jurang / air terjun; dimana ketika mencapai Jhana langsung terjatuh ke Bhavanga ⇒ terjadi di setiap Jhana (not only 1)



ĀDIKAMMIKA JHĀNA VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN JHANA PERTAMA / PEMULA

	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***
No.	0	1	2	3	4	5	6	7	8	0	0	0
MANDA PUGGALA (LAMBAT)												
1,	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	B	B	B
TIKKHA PUGGALA (CEPAT / CERDAS / MAHIR)												
2,	B	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	B	B	B	B

Jhānasamāpatti Vīthi

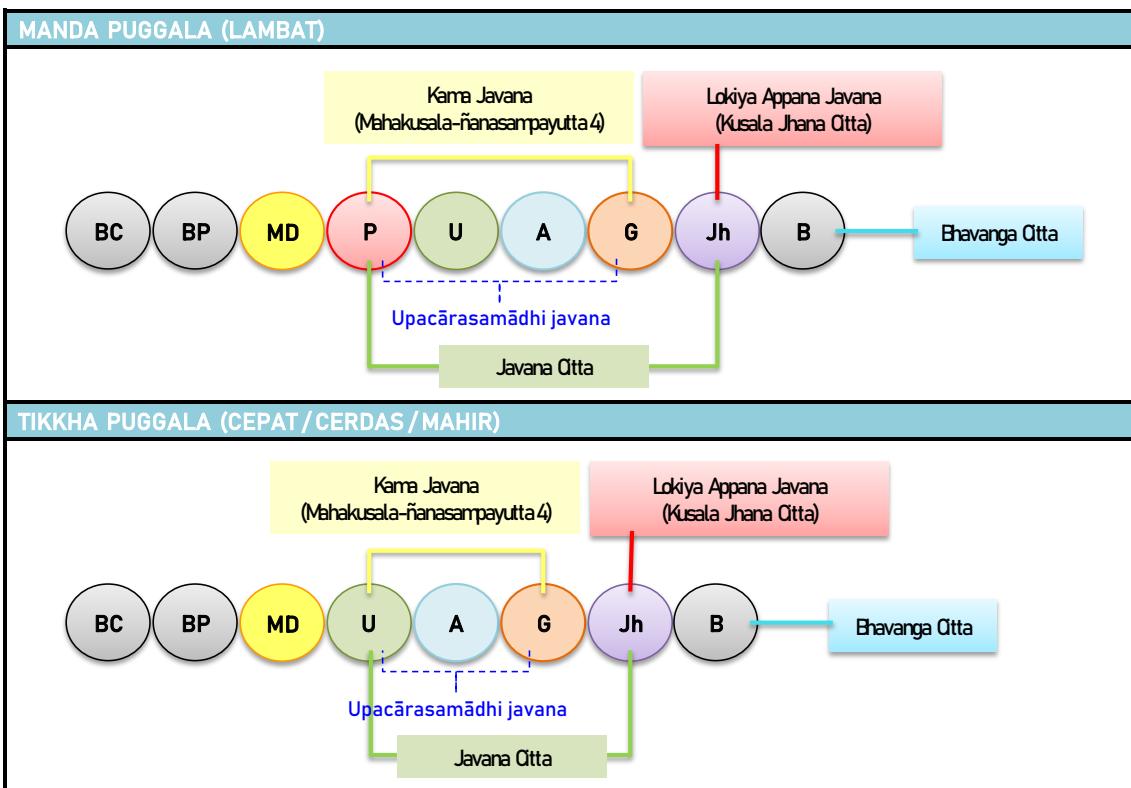
- ↳ proses pencapaian jhana yang telah dikuasai; yang ditandai dengan kemunculan paṭibhāganimitta dalam jangkauan manodvara yang menggetarkan Bhavanga 2x menyentuh Manodvaravajjana kemudian muncul 4 momen kesadaran (PUAG – untuk manda) atau 3 momen kesadaran (UAG – untuk Tikkha).
 - ↳ Jika mempunyai Vasi 5 (5 macam keahlian) maka Jhana-citta akan timbul banyak khana.

VASI = Keahlian / mahir dalam Jhana

- | | | |
|---|--------------------|---|
| ① | Avajjana Vasi | pemikiran akan memasuki Jhana |
| ② | Samapajjana Vasi | keahlian dalam memasuki Jhana |
| ③ | Adhitthana Vasi | keahlian menentukan berapa lama dalam Jhana |
| ④ | Vutthana Vasi | keahlian keluar dari Jhana |
| ⑤ | Paccavekkhana Vasi | keahlian meninjau Jhana |

JHĀNASAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN JHANA

No.	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	0
MANDA PUGGALA (LAMBAT)												
1,	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	Jh	B	B
TIKKHA PUGGALA (CEPAT/CERDAS/MAHIR)												
2,	B	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	Jh	Jh	B	B



Keterangan :

*** 3 sub-momen kesadaran: Uppāda - Thīti - Bhaṅga	P	Parikamma	Persiapan / pendahuluan / penerapan awal
B Bhavaṅga	U	Upacāra	Pintu masuk / penghampiran / mendekati
BC Bhavaṅga Calāna	A	Anuloma	Penyelarasan / kemajuan
BP Bhavaṅga Paccheda	G	Gotrabhū	Pergantian silsilah / keluarga ; pemutusan
MD ManoDvāravajjana	Jh	Jhāna	Tingkat ketenangan bathin

Salah satu dari Appanā-javana 26 (Mahagatta Kusala 9 + Mahagatta Kiriya 9 + Lokuttara 8) memasuki proses pencapaian Jhana terjadi hanya ketika kesadaran Parikamma, Upacāra, Anuloma, dan Gotrabhū telah muncul & lenyap berurutan.

Parikamma (persiapan)

kesadaran yang mempersiapkan tercapainya Jhana.

Upacāra (pintu masuk)

kesadaran yang menjadi teman dekat Jhana / menghampiri Jhana.

Anuloma (penyelarasan)

kesadaran yang 'menyenangkan' kesadaran sebelumnya & jhana yg akan segera datang.

Gotrabhū (pergantian silsilah)

kesadaran yang memotong silsilah / keluarga asal menuju silsilah / keluarga yang lebih tinggi (Mahaggata) dan keluarga adiduniawi (Lokuttara).

Tujuan memasuki Jhānasamāpatti adalah agar terbebas dari dukkha-vedanā dengan hasrat ingin mencapai kebahagiaan dalam jhāna.

Orang yang dapat memasuki Jhānasamāpatti adalah orang yang mempunyai Jhāna dan harus mempunyai Vasi-5.

Jika Jhānalabhi-puggala (orang yang mempunyai Jhāna) telah memiliki ketangkasan dalam Vasi-5 maka ketika akan memasuki Jhānasamāpatti dengan langkah sbb:

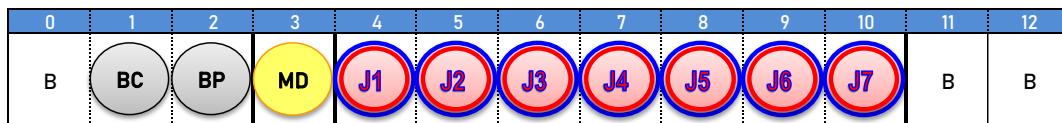
1. Melakukan adhitthāna (niat) dengan mengatakan: 'akan memasuki Jhānasamāpatti selama ... (sesuai keinginan akan memasuki berapa jam / berapa hari); harap Jhāna-citta yang telah diperoleh timbul sesuai keinginan, Sadhu' Sewaktu adhitthāna dilaksanakan, kāma-citta yang merupakan Mahākusala-ñānasampayutta timbul pada puthujjana dan sekha-puggala; atau kāma-citta yang merupakan Mahākiriya-ñānasampayutta timbul pada Arahant (Asekha-puggala).
2. Selanjutnya melaksanakan Samatha-Bhāvana untuk memasuki Jhānasamāpatti dengan memusatkan pikiran pada Patibhaga Nimitta yang telah diperoleh.
3. Setelah Gotrabhū-citta, Jhāna-citta timbul terus menerus sesuai dengan keinginan; bila telah habis waktunya maka Jhāna-citta akan berhenti muncul; setelah itu jatuh ke Bhavanga-citta.
4. Setelah itu melakukan Paccavekkhaṇa Vīthi.

LOKIYA APPĀNĀ VĪTHI

JHĀNASAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN JHĀNA

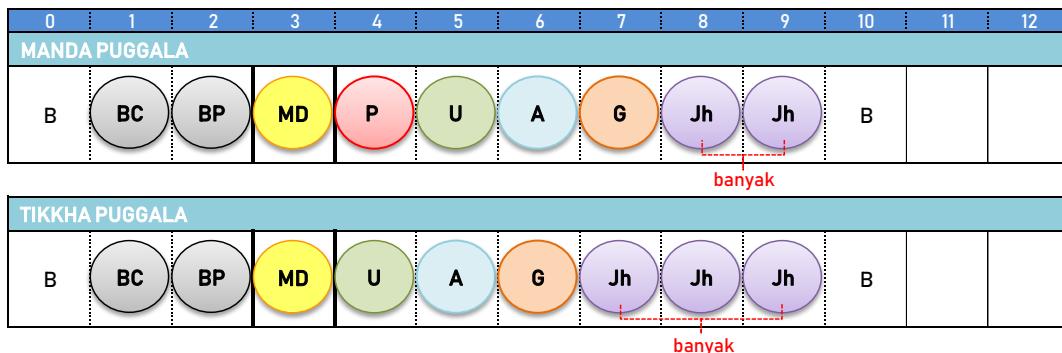
① ADHITTHĀNA VĪTHI

↳ Adhitthāna dengan mengatakan: 'akan memasuki Jhānasamāpatti selama ... (sesuai keinginan..



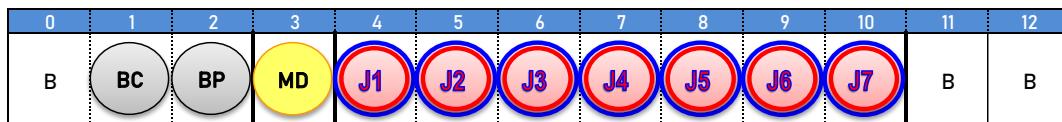
② SAMATHA BHĀVANA ⇒ PATIBHAGA NIMITTA

↳ melakukan Samatha Bhāvana dengan memusatkan pikiran pada Patibhaga Nimitta



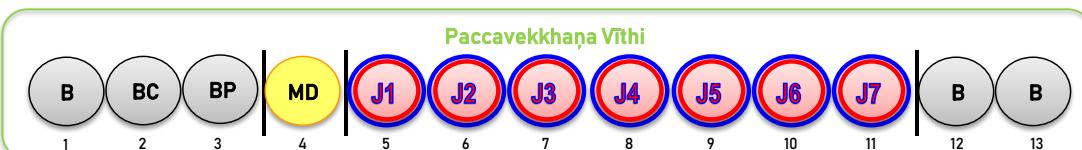
③ PACCAVEKKHAÑA VĪTHI

↳ Proses penelaahan



Paccavekkhaṇa Vīthi

- ↳ Paccavekkhaṇa : perenungan / peninjauan / pertimbangan terhadap keadaan Dhamma yang sebenarnya.
- ↳ Paccavekkhaṇa Vīthi adalah citta vīthi atau proses kesadaran dalam perenungan / peninjauan / pertimbangan terhadap keadaan Dhamma yg sebenarnya; merupakan Maha Kusala / Maha Kiriya & Kamajavana Manodvara vīthi.
- ↳ Ketika meditator keluar dari Jhāna apa pun, proses kognitif penelaahan yang merupakan *proses kognitif pintu bathin dengan javana lingku indriawi* muncul dengan mengambil objek yang terang, yaitu masing-masing dari faktor-faktor Jhāna masa lalu yang baru saja dicapainya. (*Ashin Kheminda*)



SAMĀPATTI

berarti memasuki; atau memasuki untuk diam.

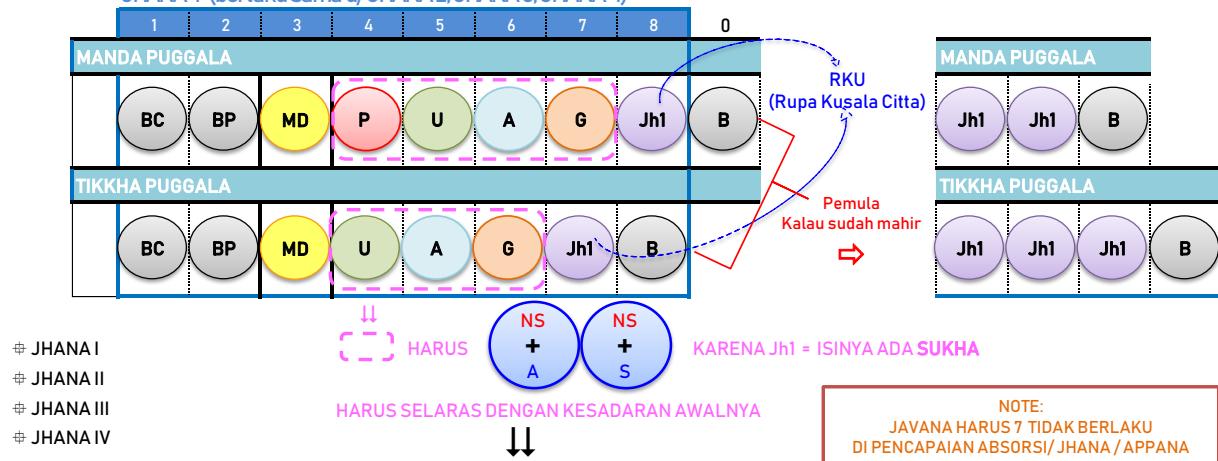
Samāpatti ada 3 macam yaitu:

1. Jhāna-Samāpatti memasuki jhāna-citta / memasuki untuk diam dalam jhāna-citta yang merupakan Lokiya.
2. Phala-Samāpatti memasuki Ariya-phala-citta / memasuki untuk diam dalam Ariya-phala-citta yang merupakan Lokuttara.
3. Nirodha-Samāpatti memasuki kepadaman nama-khanda; dengan terbebas dari bahaya dan merupakan kebahagiaan tertinggi .

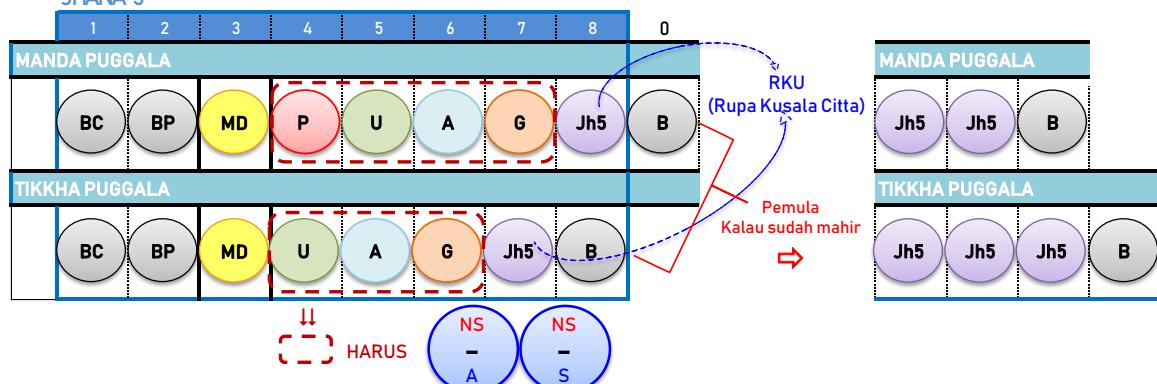
Jhānalabhi-puggala yang memiliki Pathama-Jhāna hanya dapat memasuki Jhāna-Samāpatti dalam Pathama-Jhāna yg diperoleh. Jhānalabhi-puggala yang memiliki Jhāna lebih tinggi, dapat memasuki Samāpatti dalam Jhāna yang lebih rendah.

RUPAJHĀNA

JHĀNA 1 (berlaku sama u/JHĀNA 2; JHĀNA 3; JHĀNA 4)



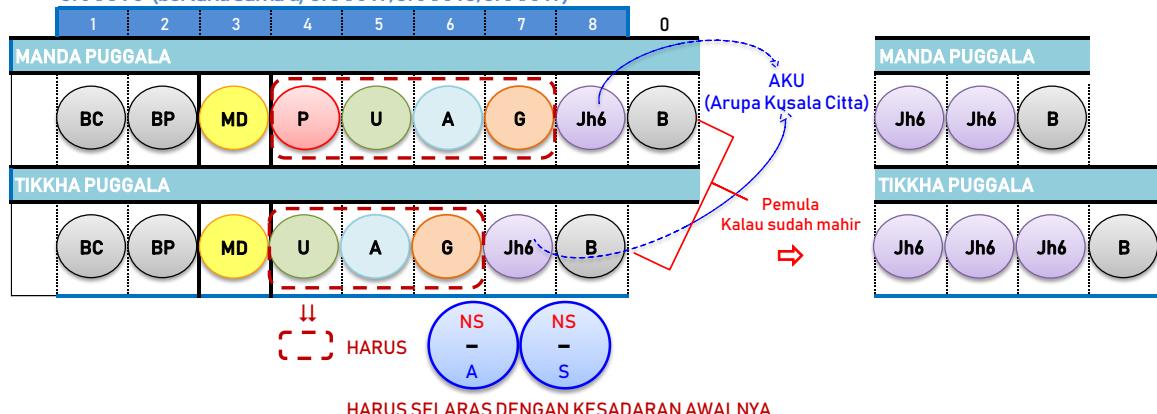
JHĀNA 5



ARUPAJHĀNA

- ♦ JHĀNA VI Akāsāññāñcāyatana
 - ♦ JHĀNA VII Viññāññāñcāyatana
 - ♦ JHĀNA VIII Akiñcaññāyatana
 - ♦ JHĀNA IX Nevasaññāññāññāyatana
- Akāsāññāñcāyatana → Paññati
- Viññāññāñcāyatana → Paramattha
- Akiñcaññāyatana → Nevasaññāññāññāyatana

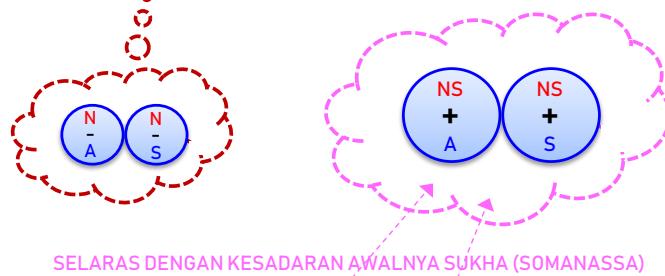
JHĀNA 6 (berlaku sama u/JHĀNA 7; JHĀNA 8; JHĀNA 9)



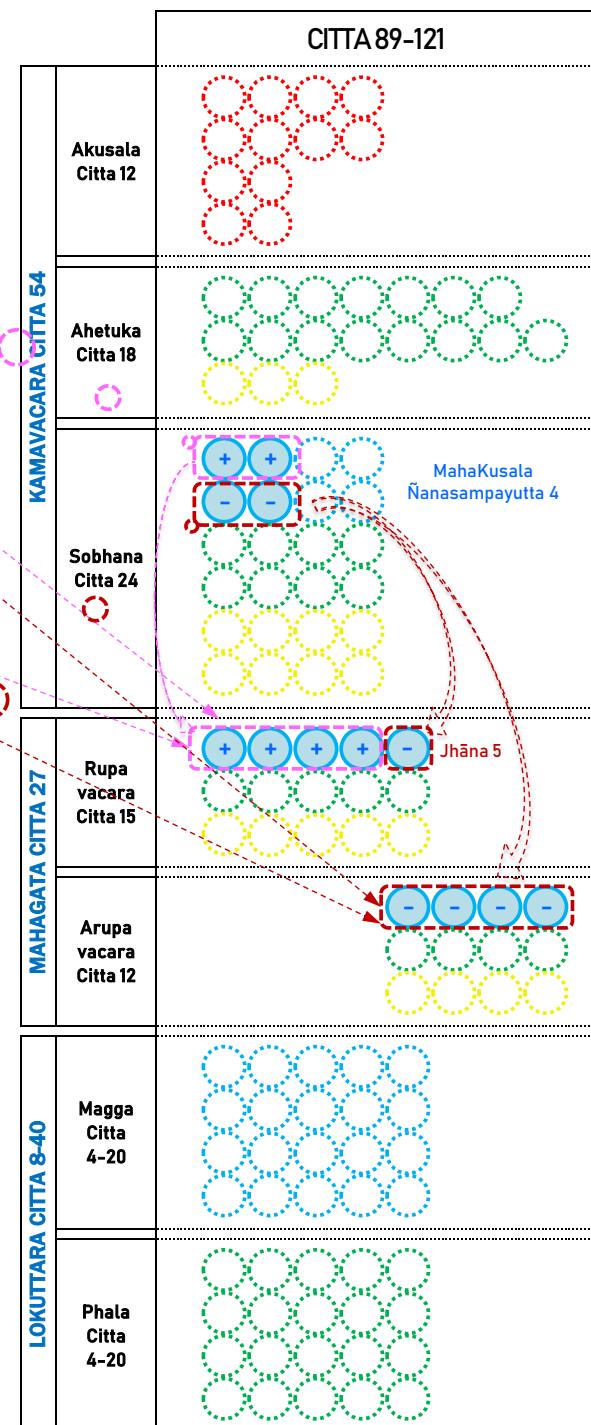
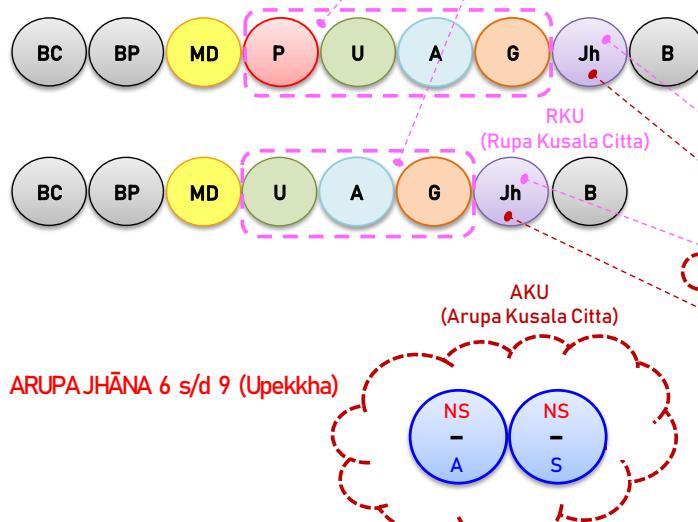
LOKIYA APPĀNA VĪTHI

RUPA JHĀNA 1 s/d 4 (Somanassa)

RUPA JHĀNA 5 (Upekkha)



SELARAS DENGAN KESADARAN AWALNYA SUKHA (SOMANASSA)



LOKIYA APPANĀ VĪTHI

ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI (Proses Pencapaian Abhiññā / pengetahuan yang tinggi)

ABHIÑÑĀ ⇒ ABHI = Tinggi Ñana = Pengetahuan

↳ tidak selalu kesaktian

↗ pencapaian Jhana 5

ABHIÑÑĀ = pengetahuan tinggi / kekuatan bathin

5 LOKIYA ABHIÑÑĀ:

- ① Pubbenivāsānussati Abhiññā (Pubbenivāsānussatiñāṇa)
 - ↳ mengingat tumimbal lahir makhluk-makhluk
 - ↳ kemampuan masing-masing tidak sama; ada yang bisa 100 kelahiran, 1000, 1 asankheyya, dst..
- ② Dibbacakkhu Abhiññā
 - ↳ mata dewa; melihat muncul lenyapnya makhluk-makhluk
 - » Yathākammupaga Abhiññā (Yathākammupagañāṇa)
 - ↳ mengetahui pencapaian kelahiran makhluk sesuai dengan kamma-nya
 - » Anāgatañsa Abhiññā (Anāgatañsañāṇa)
 - ↳ mengetahui tentang masa depan
- ③ Dibbasota Abhiññā
 - ↳ telinga dewa; mendengar suara-suara dari alam-alam lain
- ④ Paracittavijānana Abhiññā / Cetopariyañāṇa
 - ↳ membaca pikiran makhluk-makhluk
- ⑤ Iddhividha Abhiññā
 - ↳ berbagai jenis kesaktian / kekuatan magic :
 - Adhitthana Iddhi : kekuatan kehendak mengubah diri menjadi banyak
 - Vikubbana Iddhi : kemampuan menyalin rupa menjadi anak, raksasa, dsb
 - Manomaya Iddhi : kemampuan mencipta dengan pikiran, misal : macan, pohon, dsb
 - Nanavipphara Iddhi : kemampuan menembus ajaran
 - Samadhiphipphara Iddhi : kemampuan konsentrasi lebih jauh, misal : menembus dinding, menyelam ke dalam bumi seperti di air, berjalan di atas air, masuk ke dalam api tanpa hangus, terbang seperti burung, dsb

1 LOKUTTARA ABHIÑÑĀ:

- ① Asavakkhaya Abhiññā : menghancurkan Asava / Kilesa

Abhiññā bukanlah tujuan akhir; untuk memiliki Abhiññā harus mahir dalam Jhana.

ISTILAH

- Manda Puggala
 - ↳ seseorang dengan tingkat kebijaksanaan rata-rata / lambat
- Tikkha Puggala
 - ↳ seseorang dengan tingkat kebijaksanaan tajam
- Parikamma = persiapan
 - ↳ kesadaran yang mempersiapkan tercapainya Jhana
- Upacāra = pintu masuk
 - ↳ kesadaran yang menjadi teman dekat dengan Jhana
- Anuloma = penyelarasian
 - ↳ menyenangkan kesadaran sebelumnya dan Jhana yang akan segera datang
- Gotrabhū = pergantian silsilah / keluarga
 - ↳ mengatasi keluarga kecil / makhluk kebanyakan serta menumbuhkan, mengembangkan
- Ādikammika Jhāna Vīthi : proses pencapaian Jhana pemula / pertama

LOKIYA APPANĀ VĪTHI

ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI (proses pencapaian Abhiññā / pengetahuan yang tinggi)

ABHIÑÑĀ = pengetahuan yang tinggi / istimewa, mempunyai kekuatan yang mampu menimbulkan benda yang diinginkan. Dalam hal ini harus memasuki Rupavacara-pancamajjhāna-Kusala atau Rupavacara-pancamajjhāna-Kiriya yang didapat dari pengambilan objek Kasina yang menimbulkan Abhiññā-citta.

Abhiññā dapat timbul dalam alam kehidupan yang makhluknya mempunyai pandakanda (Pancavokarabumi) sebab untuk menimbulkan abhiññā harus dengan Rupa-Jhāna.

Syarat-syarat memunculkan Abhiññā :

- ① Mempunyai Samāpatti 9 (Rupa-Jhāna 5 dan Arupa-Jhāna 4)
- ② Harus mahir dalam Jhāna

Jhānalābhī-puggala yang telah memenuhi 2 persyaratan tsb dapat memunculkan salah satu abhiññā, dengan langkah-langkah sbb:

① PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI

↳ memasuki Rupavacara-pancamajjhāna dahulu agar citta mempunyai tenaga yang kuat

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA												
B									B	B		
PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA												
B								B	B			

② ADHITTHĀNA VĪTHI (KĀMA VĪTHI)

↳ Adhitthāna dengan menyebutkan Abhiññā yang hendak dimunculkan

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B											B	B

③ PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI

↳ memasuki Rupavacara-pancamajjhāna lagi seperti langkah ①

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA												
B									B	B		
PĀDAKA-PAÑCAMAJJHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA												
B								B	B			

④ ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI

↳ Abhiññā Citta akan muncul sesuai adhitthāna; Abhiññā Citta timbul hanya 1 khana saja.

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI – MANDA PUGGALA												
B									B	B		
ABHIÑÑĀ APPANĀ VĪTHI – TIKKHA PUGGALA												
B								B	B			

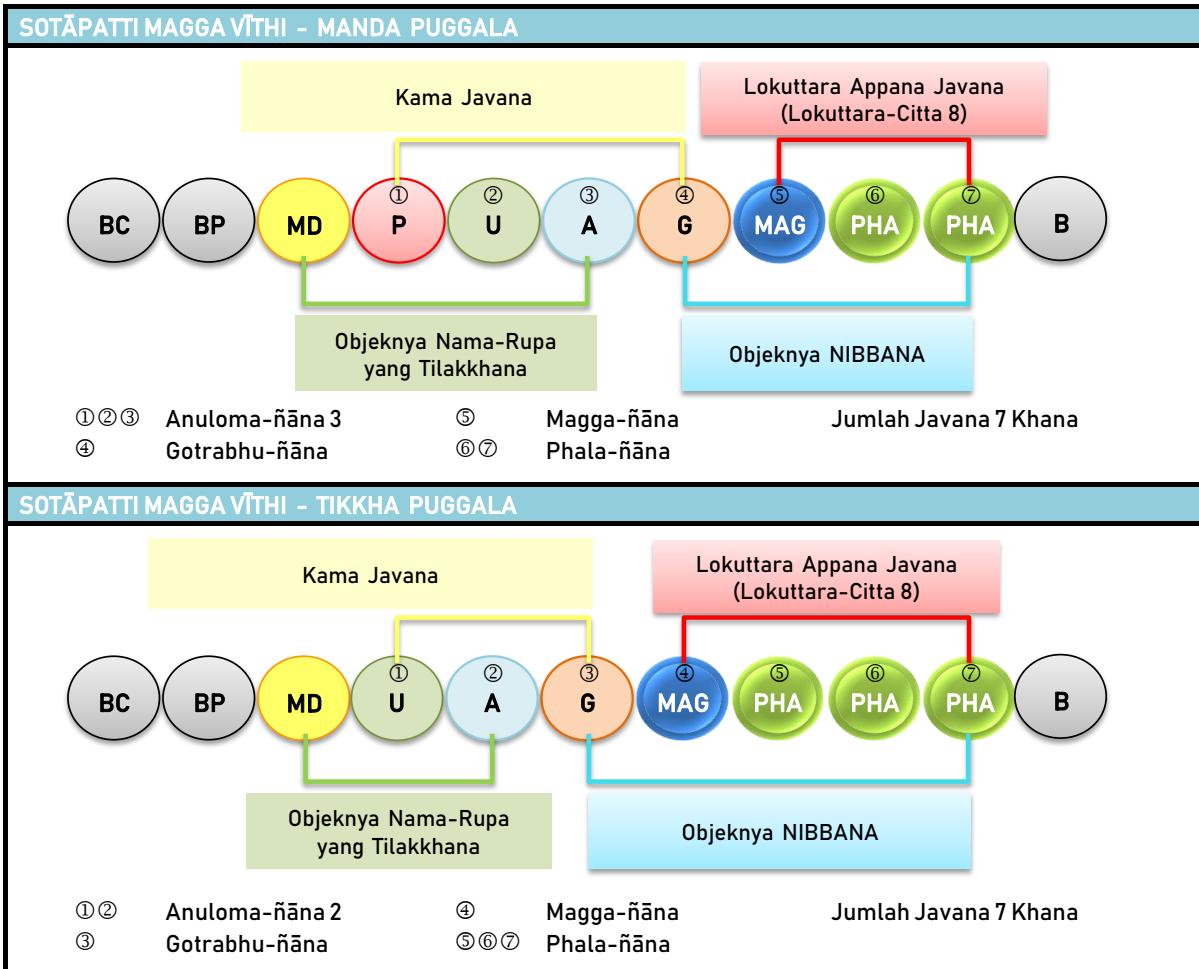
MANODVĀRA VĪTHI muncul setelah Abhiññā Vīthi; Abhiññā Vīthi merupakan Mahākusala atau Mahākiriya.

Manodvāra Vīthi ini termasuk Kāmajavana-manodvāra Vīthi.

LOKUTTARA APPĀNA VĪTHI

Lokuttara Appāna Vīthi adalah citta-vīthi yang mempunyai Lokuttara Citta 8 – 40. Lokuttara Citta adalah kesadaran yang melekat kuat dalam Nibbāna sebagai objek tunggal. Tihetuka-puggala melaksanakan Vipassanā-Bhāvanā sehingga mencapai magga dan phala. Citta Vīthi yang sampai pada magga dan sampai pada phala itu disebut **Magga-vīthi**.

MAGGA APPĀNA VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN MAGGA & PHALA



SOTĀPANNA												
No.	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	0
SOTĀPATTI MAGGA VĪTHI - MANDA PUGGALA												
1.	B	BC	BP	MD	① P	② U	③ A	④ G	MAG	⑥ PHA	⑦ PHA	B
SOTĀPATTI MAGGA VĪTHI - TIKKHA PUGGALA												
2.	B	BC	BP	MD	① U	② A	③ G	MAG	⑤ PHA	⑥ PHA	⑦ PHA	B

MAG = MAGGA (Jalan)

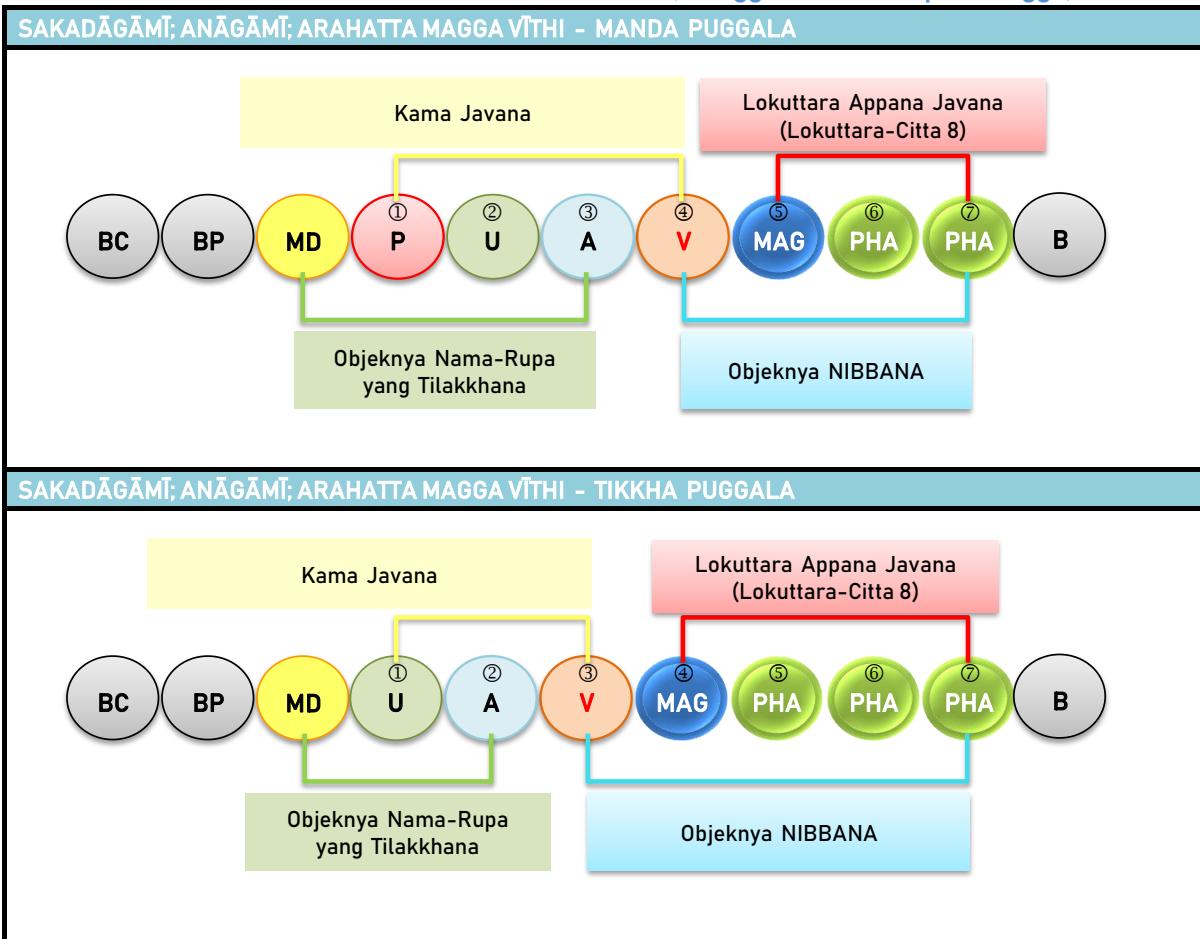
PHA = PHALA (Buah)

LOKUTTARA APPANĀ VĪTHI

Untuk Sakadāgāmi, Ānāgāmi, dan Arahat » Gotrabhū menjadi Vodāna.

- » Gotrabhū berarti pemutusan silsilah dari makhluk biasa (puthujjana) menjadi makhluk suci (ariya); atau pemutusan dari kemelekatan terhadap kilesa, terbebas dari kilesa.
- » Vodāna berarti Dhamma yang putih; maksudnya adalah Sakadāgāmī mempunyai Dhamma lebih putih / bersih dari Sotāpanna; Anāgāmī mempunyai Dhamma lebih putih / bersih dari Sakadāgāmī; sedangkan Arahat mempunyai Dhamma yang paling putih / bersih dan suci.

MAGGA APPANĀ VĪTHI untuk UPARIMAGGA (3 Magga di atas Sotāpatti Magga)



UPARIMAGGA		***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***
No.	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	0	
SAKADĀGĀMĪ; ANĀGĀMĪ; ARAHATTA MAGGA VĪTHI – MANDA PUGGALA													
1.	B	BC	BP	MD	① P	② U	③ A	④ V	MAG	PHA	PHA	B	
SAKADĀGĀMĪ; ANĀGĀMĪ; ARAHATTA MAGGA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA													
2.	B	BC	BP	MD	① U	② A	③ V	MAG	PHA	PHA	PHA	B	

V = VODĀNA (Penyelarasan)

MAG = MAGGA (Jalan)

PHA = PHALA (Buah)

LOKUTTARA APPANĀ VĪTHI

MAGGA APPANĀ VĪTHI

Ketika Magga-Vīthi berakhir, akan timbul Paccavekkhaṇa-Vīthi untuk merenungkan / mempertimbangkan Dhamma 5 bagian, yaitu:

- ① Pertimbangan mengenai Magga
- ② Pertimbangan mengenai Phala
- ③ Pertimbangan mengenai Nibbāna
- ④ Pertimbangan mengenai Kilesa yang telah dimusnahkan
- ⑤ Pertimbangan mengenai Kilesa yang belum dimusnahkan

Dalam Paccavekkhaṇa 5 bagian ini :

- » Bagian ① ② ③ harus dipertimbangkan dengan pasti / tidak dapat ditinggalkan.
- » Bagian ④ dan ⑤ sewaktu-waktu dipertimbangkan; sewaktu-waktu tidak dipertimbangkan. Jika makhluk itu belajar Dhamma tentunya mengetahui tentang Kilesa maka ia akan mempertimbangkan tentang Kilesa; tetapi jika tidak belajar Dhamma maka ia tidak mempertimbangkan.

Paccavekkhaṇa-Vīthi yang timbul setelah Sotāpattimagga-vīthi, Sakadāgāmīmagga-vīthi, Anāgāmīmagga-vīthi akan mempertimbangkan 5 bagian tersebut.

Paccavekkhaṇa-Vīthi yang timbul setelah Arahattamagga-vīthi mempertimbangkan hanya 4 bagian saja; tidak termasuk bagian ⑤ (pertimbangan mengenai Kilesa yang belum dimusnahkan) karena Arahat telah memusnahkan semua kilesa dan tidak ada kilesa yang tertinggal.

Paccavekkhaṇa-Vīthi yang timbul setelah Ādikammika-Jhāna-Vīthi dan Jhāna-Samāpatti-Vīthi dapat mempertimbangkan Jhāna tersebut tetapi tidak tetap dan tidak seterusnya.

Namun setelah Abhiññā-Vīthi; Phala-Samāpatti-Vīthi; dan Nirodha-Samāpatti-Vīthi; Paccavekkhaṇa-Vīthi tidak muncul.

Dhamma 5 Bagian; mempertimbangkan	Pasti (P) // Tidak Pasti (TP)	Paccavekkhaṇa-Vīthi yang timbul setelah						
		Magga-Vīthi		Ādikammika Jhāna Vīthi	Jhāna Samāpatti Vīthi	Abhiññā Vīthi	Phala Samāpatti Vīthi	Nirodha Samāpatti Vīthi
		Sotāpatti Sakadāgāmī Anāgāmī	Arahatta					
① Magga	P	✓	✓	dapat mempertimbangkan Jhāna tsb tetapi tidak tetap & tidak seterusnya.	Paccavekkhaṇa-Vīthi tidak muncul			
② Phala	P	✓	✓					
③ Nibbāna	P	✓	✓					
④ Kilesa telah musnah	TP	✓	✓					
⑤ Kilesa belum musnah	TP	✓						

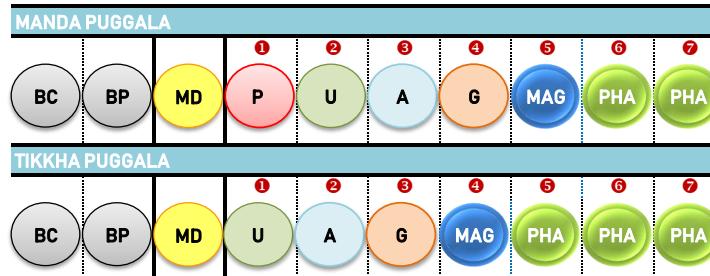


LOKUTTARA APPĀNĀ VĪTHI

LOKUTTARA APPĀNĀ VĪTHI = Proses Pencapaian Kesucian
LOKUTTARA ⇒ LOKU = dunia; UTTARA = diatas ⇒ diatas 31 Alam Kehidupan

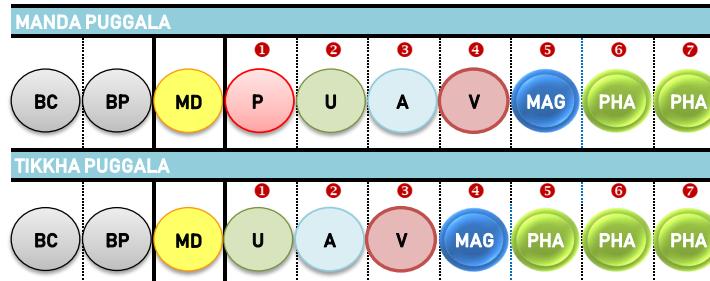


✳️ SOTAPPATI



G Gotrabhū Pergantian silsilah

✳️ SAKADAGAMI ✳️ ANAGAMI ✳️ ARAHATTA



V Vodāna Pemurnian

MAG Magga Phala Jalan Buah

Magga hanya dialami 1x kehidupan; Phala bisa berkali-kali
Untuk ketenangan bathin --> syaratnya menghancurkan kilesa (lihat BAB I hal. 57)
Sikap kita adalah cerminan dari sila yang kita lakukan
Sila = moralitas Visudhi = kesempurnaan / memurnikan
Bhavana Visudhi ➔ daya upaya benar ➔ Viriya (semangat)
↳ biasanya hanya sati & samadhi

Lokuttara Citta 8 bukan pencapaian Jhana
Jhana = diumpamakan rumput yang tertekan batu
Magga = diumpamakan rumput yang dibakar
Phala = diumpamakan rumput yang dibakar disiram air
Awal mencapai Sotappatti adalah MahaKusala 4 (NS)
Awal mencapai Arahatta adalah MahaKiriya 4 (NS)

LOKUTTARA APPĀNA VĪTHI

PHALA SAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN BUAH

Memasuki Phala-samāpatti adalah memasuki untuk diam dalam objek Nibbāna yang telah diperoleh dari Ariya-Phala-ñāna yang telah timbul dalam diri dengan hasrat ingin mencapai kebahagiaan dan ketenangan dalam Lokuttara.

Nibbāna yang menjadi objek dari Phala-samāpatti mempunyai 3 nama atau 3 keadaan yaitu:

- ① Animita Nibbāna
- ② Apanihita Nibbāna
- ③ Sunnata Nibbāna

Yang dapat memasuki Phala-samāpatti hanyalah Ariya-Puggala.

Ariya-Puggala yang akan memasuki Phala-samāpatti harus sesuai dengan Ariya-Phala yang diperolehnya; jadi:

- ↳ Ariya-Puggala yang lebih tinggi tidak dapat memasuki Ariya-Phala yang lebih rendah
Anāgāmī memasuki Phala-samāpatti khusus Anāgāmī-Phala saja; tidak bisa masuk Sakadāgāmī / Sotāpatti-phala

Ariya-Puggala yang akan memasuki Phalasamāpatti dengan langkah-langkah sbb:

1. Melakukan adhitthāna (niat) dengan mengatakan: 'akan memasuki Phalasamāpatti selama ... (sesuai keinginan akan memasuki berapa jam / berapa hari); harap Phala-citta yang telah diperoleh timbul sesuai keinginan, Sadhu'
Sewaktu adhitthāna dilaksanakan, kāma-citta yang merupakan Mahākusala-ñānasampayutta timbul pada sekha-puggala 3 atau kāma-citta yang merupakan Mahākiriya-ñānasampayutta timbul pada Arahant (Aseka-puggala).
2. Selanjutnya melaksanakan Vipassanā-Bhāvana dengan mengambil objek rūpa-nāma sebagai Tilakkhana, dimulai dari Udayabbaya-ñāna dan seterusnya. Kemudian Phala-citta akan muncul dinamakan Phala-samāpatti-vīthi.
3. Setelah Anuloma-citta, Phala-citta timbul terus menerus sesuai dengan keinginan; bila telah habis waktunya maka Phala-citta akan berhenti muncul; setelah itu jatuh ke Bhavanga-citta.
4. Setelah itu melakukan Paccavekkhaṇa Vīthi.

PHALA SAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN BUAH

① ADHITTHĀNA VĪTHI

- ↳ Adhitthāna dengan mengatakan: 'akan memasuki Phalasamāpatti selama ... (sesuai keinginan..

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B

↳ Kama-citta : Mahakusala-ñānasampayutta (Sekha-Puggala 3)
Mahakiriya-ñānasampayutta (Arahant)

② VIPASSANĀ BHĀVANA ⇒ PHALA SAMĀPATTI VĪTHI

- ↳ melakukan Samatha Bhāvana dengan memusatkan pikiran pada Patibhaga Nimitta

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
MANDA PUGGALA												
B	BC	BP	MD	A	A	A	A	PHA	PHA	PHA	B	B

banyak

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
TIKKHA PUGGALA												
B	BC	BP	MD	A	A	A	PHA	PHA	PHA	PHA	B	B

banyak

③ PACCAVEKKHAÑA VĪTHI

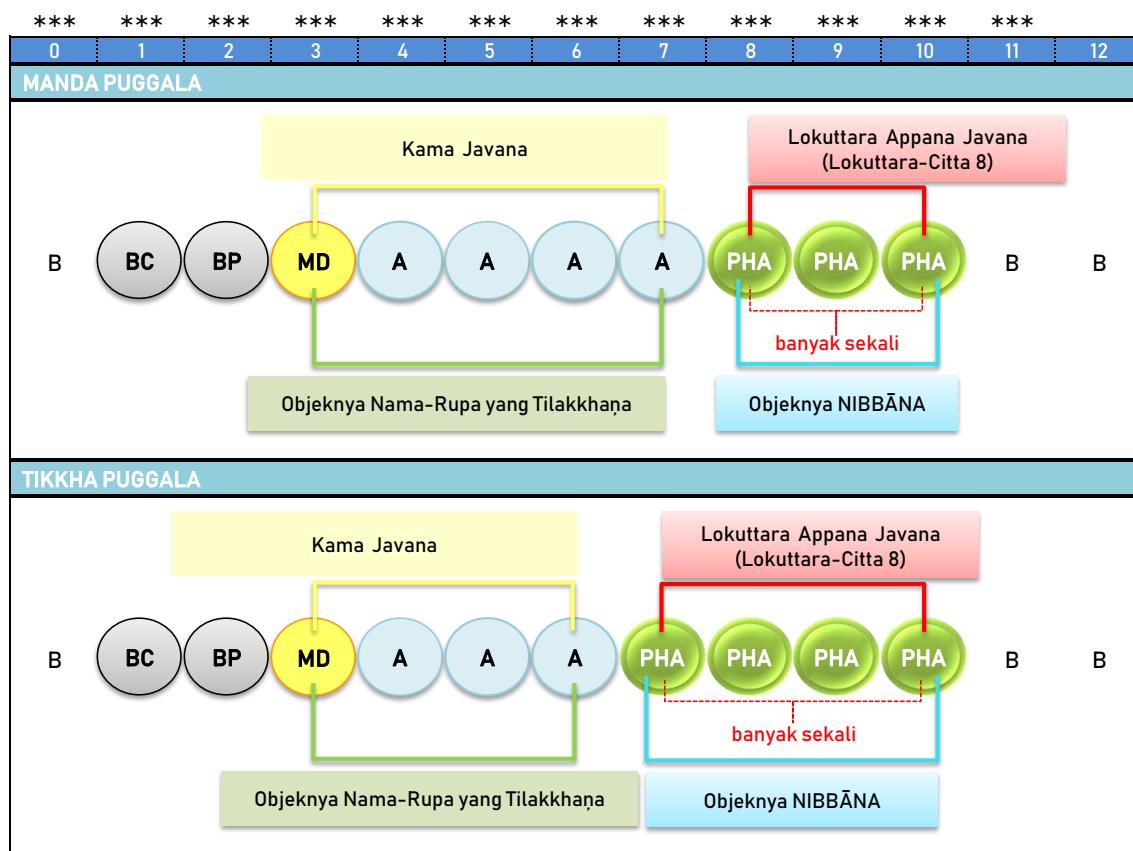
- ↳ Proses penelaahan

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B

Citta dalam Phala-Samāpatti-Vīthi ini tidak disebut Parikamma, Upacāra, Anuloma, Gotrabhū seperti dalam Magga-Vīthi; keempat khana tersebut disebut Anuloma saja; karena Phalasamāpatti tidak dapat membasmikan kilesa; sama dengan Magga-Vīthi yang mana citta 4 bulatan ini timbul untuk Anuloma memberikan citta melekat kuat pada objek Nibbāna.

LOKUTTARA APPĀNA VĪTHI

PHALA SAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN BUAH



Buddhisme mengenal 4 makhluk suci - Ariya Puggala yaitu :

- ① Sotāpanna - pemenang arus / pemasuk arus
- ② Sakadāgāmī - kembali 1 kali lagi
- ③ Anāgāmī - tidak kembali lagi
- ④ Arahat - yang sempurna

Masing-masing Ariya Puggala telah mengalami proses pencapaian jalan dan buah (Magga Appanā Vithi) sesuai sesuai pencapaian masing-masing; dan dapat menikmati kedamaian Nibbāna dengan memasuki pencapaian Buah sesuai tingkatan yang telah dicapai.

Untuk memasuki Phala-samāpatti, makhluk suci yang ingin menikmati kedamaian Nibbāna harus bermeditasi dengan mengamati karakteristik umum dari fenomena.

Phala akan muncul berkali-kali dengan objek Nibbāna sesuai dengan tekadnya (maksimal 7 hari).

PHALA SAMĀPATTI VĪTHI - Proses Pencapaian Buah :

- ⇒ Diawali Bhavanga Calana dan Bhavanga Paccheda
- ⇒ Manodvara-vajjana mengarahkan ke arus kesadaran dengan salah satu dari Mahakusala (Sekha Puggala 3) / Mahakiriya (Asekha Puggala - Arahat) ñānasampayutta 4 mengamati salah satu dari 3 karakteristik umum Tilakkhaṇa berfungsi sebagai Anuloma hingga 4 khana (manda) atau 3 khana (tikkha); Anuloma terakhir berfungsi sebagai Gotrabhū (Sekha Puggala 3) atau Vodāna (Asekha Puggala - Arahat).
- ⇒ Phala Citta masing-masing Ariya Puggala muncul (Sotāpatti-Phala-Citta / Sakadāgāmī-Phala-Citta / Anāgāmī-Phala-Citta / Arahatta-Phala Citta) dengan Nibbāna sebagai objek berfungsi sebagai Appanā-Javana banyak kali sesuai keinginan sampai maksimal 7 hari.
- ⇒ Kembali ke Bhavanga Citta / keluar dari Phala-samāpatti.

LOKUTTARA APPĀNĀ VĪTHI

NIRODHA SAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN KELENYAPAN

Memasuki Nirodha-samāpatti adalah memasuki kepadaman Nama-Khanda, dengan terbebas dari bahaya dan merupakan kebahagiaan yang tertinggi. Oleh sebab itu, Ariya Puggala menyukai memasuki Phala-samāpatti dan Nirodha-samāpatti dengan Saddha dan Chanda sehingga mencapai Parinibbāna.

Persyaratan untuk memasuki Nirodha-samāpatti :

- ① Harus seorang Anāgāmī atau Arahat
- ② Harus menguasai semua Jhāna : Rūpa-Jhāna 5 dan Arūpa-Jhāna 4 (Jhāna 9)
- ③ Harus mempunyai Vasi (keahlian / mahir dalam Jhāna) :
 - » Avajjana Vasi pemikiran akan memasuki Jhāna
 - » Samapajjana Vasi keahlian dalam memasuki Jhāna
 - » Adhitthana Vasi keahlian menentukan berapa lama dalam Jhāna
 - » Vutthana Vasi keahlian keluar dari Jhāna
 - » Paccavekkhana Va: keahlian meninjau Jhāna
- ④ Harus mahir dalam Sampadā - pencapaian 4 bagian :
 - » Samatha-Bala dan Vipassanā-Bala yaitu ada Samādhi dan Paññā yang kuat dan mahir.
 - » Mahir dalam penahanan terhadap Kāya-sankhāra, Vaci-sankhāra, dan Citta-sankhāra.
 - » Mahir dalam Solasañāna (Ñāna 16)
 - » Mahir dalam Jhāna-samāpatti 9 sebelumnya.
- ⑤ Harus berada di alam kehidupan yang mempunyai 5 Khanda (Pañcavokāra-Bhūmi) sebab dalam Arūpa-Bhūmi tidak dapat memasuki Nirodha-Samāpatti karena tidak memiliki Rūpa-Jhāna.

Sotāpanna dan Sakadāgāmī tidak dapat mencapai nirodha-samāpatti karena mereka belum menghancurkan kecenderungan laten akan hasrat indriawi (kāmarāgānusaya). Dampaknya adalah bahwa kekuatan samādhi mereka sangat lemah - tidak cukup kuat untuk pencapaian kelenyapan. Berbeda dengan Anāgāmī dan Arahat yang memiliki samādhi sangat kuat karena rintangan paling penting guna pencapaian samādhi adalah telah dihancurnannya hasrat indriawi. Oleh karena itu mereka sudah tidak memiliki ketertarikan lagi terhadap objek-objek indriawi; merasa jijik (nibbidā) dan tidak ingin melekat. Dampaknya adalah tekad yang kuat untuk hidup terbebas dari batin dan jasmani yang terkondisi.

Tekad seperti ini berujung pada pencapaian kelenyapan.

NIRODHA SAMĀPATTI VĪTHI - PROSES PENCAPAIAN KELENYAPAN

1. Memasuki Pathama-Jhāna yang telah diperoleh sebagai objek Pathama-Jhāna-Kusala-Citta untuk Anāgāmī atau Pathama-Jhāna-Kiriya-Citta untuk Arahat.
2. Keluar dari Pathama-Jhāna, merenungkan Jhāna dengan sifat Tilakkhaṇa / proses penelaahan - Paccavekkhana Vīthi
3. Memasuki Duttiyajhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
4. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
5. Memasuki Tatiyajhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
6. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
7. Memasuki Catutthajhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
8. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
9. Memasuki Pañcamajjhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
10. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
11. Memasuki Arūpā-Jhāna yaitu Ākāsānañcāyatana-Jhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
12. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
13. Memasuki Arūpā-Jhāna yaitu Viññānañcāyatana-Jhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
14. Memasuki Paccavekkhana Vīthi.
15. Memasuki Arūpā-Jhāna yaitu Ākiñcaññāyatana-Jhāna; Jhāna-Citta timbul 1 khana.
16. Ketika keluar dari Ākiñcaññāyatana-Jhāna, tidak usah memasuki Paccavekkhana Vīthi lagi; tetapi masuk ke Adhitthāna Vīthi.

Memasuki Adhitthāna Vīthi dengan melakukan empat macam tugas yaitu:

 - » Nānabaddha avikopana : dengan adhitthāna menyebutkan : Segala sesuatu termasuk jasmani saya, jangan sampai kena bahaya.
 - » Sanghapatimānana : dengan adhitthāna menyebutkan : Bila ada rapat Sangha dan mengingini saya hadir, harap dapat keluar tepat waktunya dan tidak usah datang mencari.
 - » Satthupakkosana : dengan adhitthāna menyebutkan : Bila Sang Buddha membutuhkan saya, harap dapat keluar tepat waktunya dan tidak usah menyuruh orang lain datang mencari.
 - » Addhāna pariccheda : dengan adhitthāna batas waktu masuk menyebutkan berapa lama mau memasuki Nirodha-samāpatti, dengan merenungkan usia saya sampai 7 hari kah? Bila tidak sampai 7 hari maka tidak akan memasuki 7 hari / memasuki kurang dari 7 hari.
17. Setelah adhitthāna langsung memasuki Nevasaññānāsaññāyatana-Jhāna; Jhāna-Citta timbul 2 khana (bukan 1 khana).
18. Berikutnya Citta, Cetasika, dan Cittajarūpa padam, sedangkan Kammajarūpa, Utujarūpa, dan Ahārajarūpa masih ada sebagai penjaga. Citta, Cetasika dan Cittajarūpa akan padam selama batas waktu dari Adhitthāna.
19. Bila telah sampai batas waktu adhitthāna / keluar dari Nirodha-Samāpatti; maka Anāgāmī-Phala untuk Anāgāmī-Puggala atau Arahatta-Phala untuk Arahatta-Puggala akan timbul 1 khana dahulu kemudian Citta, Cetasika, dan Cittajarūpa akan timbul seperti sedia kala.

LOKUTTARA APPĀNA VĪTHI

NIRODHA SAMĀPATTI VĪTHI – PROSES PENCAPAIAN KELENYAPAN

- Memasuki Pathama-Jhāna

0	1	2	3	4	5	6	7	8	0
PATHAMAJJHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA									
B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	B
PATHAMAJJHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA									
B	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	B	B

- Proses penelaahan – Paccavekkhana Vīthi

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B

3 ~ 10 Masuk Dutiyajhāna / Tatiyajhāna / Catutthajhāna / Pañcamajjhāna – Paccavekkhana Vīthi setiap keluar tingkatan Jhāna

11 ~ 14 Masuk Arūpā-Jhāna ; Ākāsāñcāyatana-Jhāna / Viññāñcāyatana-Jhāna – Paccavekkhana Vīthi setiap keluar Jhāna

15. Masuk Arūpā-Jhāna Ākiñcaññāyatana-Jhāna

0	1	2	3	4	5	6	7	8	0
ĀKIÑCAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA									
B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Ākiñ	B
ĀKIÑCAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA									
B	BC	BP	MD	U	A	G	Ākiñ	B	B

- Adhitthāna Vīthi

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B

17. Masuk Nevasaññānāsaññāyatana-Jhāna; Jhāna-Citta timbul 2 khana

18. Cittā, Cetasikā, dan Cittajarūpa padam sampai batas waktu Adhitthāna

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	0
NEVASAÑÑĀNĀSAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA													
B	BC	BP	MD	P	U	A	G	NEV	NEV	Citta Cetasika Cittajarūpa PADAM			
NEVASAÑÑĀNĀSAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA													
B	BC	BP	MD	U	A	G	NEV	NEV	Citta Cetasika Cittajarūpa PADAM				

19. Keluar dari Nirodha-Samāpatti; maka Anāgāmī-Phala / Arahatta-Phala muncul 1 khana kemudian Citta, Cetasika, dan Cittajarūpa kembali seperti semula

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	0
NEVASAÑÑĀNĀSAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – MANDA PUGGALA													
B	BC	BP	MD	P	U	A	G	NEV	NEV	Citta Cetasika Cittajarūpa PADAM	PHA	B	Citta Cetasika Cittajarūpa Kembali Semula
NEVASAÑÑĀNĀSAÑÑĀYATANA JHĀNA VĪTHI – TIKKHA PUGGALA													
B	BC	BP	MD	U	A	G	NEV	NEV	Citta Cetasika Cittajarūpa PADAM	PHA	B	Citta Cetasika Cittajarūpa Kembali Semula	

Proses penelaahan – Paccavekkhana Vīthi

0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B

No.	PAÑCADVĀRA	OBJEK / KATEGORI	No. Urut	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	0				
1.	ATIMAHANTĀRAMMANA	Sangat Besar	1.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B				
2.	MAHANTĀRAMMANA	Besar	2.	B	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B			
		Besar	3.	B	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B		
		Kecil	4.	B	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	B	B	B								
		Kecil	5.	B	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	B	B	B							
		Kecil	6.	B	AB	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	VO	VO	VO	B	B	B	
3.	PARITTĀRAMMANA	Kecil	7.	B	AB	AB	AB	AB	AB	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	VO	VO	VO	B	B	B	
		Kecil	8.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	VO	VO	B	B	B							
		Kecil	9.	B	AB	BC	BP	PD	PV	SC	SR	VO	VO	VO	B	B	B									
		Sangat Kecil	10.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B	B	B													
		Sangat Kecil	11.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B	B														
4.	ATIPARITTĀRAMMANA	Sangat Kecil	12.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B	B														
		Sangat Kecil	13.	B	AB	BC	B	B	B	B	B															
		Sangat Kecil	14.	B	AB	BC	BC	B	B	B	B															
		Sangat Kecil	15.	B	AB	BC	BC	B	B	B																

MANDĀRAVĀTH - PROSES KOGNITIF PINTUBATHIN

No.	MANODVĀRA	OBJEK / KATEGORI	No. Urut	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	0
1.	ATIVIBHŪTĀRAMMANA	Sangat Terang	1.	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B
2.	VIBHŪTĀRAMMANA	Terang	2.	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	B	B	B
3.	AVIBHŪTĀRAMMANA	Tidak Terang	3.	B	BC	BP	MD	MD	MD	B	B	B	B	B	B	B	B
4.	ATIAVIBHŪTĀRAMMANA	Sangat Tidak Terang	4.	B	BC	BC	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5.	ĀDIKAMMIKAJĀNAVĀTHI RŪPĀ & ARŪPĀ	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	B	B	B	B	B
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	[Banyak]	B	B	B	B	B
6.	JĀNASAMĀPATTI VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	[Banyak]	B			
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	[Banyak]	B				
7.	ABHIÑÑĀ APPĀNĀ VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	Abh	B	B	B	B	B
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	G	Abh	B	B	B	B	B	B
8.	SOTĀPATTI MAGGA VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	MAG	PHA	PHA	B	B	B
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	G	MAG	PHA	PHA	PHA	B	B	B
9.	UPARIMAGGA VĀTHI : -SAKADĀGĀMĀMAGGA VĀTHI : -ANĀGĀMIMAGGA VĀTHI : -ARAHATTAMAGGA VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	V	MAG	PHA	PHA	B	B	B
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	V	MAG	PHA	PHA	PHA	B	B	B
10.	NIRODHĀ SAMĀPATTI VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	P	U	A	G	NEV	NEV	[NIRODHA]	PHA	B	B
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	U	A	G	NEV	NEV	[NIRODHA]	PHA	B	B	B
11.	PHALA SAMĀPATTI VĀTHI	Manda Puggala	1.	B	BC	BP	MD	A	A	A	A	PHA	[Banyak Sekali]	B	B	B	
		Tikkha Puggala	2.	B	BC	BP	MD	A	A	A	PHA	[Banyak Sekali]	B	B	B		
12.	NIPPHANNA RŪPĀ (Materiyang konkret/nyata)	Saat Ini	B	AB	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B
		Mesa Lampau: Mesa Depan: Citta & Cetasa di tiga waktu	B	BC	BP	MD	H	J1	J2	J3	J4	J5	J6	J7	TR	TR	B

Source: Abhidhammatthasangaha Bab 4 - Proses Kognitif by Ashin Kheminda - DBS

KETERANGAN:

B Bhavanga (Penopang kehidupan)
 AB Afita Bhavanga (Bhavanga lampau)
 BC Bhavanga Catāna (Bhavanga bergetar)
 BP Bhavanga Paccheda (Bhavanga pemutus)
 PD Pañca Dvāravajjana (Kesadaran mengarahkan ke Pintu Pancaindra)
 PV Pañca Virīñāna (5 Kesadaran menyelidiki 5 objek)
 SC Sampaticchana (Kesadaran menerima)
 SR Sanñirana (Kesadaran memeriksa)
 VO Votthapanā (Kesadaran memutuskan)
 J1-J7 Javana (Dorongan kamma / impuls)
 TR Tadārammana (Kesadaran merekam)
 *** 3 sub-momen kesadaran: Uppāda - Thīti - Bhāṅga
 MD ManoDvāravajjana (Kesadaran mengarahkan ke Pintu Bathin)

P Parikamma (Persiapan)
 U Upacāra (Pintu Masuk)
 A Anuloma (Penyelarasan)
 G Gotrabhū (Pergantian Silsilah)
 V Vodāna (Penyelarasan)
 Jh Jhāna
 MAG Magga (Jalan)
 PHA Phala (Buah)
 NEV Nevasaññāñāsaññāyatana (Kesadaran berkaitan dengan landasan bukan persepsi dan bukan non-persepsi)

Note:
 Pancadvāra (PD) meliputi kesadaran mata, kesadaran telinga, kesadaran hidung, kesadaran lidah, dan kesadaran tubuh.
 Semua 15 tipe proses vithi ini dapat terjadi pada setiap pintu indra sehingga total 75 proses yang dapat terjadi di 5 pintu

MAG & PHA = APPĀNĀJAVANA

NEV & PHA = APPĀNĀJAVANA

PHA = APPĀNĀJAVANA

MARĀÑASANNA VĪTHI

- ↳ Adalah proses kesadaran yang dekat dengan kematian / citta-vīthi yang mendekati kematian.
- ↳ Citta-vīthi ini mempunyai javana-citta hanya 5 khana saja karena citta mempunyai tenaga yang sangat lemah.
- ↳ Ketika Marāñasanna Vīthi sampai pada vīthi terakhir maka cuti-citta akan timbul pasti 1 khana saja kemudian makhluk itu mengalami kematian.
- ↳ Bila cuti-citta telah padam; patisandhi-citta segera muncul bersambungan dan tidak ada citta lain yang timbul diantara cuti-citta dengan patisandhi-citta (tidak termasuk cuti-citta kepunyaan Arahat karena patisandhi-citta tidak muncul lagi).
- ↳ Ketika makhluk yang mendekati kematian maka sebelum cuti-citta muncul, jika ada bentuk, suara, bau, rasa, dan sentuhan sebagai objek maka Marāñasanna Vīthi itu disebut Marāñasanna Vīthi melalui Pancadvāra.
- ↳ Sedangkan jika makhluk yang mendekati kematian tersebut memikirkan sesuatu sebagai objek maka Marāñasanna Vīthi itu disebut Marāñasanna Vīthi melalui Manodvāra.

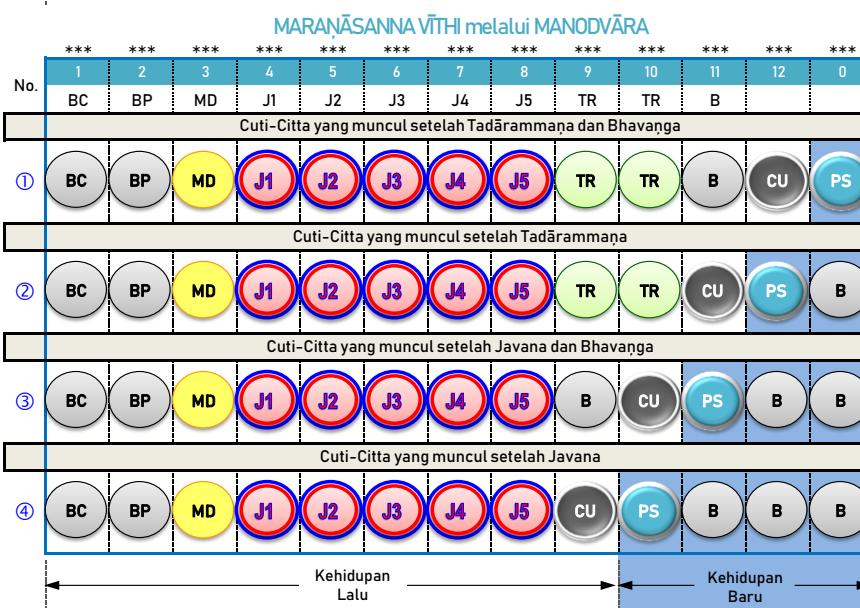
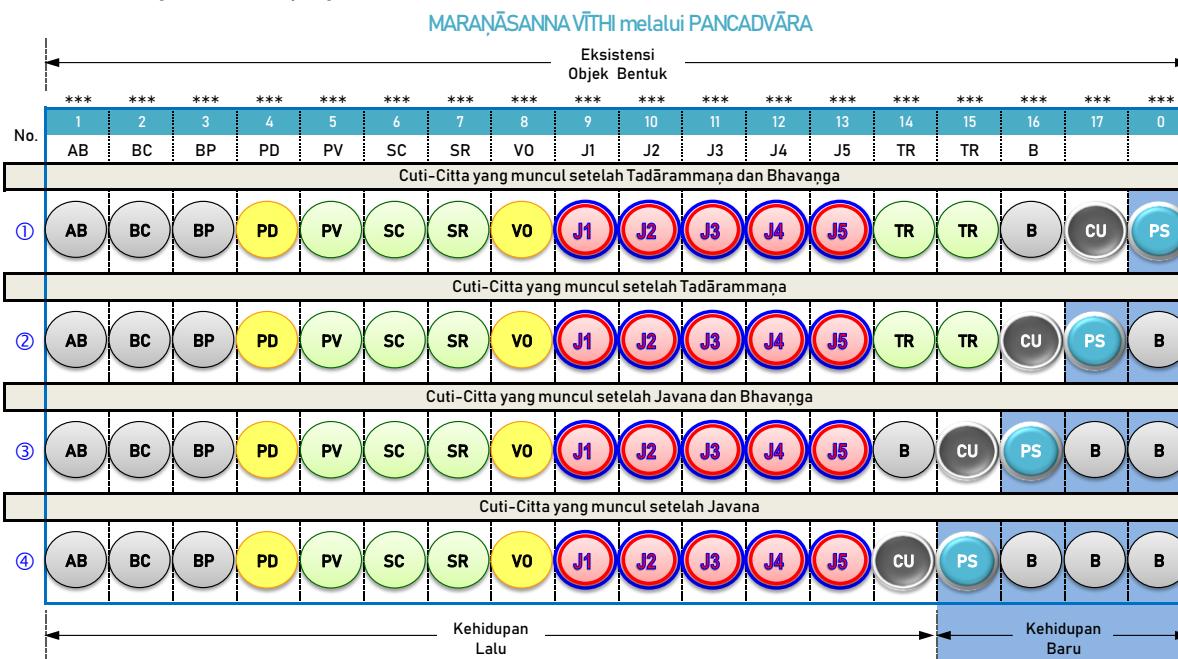
Marāñasanna Vīthi yang muncul ketika makhluk mendekati kematian dapat melalui 2 proses yaitu :

1. Marāñasanna Vīthi melalui Pancadvāra.
2. Marāñasanna Vīthi melalui Manodvāra.

MARĀÑASANNA VĪTHI melalui PANCADVĀRA dan MANODVĀRA

- ↳ Setiap pintu pancaindra / pancadvāra maupun pintu bathin / manodvāra mengalami 4 vīthi berikut ini:

- ① Proses dengan Cuti-Citta yang muncul setelah Tadārammaṇa dan Bhavaṅga
- ② Proses dengan Cuti-Citta yang muncul setelah Tadārammaṇa
- ③ Proses dengan Cuti-Citta yang muncul setelah Javana dan Bhavaṅga
- ④ Proses dengan Cuti-Citta yang muncul setelah Javana



KETERANGAN:

- B Bhavaṅga (Penopang kehidupan)
- AB Atīta Bhavaṅga (Bhavaṅga lampau)
- BC Bhavaṅga Calāna (Bhavaṅga bergetar)
- BP Bhavaṅga Paccheda (Bhavaṅga pemutus)
- PD Pañca Dvāravajjana (Kesadaran mengarahkan ke Pintu 5 indra)
- PV Pañca Viññāna (5 Kesadaran menyelidiki 5 objek)
- SC Sampaticchana (Kesadaran menerima)
- SR Sañcara (Kesadaran memeriksa)
- VO Votthapana (Kesadaran memutuskan)
- J1-J7 Javana (Dorongan kamma/impuls)
- TR Tadārammaṇa (Kesadaran merekam)
- *** 3 sub-momen kesadaran: Uppāda-Thīti-Bhaṅga
- MD ManoDvāravajjana (Kesadaran mengarahkan ke Pintu Bathin)
- CU Cuti (Kematian)
- PS Upacāra (Penyambung Kelahiran Kembali)

Dalam Maraṇāsanna Vīthi ada :

- » Kamma
- » Kamma Nimitta
- » Gati Nimitta

Kamma-ārammaṇa, Kamma-Nimmitta-ārammaṇa, Gati-Nimitta-ārammaṇa sebagai objek pasti yang timbul dalam Maraṇāsanna-Vīthi adalah merupakan simbol untuk memberitahukan akan tumimbal-lahir di alam kehidupan yang mana. Kamma-ārammaṇa dan Gati-Nimitta-ārammaṇa ; keduanya ini timbul khusus melalui Manodvāra-vīthi. Kamma-Nimitta-ārammaṇa dapat timbul melalui 6 dvāra. Maraṇāsanna Vīthi khusus ARAHAT tidak ada Kamma-ārammaṇa, Kamma-Nimmitta-ārammaṇa, atau Gati-Nimitta-ārammaṇa sebab Arahat tidak akan tumimbal lahir lagi.

Objek-objek dalam Maraṇāsanna Vīthi timbul dengan 4 macam kekuatan kamma yaitu:

1. Garuka Kamma (kamma yang berat):
 - » Akusala adalah Pancānantariya-Kamma
 - » Kusala adalah Mahaggata-Kusala 9
 Jika telah berbuat kamma berat seperti ini maka Garuka-Kamma akan memberikan hasil.
2. Āsanna-Kamma (perbuatan baik dan jahat yang dilakukan oleh seseorang sebelum saat ajalnya)
 - » Jika tidak ada Garuka-Kamma, maka Āsanna-Kamma ini akan memberikan hasil.
3. Ācīnna-Kamma (kamma kebiasaan yang baik dan jahat)
 - » Jika tidak ada Garuka-Kamma dan Āsanna-Kamma maka Ācīnna-Kamma ini yang memberikan hasil.
4. Katattā-Kamma (kamma yang tidak begitu berat dirasakan akibatnya dari perbuatan-perbuatan yang lampau)
 - » Jika tidak ada Garuka-Kamma, Āsanna-Kamma, dan Ācīnna-Kamma maka Katattā-Kamma akan memberikan hasil.

CUTI DAN PAṬISANDHI

Makhluk yang akan meninggal dunia (tidak termasuk Asaññāsatta) akan timbul salah satu Maraṇāsanna Vīthi.

1. Kāmapuggala ⇒ Cuti dan Paṭisandhi dalam Kāma-Bhūmi lagi.

Vīthi » akan cuti melalui Pancadvāra-Maraṇāsanna-Vīthi atau melalui Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi.
 » bila tertemu dengan salah satu Pancarammaṇa maka Cuti akan melalui Pancadvāra-Maraṇāsanna-Vīthi.
 » bila tertemu dengan Dhammārammaṇa maka Cuti akan melalui Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi.

Javana » mempunyai javana 5 khana yang merupakan Kāma-Javana
 » akan menjadi Lobha-Javana, Dosa-Javana, Moha-Javana, Mahākusala-ñānavippayutta-Javana atau Mahākusala-ñānasampayutta-Javana sesuai dengan 4 Kekuatan Kamma makhluk yang bersangkutan.

2. Kāmapuggala ⇒ Cuti dan Paṭisandhi dalam Brahma-Bhūmi (karena menjadi Jhānalābhī-Puggala)

Vīthi » tidak akan cuti melalui Pancadvāra-Maraṇāsanna-Vīthi; tetapi cuti melalui Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi karena akan mempunyai Paññatti atau Dhammārammaṇa sebagai objek.

Javana » mempunyai javana 5 khana yang merupakan Mahāggata -Javana
 » akan menjadi Parikamma, Upacara, Anuloma, Gotrabhū dan Jhāna-citta; setelah cuti-citta kemudian muncul salah satu Jhāna-citta yang telah diperoleh.

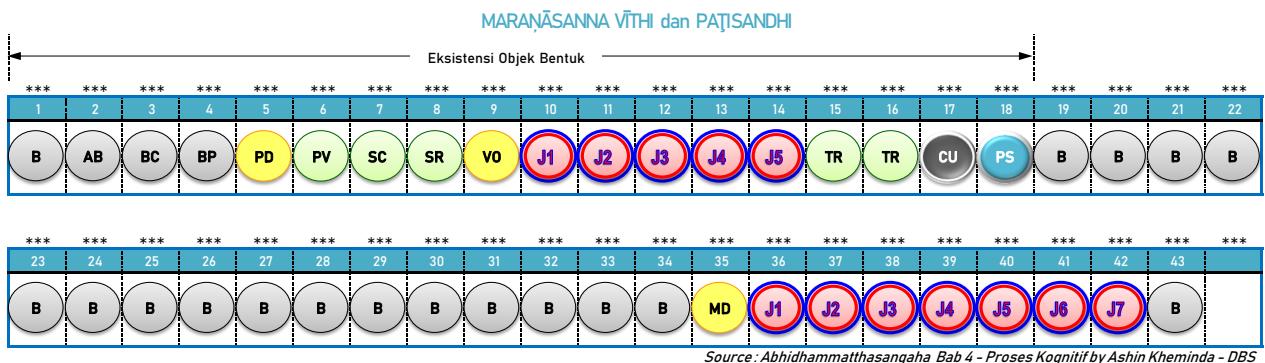
3. Brahmabuggala ⇒ Cuti dan Paṭisandhi dalam Brahma-Bhūmi tingkat semula atau tingkat lebih tinggi

Vīthi » Maraṇāsanna-Vīthi akan timbul sama seperti no. 2 yaitu cuti melalui Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi
Javana » mempunyai javana 5 khana yang merupakan Mahāggata -Javana

4. Brahmabuggala ⇒ Cuti dan Paṭisandhi dalam Kāmasugati-Bhūmi sebab Mahāggata -Kusala telah habis

Vīthi » Maraṇāsanna-Vīthi akan timbul sama seperti no. 1; melalui Pancadvāra atau Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi
Javana » mempunyai javana 5 khana yang merupakan Kāma-Javana

Puggala Cuti	Paṭisandhi	Vīthi	Javana
1. Kāmapuggala	Kāma-Bhūmi	Pancadvāra-Maraṇāsanna-Vīthi Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi	5 Khana Kāma - Javana: Lobha - Javana Dosa - Javana Moha - Javana Mahākusala-ñānavippayutta-Javana Mahākusala-ñānasampayutta-Javana
2. Kāmapuggala	Brahma-Bhūmi	Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi	5 Khana Mahāggata - Javana: Parikamma (Persiapan) Upacāra (Pintu Masuk) Anuloma (Penyelarasan) Gotrabhū (Pergantian Silsilah) Jhāna-citta
3. Brahmabuggala	Brahma-Bhūmi semula / lebih tinggi	Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi	5 Khana Mahāggata - Javana: Parikamma (Persiapan) Upacāra (Pintu Masuk) Anuloma (Penyelarasan) Gotrabhū (Pergantian Silsilah) Jhāna-citta
4. Brahmabuggala	Kāmasugati-Bhūmi	Pancadvāra-Maraṇāsanna-Vīthi Manodvāra-Maraṇāsanna-Vīthi	5 Khana Kāma - Javana: Lobha - Javana Dosa - Javana Moha - Javana Mahākusala-ñānavippayutta-Javana Mahākusala-ñānasampayutta-Javana



Source : Abhidhammatthasangaha Bab 4 - Proses Kognitif by Ashin Kheminda - DBS

Proses di Pancadvāra dengan objek sangat besar yang melibatkan kemunculan Cuti-Citta setelah Javana dan Tadārammaṇa

- » Ketika objek bentuk yang sangat besar mencapai keadaan stabil setelah 1 khana Bhavanga lampau maka arus Bhavanga bergetar untuk 2 khana kemudian berhenti.
- » Pancadvāravajjana mengarahkan ke kesadaran pintu pancaindra - Pancadvāravīññāṇa kemudian diterima Sampaṭicchana dan diperiksa Santīraṇa kemudian diputuskan Voṭṭhapana.
- » Kemudian salah satu dari 29 kāma-javana menjelang kematian muncul untuk 5 khana.
- » Setelah penguraian javana ke 5 maka muncul Tadārammaṇa untuk 2 khana; lalu Cuti-Citta muncul 1 khana untuk mengakhiri kehidupan ini.
- » Setelah itu langsung dilanjutkan dengan kemunculan Pañisandhi Viññāṇa yang diikuti oleh kemunculan dan kelencyapan dari 15 atau 16 Bhavanga secara berkesinambungan dan diikuti oleh kemunculan kesadaran yang mengarahkan ke pintu bathin Manodvāravajjana.
- » Setelah penguraian Manodvāravajjana maka 7 javana yang bercirikan pelekatan terhadap eksistensi (bhavanikantika) muncul.
- » Kemudian arus kesadaran jatuh ke dalam bhavanga.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kematian selalu diikuti oleh kelahiran tanpa adanya jarak yang memisahkannya. Di momen kesadaran saat ini seseorang meninggal dunia dan di momen berikutnya dia sudah lahir kembali. Walaupun proses ini dinamakan Marāñsanna-Vīthi (proses kognitif yang dekat dengan kematian) tetapi sesungguhnya juga meliputi Pañisandhi-Vīthi (proses kognitif kelahiran kembali).

PARINIBBĀNA VĪTHI [Proses Kognitif Parinibbāna]

Proses kognitif parinibbāna ini muncul di manodvāra ketika Buddha dan Arahat memasuki parinibbāna. Arahat tidak parinibbāna melalui Pancadvāra-Marāñsanna-Vīthi; tetapi parinibbāna melalui Manodvāra-Marāñsanna-Vīthi saja. Oleh karena itu tidak ada kelahiran-kembali yang muncul maka di dalam proses kognitif ini tidak ada kemunculan kamma (Kamma-ārammaṇa), tanda kamma (Kamma-Nimmitta-ārammaṇa), atau tanda tujuan (Gati-Nimitta-ārammaṇa) sebagai objek.

Berdasarkan JAVANA-nya, Parinibbāna Vīthi dibagi menjadi 2 :

- A. Parinibbāna Vīthi dengan Kāma-Javana
- B. Parinibbāna Vīthi dengan Appanā-Javana

A. Parinibbāna Vīthi dengan Kāma-Javana (Kāmajavana-Marāñsanna-Vīthi)

- ↳ Cuti-citta yang timbul dari Javana yang menjadi Mahākiryā; hal ini merupakan parinibbāna yang biasa
- ① Parinibbāna Vīthi dengan kelencyapan akhir (parinibbāna) terjadi setelah Tadārammaṇa dan Bhavaṅga
- ② Parinibbāna Vīthi dengan kelencyapan akhir (parinibbāna) terjadi setelah Tadārammaṇa
- ③ Parinibbāna Vīthi dengan kelencyapan akhir (parinibbāna) terjadi setelah Javana dan Bhavaṅga
- ④ Parinibbāna Vīthi dengan kelencyapan akhir (parinibbāna) terjadi setelah Javana

B. Parinibbāna Vīthi dengan Appanā-Javana

- ① Jhānasamanantara-Vīthi yaitu kesadaran parinibbānis muncul setelah jhāna
- ② Paccavekkhanasamanantara-Vīthi yaitu kesadaran parinibbānis muncul setelah penelaahan / merenungkan jhāna
- ③ Abhiññāsamanantara-Vīthi yaitu kesadaran parinibbānis muncul setelah pengetahuan yang lebih tinggi / Abhiññā-Vīthi
- ④ Jīvitamasasīsi-Vīthi yaitu kesadaran parinibbānis muncul setelah perenungan Magga, Phala, Nibbāna dan kilesa yang telah dibasmi. Jīvitamasasīsi merujuk kepada makhluk yang mencapai kehancuran āsava dan kehancuran daya pengendali kehidupan pada satu rangkaian proses-proses kognitif yang berurutan.

Parinibbāna Vīthi bagi Arahat dengan Vipassanā-kering (tidak menguasai Jhāna) atau Arahat yang menguasai Jhāna tetapi mencapai parinibbāna tanpa memasuki jhāna yang dikuasai :

- ↳ Parinibbāna Vīthi berlangsung seperti Kāmajavana-Manodvāra-Marāñsanna-Vīthi dengan fase yang berakhir pada javana.
- ↳ Parinibbāna Vīthi mengambil objek Fenomena Mental (misal: manodvāravajjana atau tadārammaṇa); Fenomena Materi atau konsep apapun di 3 tingkatan (tingkat lingkup indriawi - kamavacara; tingkat materi halus - rupavacara; tingkat non materi - arupavacara).
- ↳ Setelah penguraian Javana ke 5 maka Kesadaran Parinibbānis muncul menggantikan Cuti-Citta (Kesadaran Kematian) dan mengambil objek yang sama dengan objek Pañisandhi-viññāṇa (kesadaran penyambung kelahiran kembali) dan Bhavaṅga di kehidupan saat itu.

Kesadaran parinibbānis

- ↳ terminologi untuk kesadaran yang muncul berkaitan dengan proses memasuki Parinibbāna.
- ↳ kesadaran yang sama dengan kesadaran penyambung kelahiran kembali (Patisandhi-viññāṇa) & Bhavaṅga di 1 kehidupan yang sama.

PARINIBBĀNA VĪTHI

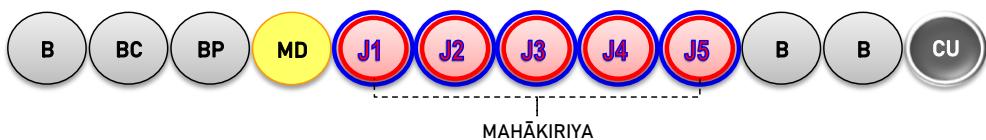
No.	PENCAPAIAN		***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	***	
A.	KĀMA JAVANA [PARITTAJAVANA] Impuls Terbatas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
		BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	TR	TR	B	PNB											
		BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	TR	TR		PNB											
		BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5		B	PNB												
B.	APPANĀ JAVANA Impuls Yang Lebih Tinggi	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5		PNB													
																							PNB = Parinibbāna	
		Manda Paññā [Tumpul]	BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	[Banyak]	B	PNB											
			BC	BP	MD	P	U	A	G	Jh	[Banyak]		PNB											
1.	Jhānasamanantara [Parinibbāna setelah Jhāna]	Tikkha Paññā [Tajam]	BC	BP	MD	U	A	G	Jh	[Banyak]	B	PNB												
			BC	BP	MD	U	A	G	Jh	[Banyak]		PNB												
2.	Paccavekkhanasamanantara [Parinibbāna setelah Penelaahan]	BC	BP	MD	Jh	[Banyak]	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	B	PNB							
			BC	BP	MD	Jh	[Banyak]	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5		PNB						
3.	Abhiññāsamanantara [Parinibbāna setelah Abhiññā]	Manda Paññā [Tumpul]	BC	BP	MD	P	U	A	G	Abh	B	PNB												
			BC	BP	MD	P	U	A	G	Abh		PNB												
4.	Jīvatasamasīśī [Pencapaian Arahatta dan kehancuran daya pengendali bersamaan]	Tikkha Paññā [Tajam]	BC	BP	MD	U	A	G	Abh	B	PNB													
			BC	BP	MD	U	A	V	MAG	PHA	PHA	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	B	PNB		
			BC	BP	MD	U	A	V	MAG	PHA	PHA	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5		PNB		
			BC	BP	MD	U	A	V	MAG	PHA	PHA	B	BC	BP	MD	J1	J2	J3	J4	J5	B	PNB		

Source : Abhidhammatthasangaha Bab 4 - Proses Kognitif by Ashin Kheminda - DBS

SKEMA PARINIBBĀNA VĪTHI DAN MARANĀSANNA VĪTHI

MARANĀSANNA VĪTHI kepunyaan ARAHAT ada 5 macam

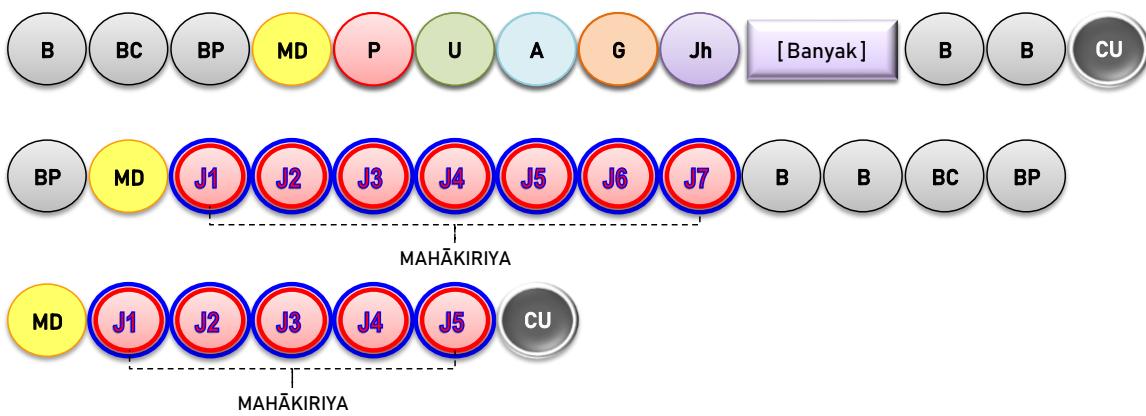
1. KĀMAJAVANA MARANĀSANNA VĪTHI



2. JHĀNASAMANANTARA VĪTHI



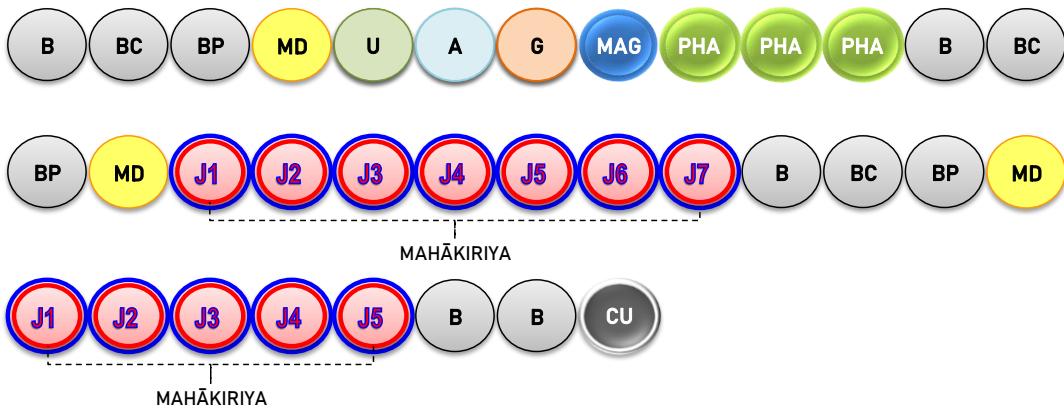
3. PACCAVEKKHANASAMANANTARA VĪTHI

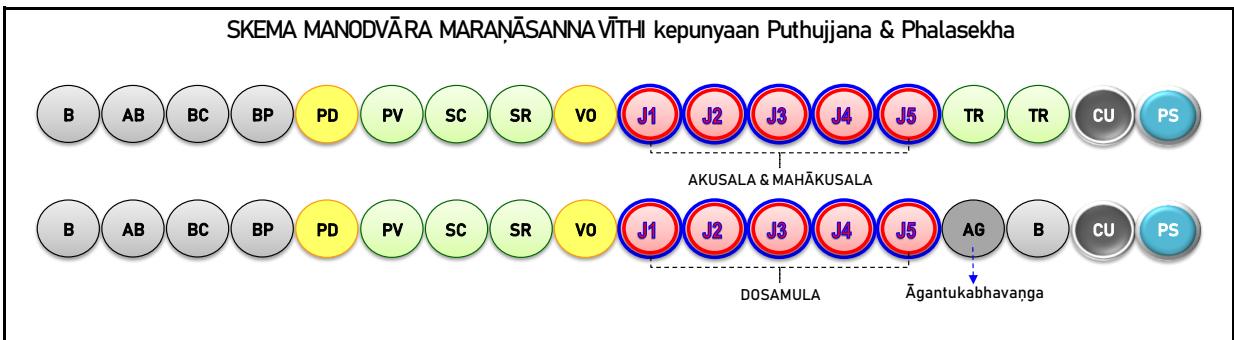
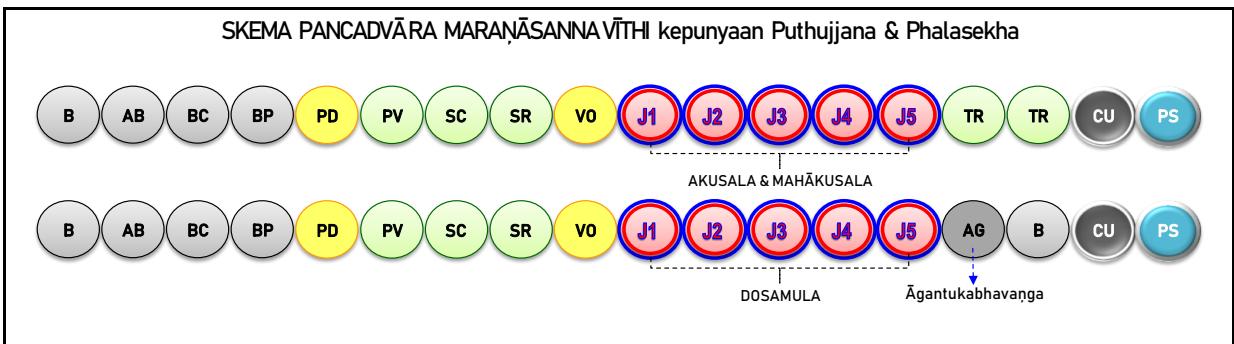


4. ABHIÑÑASAMANANTARA VĪTHI



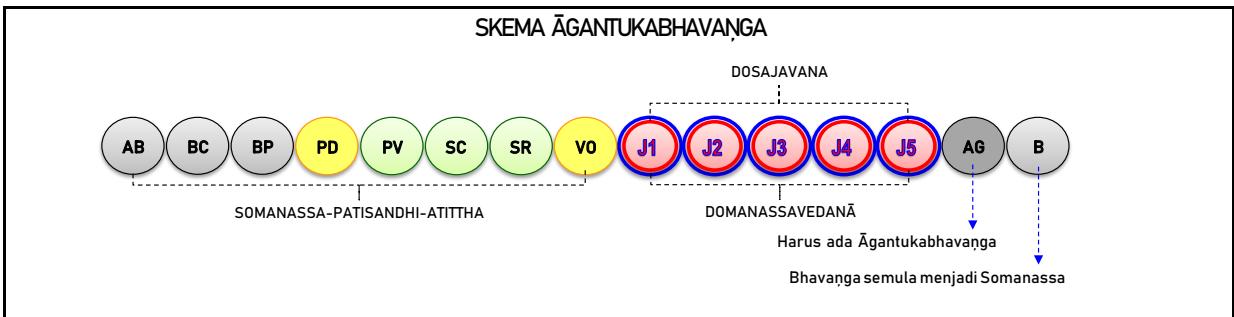
5. JĪVITASAMĀSTI VĪTHI





Āgantukabhavaṅga (Bhavaṅga Tamu)

- ↳ muncul sebagai peredam atau penyangga antara domanassa dan somanassa; dan berfungsi untuk melancarkan jalan kembali menuju arus faktorkehidupan yang normal.
- ↳ bhavaṅga yang muncul setelah javana; disebabkan di javana domanassavedana kemudian di bhavaṅga menjadi somanassavedana.
- ↳ Misalkan: orang yang menangis tidak bisa langsung tertawa ; harus menunggu beberapa saat sampai tangisnya berhenti kemudian orang tersebut baru dapat tertawa.
- ↳ Āgantukabhavaṅga merupakan Upekkhavedana.



HUKUM TADĀRAMMAÑA (TADĀRAMMANANIYAMA)

1. Tadārammaña hanya muncul berkaitan dengan Objek Yang Terang (Vibhūtārammaña) dan Objek Yang Sangat Besar (Atimahantārammaña)
2. Tadārammaña hanya muncul berkaitan dengan Javana lingkup indriawi (Kāmāvacarajavana)
3. Tadārammaña hanya muncul berkaitan dengan makhluk lingkup indriawi (Kāmāvacarasatta)
4. Tadārammaña hanya muncul berkaitan dengan objek lingkup indriawi (Kāmālambana)

Kemunculan Tadārammaña setelah Kāmājavana

Kāmājavana 29		Tadārammaña			
Somanassa Mahākiriya Hasituppāda	[+] 4 [+] 1	[+] 5	Somanassa Santīraṇa Somanassa Mahāvipāka	[+] 1 [+] 4	[+] 5
Upekkhā Mahākiriya	[−] 4		Upekkhā Santīraṇa Upekkhā Mahāvipāka	[−] 2 [−] 4	[−] 6
Domanassa	[*] 2	[*] 2	Upekkhā Santīraṇa Upekkhā Mahāvipāka	[−] 2 [−] 4	[−] 6
Akusala Javana (kecuali Domanassa / Dosa)	10		Santīraṇa	3	11
Mahākusala Javana	8	18	Mahāvipāka	8	

[-] Upekkhāsahagata
 [+] Somanassasahagata
 [*] Domanassasahagata

Kemunculan kesadaran resultan (vipaka-citta) sebelum dan sesudah Javana adalah sesuai dengan kualitas objeknya.

Tidak ada keharusan setelah javana yang terkait dengan pengetahuan (ñānasampayutta-javana) diikuti oleh tadārammaña yang terkait dengan pengetahuan (ñānasampayutta-tadārammaña)

Hal ini karena untuk seseorang yang terbiasa mengalami Akusala-Javana; pada suatu saat ketika dia mengalami Kusala-Javana maka bisa saja tadārammaña-nya karena terbiasa muncul adalah tanpa-akar (Ahetuka-tadārammaña) meskipun Javananya adalah tiga akar (Tihetuka).

ATAU untuk seseorang yang terbiasa mengalami Kusala-Javana; pada suatu saat ketika dia mengalami Akusala-Javana maka bisa saja tadārammaña-nya karena terbiasa muncul adalah tiga akar (Tihetuka-tadārammaña).

Oleh karena itu; setelah javana yang disertai antipati (paṭigha-javanā), apabila tidak ada kemunculan tadārammaña, untuk seseorang yang mempunyai penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita maka **upekkhāsantīraṇa** muncul untuk satu momen kesadaran mengambil objek-kecil yang biasa dialami sebelumnya.

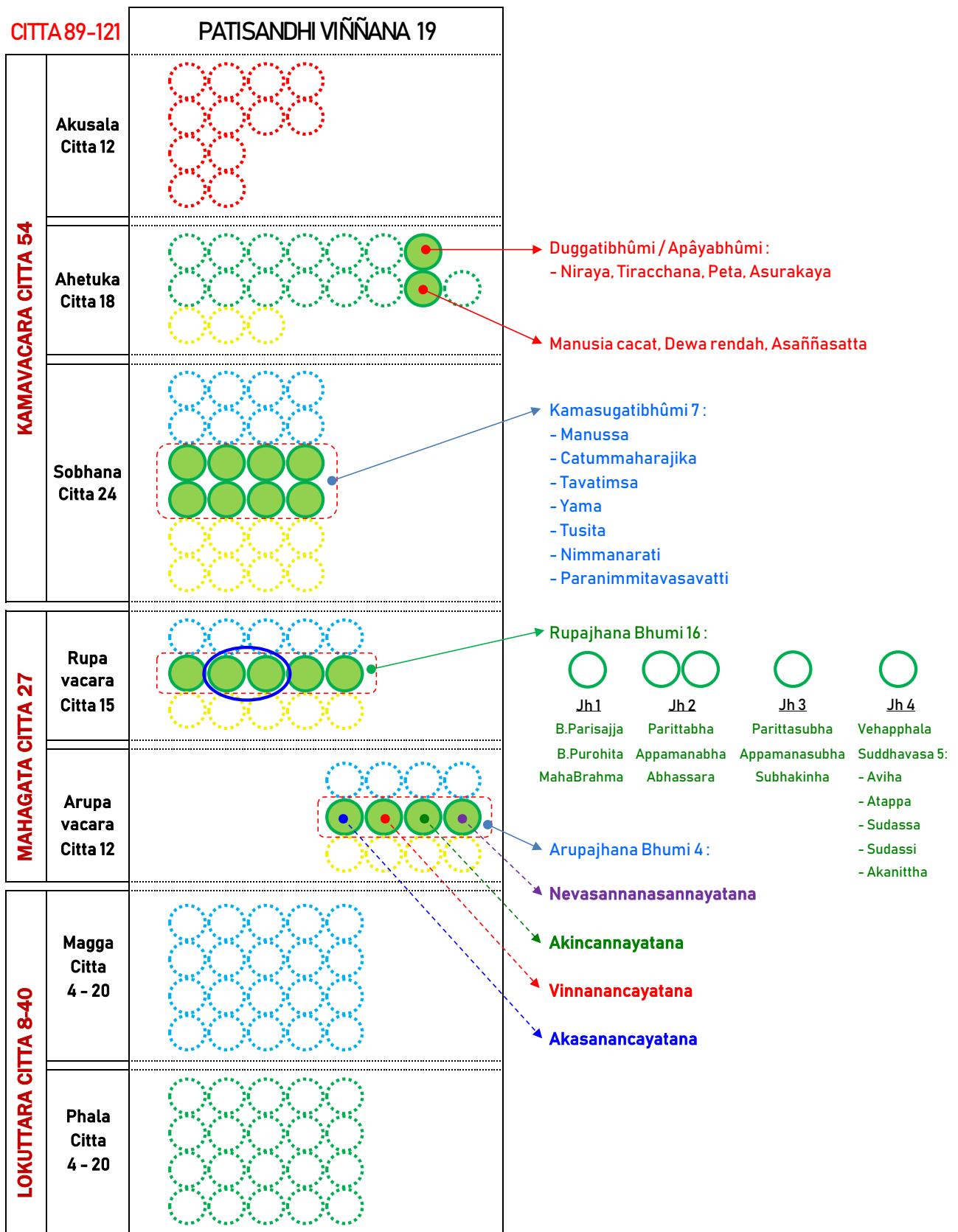
» **Upekkhāsantīraṇa** di sini berfungsi sebagai **āgantukabhavaṅga** (bhavaṅga tamu / faktor-kehidupan yang kebetulan). Citta ini muncul sebagai peredam atau penyangga antara domanassa dan somanassa; dan berfungsi untuk melancarkan jalan kembali menuju arus faktorkehidupan yang normal.

Contoh:

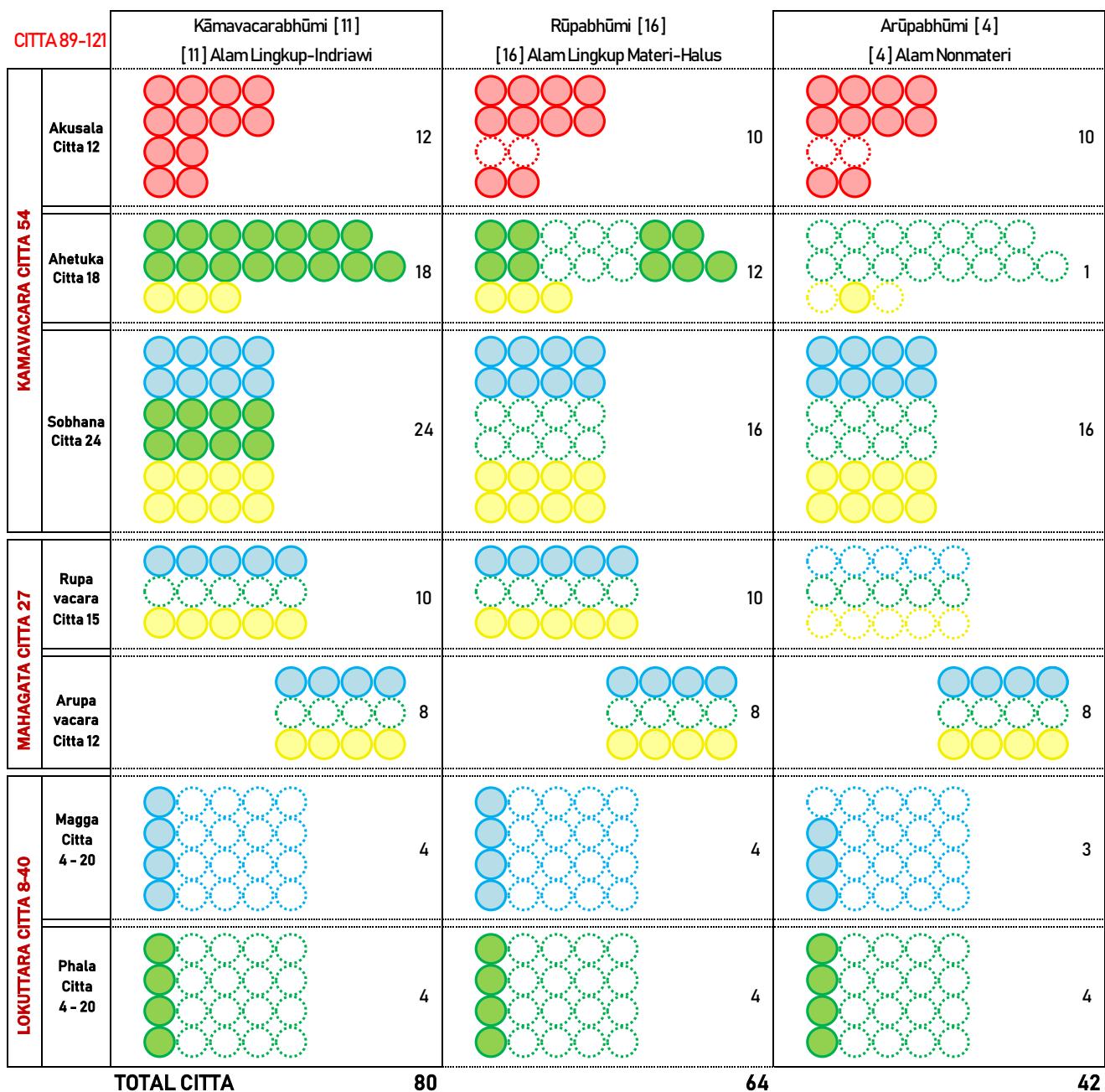
- ❖ Seseorang dari agama lain, dengan penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita, melihat Buddha (objek yang sangat menyenangkan) ⇒ domanassa javana.
- ❖ Seseorang dengan penyambung kelahiran kembali disertai dengan sukacita, menyesali perbuatan yang menyebabkannya kehilangan jhāna yang pernah dicapai. Tadārammaña tidak muncul karena objeknya bukan objek lingkup indriawi (akāmāvacarārammaña).
- ❖ **Domanassa Javana ⇒ āgantukabhavaṅga.**
- » Yang biasa dialami sebelumnya: Objek yang pernah diambil sebelumnya di kehidupan saat ini juga.
 - ❖ Upekkhāsantīraṇa tidak berfungsi sebagai tadārammaña karena tidak mengambil objek yang diambil Javana.
 - ❖ Juga tidak berfungsi sebagai yang menginvestigasi (santīraṇa) karena pada saat itu tidak ada proses memeriksa objek yang telah diterima.
 - ❖ Citta spesial ini berfungsi sebagai bhavaṅga (faktor kehidupan).

31 TINGKATAN ALAM					
			JUMLAH PUGGALA	JENIS PUGGALA *)	Keterangan Jenis Puggala:
Alam Nonmateri {4} [Arūpabhūmi]		Alam Bukan Persepsi dan Bukan Nonpersepsi [Nevasāññānāsaññāyatanaṁbhūmi]	8	[4, 6 ~ 12]	1 Duggati Ahetuka Puthujjana
		Alam Ketiadaan Apa Pun [Akiñcaññāyatanaṁbhūmi]	8	[4, 6 ~ 12]	2 Sugati Ahetuka Puthujjana
		Alam Kesadaran Tanpa Batas [Viññāṇañcāyatanaṁbhūmi]	8	[4, 6 ~ 12]	3 Dvihetuka Puthujjana
		Alam Ruang Angkasa Tanpa Batas [Ākāṣāṇañcāyatanaṁbhūmi]	8	[4, 6 ~ 12]	4 Tihetuka Puthujjana
Alam Lingkup Materi-Halus {6} [Rūpabhuṁī]	Tingkatan Jhāna Yang Keempat {7} [Suddhāvāśā]	Alam yang Tertinggi [Akaniṭṭhā]	3	[10 ~ 12]	5 Sotāpatti Maggaṭṭha
		Alam Penglihatan Jernih [Sudassī]	3	[10 ~ 12]	6 Sotāpatti Phalaṭṭha
		Alam yang Sangat Indah [Sudassā]	3	[10 ~ 12]	7 Sakadāgāmī Maggaṭṭha
		Alam yang Tentram [Atappā]	3	[10 ~ 12]	8 Sakadāgāmī Phalaṭṭha
		Alam yang Tahan Lama [Avihā]	3	[10 ~ 12]	9 Anāgāmī Maggaṭṭha
Tingkatan Jhāna Yang Ketiga {3}		Alam Buah yang Berlimpah [Vehapphalā]	Alam Makhluk Tanpa-Batin [Asaññasattā]	9 : 1 10	10 Anāgāmī Phalaṭṭha
Tingkatan Jhāna Yang Kedua {3}		Alam Aura yang Terbatas [Parittasubhā]	Alam Aura Tanpa-Batas [Appamāṇasubhā]	@ 9 27	11 Arahatta Maggaṭṭha
Tingkatan Jhāna Yang Pertama {3}		Alam Kemilau yang Terbatas [Parittābhā]	Alam Kemilau Tanpa-Batas [Appamāṇabhbā]	@ 9 27	12 Arahatta Phalaṭṭha
Alam Lingkup-Indriawi {1} [Kāmavacarabhūmi]	Alam para dewa yang mengendalikan ciptaan-ciptaan dewa lain [Paranimmitavasavatī]		10	[3 ~ 12]	
	Alam para dewa yang gemar mencipta [Nimmānaratī]		10	[3 ~ 12]	
	Alam yang sangat menyenangkan [Tusita]		10	[3 ~ 12]	
	Alam Dewa Yāmā [Yāmā]		10	[3 ~ 12]	
	Alam Tiga Puluh Tiga Dewa [Tāvatimsā]		10	[3 ~ 12]	
	Alam Empat Mahaāraja [Cātummahārājikā]		11	[2 ~ 12]	
Alam Kemalangan {4} [Apāyabhūmi]	Alam Manusia [Manussa]		11	[2 ~ 12]	
	Kumpulan Jin [Asurakāya]	Wilayah Hantu Kelaparan [Pettivisaya]	Kerajaan Binatang [Tiracchānayoni]	@ 1 3	[1]
		Neraka [Niraya]		1	[1]

Total Puggala di semua tingkatan alam 214



ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKANTINGKATAN ALAM (BHŪMIBHEDA)



VITHI-PARICCHEDA - ANALISIS INDIVIDU (PUGGALABHEDA)

Semua makhluk di dalam saṃsāra dikategorikan ke dalam 12 tipe individu yang terdiri dari :

- ① Puthujana 4 - 4 Makhluk Biasa
- ② Ariya 8 - 8 Makhluk Suci

PUTHUJANA 4 - 4 MAKHLUK BIASA

1. **Duggati Ahetuka Puggala** (Individu tanpa-akar yang ada di alam tanpa kebahagiaan).
Individu ini memiliki akusala vipāka upakkha santīraṇa sebagai paṭisandhi-citta dan terlahir di neraka, kerajaan binatang, hantu kelaparan dan asura.
2. **Sugati Ahetuka Puggala** (Individu tanpa-akar yang ada di alam bahagia).
Individu ini memiliki kusala vipāka upakkha santīraṇa sebagai paṭisandhi-citta dan terlahir di alam manusia sebagai manusia yang buta dan tuli sejak lahir, mentalnya terbelakang, gila, mandul, varia, secara seksual tidak bisa ditentukan, beberapa dewa yang terikat pada bumi (bhummassita) dan asura yang terjatuh dari alam dewa (vinipātikāsura).
3. **Dvihetuka Puggala** (Individu dua akar).
Individu jenis ini terlahir sebagai manusia dan dewa dengan paṭisandhi-citta 2 akar (alobha dan adosa), yaitu mahāvipāka nānavippayuttacitta.
4. **Tihetuka Puggala** (Individu tiga akar).
Individu jenis ini terlahir sebagai manusia dan dewa dengan paṭisandhi-citta 3 akar (alobha, adosa dan amoha), yaitu mahāvipāka nāṇasampayuttacitta.

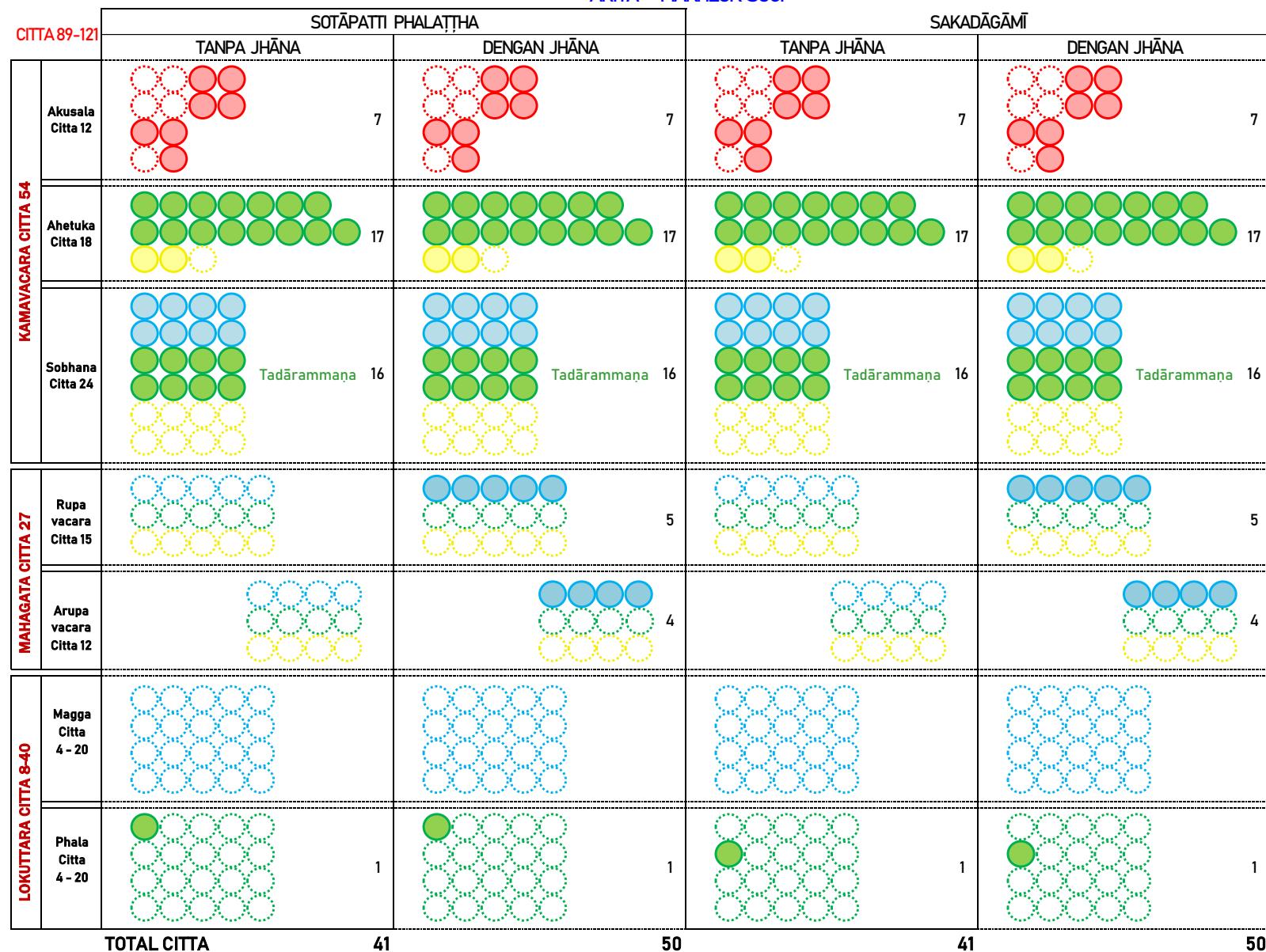
ARIYA 8 - 8 MAKHLUK SUCI

1. **Sotāpattimaggattha Puggala** (Individu Jalan Sotāpatti).
Individu jenis ini eksis hanya pada momen Sotāpatti maggacitta.
2. **Sotāpattiphalattha Puggala** (Individu Buah Sotapatti).
Individu jenis ini eksis sejak kemunculan Sotāpatti phalacitta hingga kemunculan Jalan Sakadāgāmī.
Dia juga dikenal sebagai Sotāpanna.
3. **Sakadāgāmīmaggattha Puggala** (Individu Jalan Sakadāgāmī).
Individu jenis ini eksis hanya pada momen Sakadāgāmī maggacitta.
4. **Sakadāgāmīphalattha Puggala** (Individu Buah Sakadāgāmī).
Individu jenis ini eksis sejak kemunculan Sakadāgāmī phalacitta hingga kemunculan Jalan Anagāmī.
Dia juga dikenal sebagai Sakadāgāmī.
5. **Anagāmīmaggattha Puggala** (Individu Jalan Anāgāmī).
Individu jenis ini eksis hanya pada momen kemunculan Anāgāmī maggacitta.
6. **Anagāmīphalattha Puggala** (Individu Buah Anāgāmī).
Individu jenis ini eksis sejak kemunculan Anagāmī phalacitta hingga kemunculan Jalan Arahatta.
Dia juga dikenal sebagai Anāgāmī.
7. **Arahattamaggattha Puggala** (Individu Jalan Arahatta).
Individu jenis ini eksis hanya pada momen Arahatta maggacitta.
8. **Arahattaphalattha Puggala** (Individu Buah Arahatta).
Individu jenis ini eksis sejak kemunculan Arahatta phalacitta hingga kematiannya. Dia juga dikenal sebagai Arahat.

ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKAN INDIVIDU (PUGGALABHEDA) - DI ALAM LINGKUP INDIRI AW

		PUTUJANA [4] - 4 MAKHLUK BIASA								
CITTA 89-121		DUGGATI AHETUKA Makhluk Tanpa Akar di Alam Apaya	SOTĀPANNA	DVIHETUKA Makhluk 2 Akar	TIHETUKA					
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12		12		12		12		12	
	Ahetuka Citta 18		17		17		17		17	
	Sobhana Citta 24		8		Tadārammaṇa 12		12		Tadārammaṇa 16	
MAHAGATA CITTA 27	Rupa vacara Citta 15								5	
	Arupa vacara Citta 12									4
LOKUTTARA CITTA 8-40	Magga Citta 4 - 20									
	Phala Citta 4 - 20									
TOTAL CITTA		37		41		41		45		54

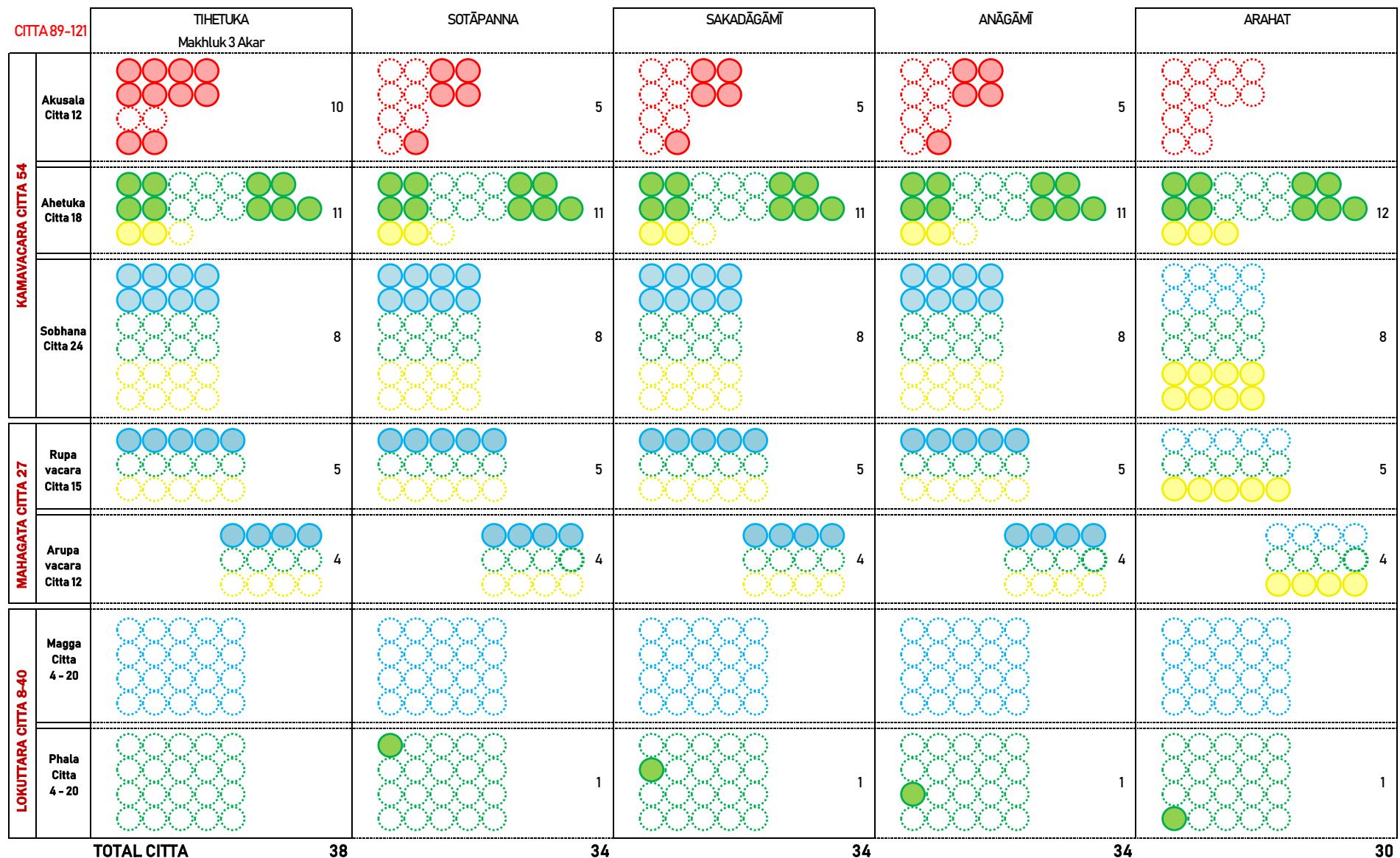
ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKAN INDIVIDU (PUGGALABHEDA) - DI ALAM LINGKUP INDRIAWI
ARIYA - MAKHLUK SUCI



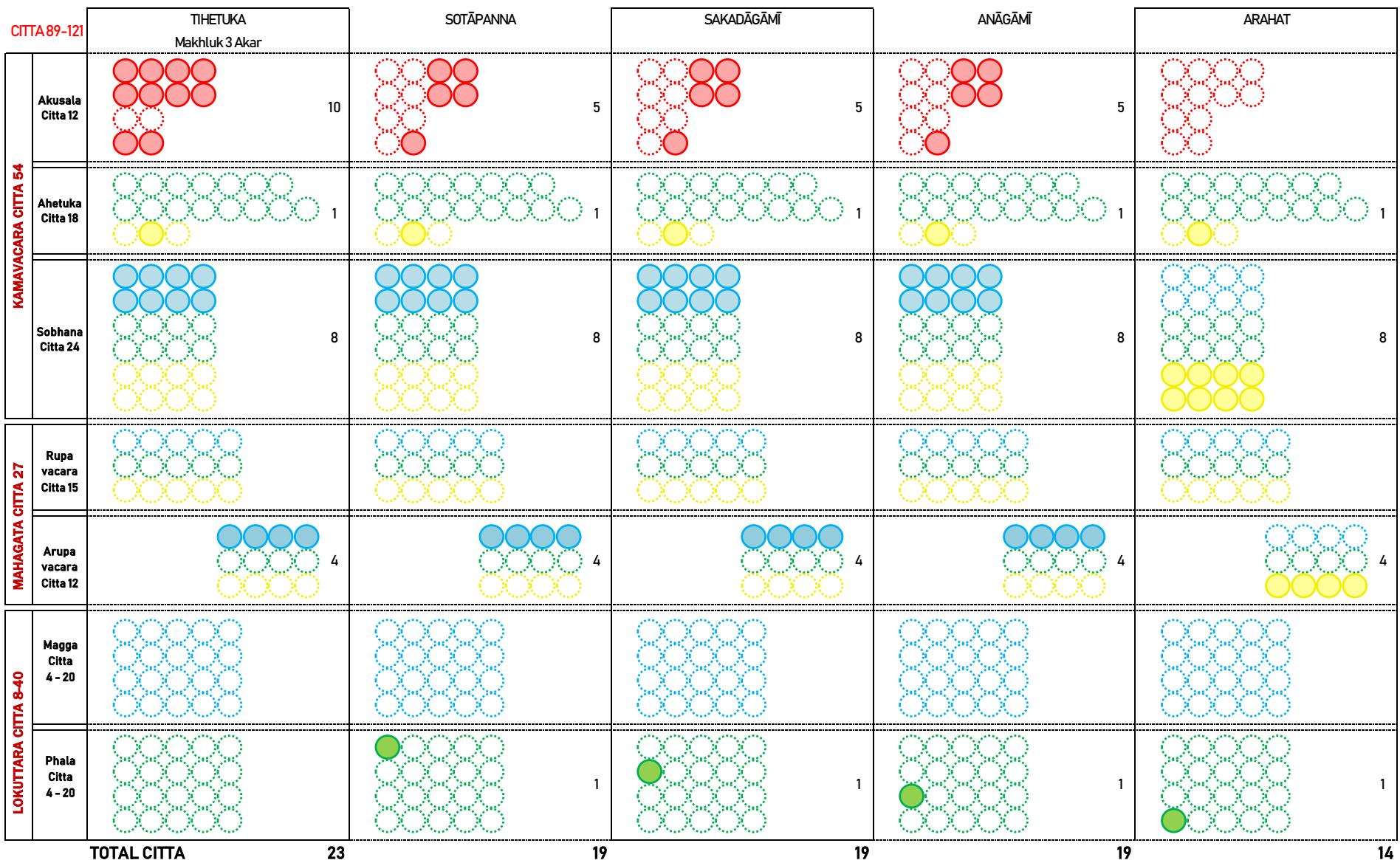
ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKAN INDIVIDU (PUGGALABHEDA) - DI ALAM LINGKUP INDRIAWI
ARIYA - MAKHLUK SUCI

		ANĀGĀMI PHALATTHA		ARAHAT	
CITTA 89-121		TANPA JHĀNA	DENGAN JHĀNA	TANPA JHĀNA	DENGAN JHĀNA
KAMAVACARA CITTA 54	Akusala Citta 12		5		5
	Ahetuka Citta 18		17		17
	Sobhana Citta 24		16		16
	Rupa vacara Citta 15		5		5
	Arupa vacara Citta 12		4		4
	Magga Citta 4 - 20		39		39
LOKUTTARA CITTA 8-40	Phala Citta 4 - 20		1		1
TOTAL CITTA		39	48	35	44

ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKAN INDIVIDU (PUGGALABHEDA) - DI ALAM LINGKUP MATERI HALUS [RÜPABHŪMI]



ANALISIS VITTHICITTA BERDASARKAN INDIVIDU (PUGGALABHEDA) - DI ALAM LINGKUP NON MATERI [ARŪPABHŪMI]



PERBEDAAN 12 PUGGALA

Makhluk	No.	Jenis Individu [Puggala]	Akar [Hetu]	Kesadaran Penyambung Kelahiran Kembali [Paṭisandhicitta]
Empat Makhluk Biasa [Cattāro puthujjana]	1	Individu tanpa-akar yang ada di alam tanpa kebahagiaan [Duggati Ahetuka Puggala]	Tanpa akar [Ahetuka]	Investigasi yang disertai dengan ketenangan resultan tidak baik [akusala vipāka upekkhā santīraṇa]
	2	Individu tanpa-akar yang ada di alam bahagia [Sugati Ahetuka Puggala]		Investigasi yang disertai dengan ketenangan resultan baik [kusala vipāka upekkhā santīraṇa]
	3	Individu dua akar [Dvihetuka Puggala]	Tanpa-keserakahan [alobha] dan Tanpa-kebencian [adosa]	Resultan besar yang tidak disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]
	4	Individu tiga akar [Tihetuka Puggala]	Tanpa-keserakahan [alobha], Tanpa-kebencian [adosa], dan Tanpa-delusi [amoha]	Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka]; Resultan lingkup non-materi [arūpāvacaravipāka]
Delapan Makhluk Suci [Āṭhapurisa puggala]	5	Individu Jalan Pengarung Arus [Sotāpatti maggaṭṭha Puggala]	Tanpa-keserakahan [alobha], Tanpa-kebencian [adosa], dan Tanpa-delusi [amoha]	Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka];
	6	Individu Buah Pengarung Arus [Sotāpatti phalaṭṭha Puggala]	Tanpa-keserakahan [alobha], Tanpa-kebencian [adosa], dan Tanpa-delusi [amoha]	Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka]; Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka]; Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka]; Resultan besar yang disertai dengan pengetahuan [mahāvipāka ñāṇasampayuttacitta]; Resultan lingkup materi-halus [rūpāvacaravipāka];
	7	Individu Jalan Yang Kembali Sekali Lagi [Sakadāgāmī maggaṭṭha Puggala]		
	8	Individu Buah Yang Kembali Sekali Lagi [Sakadāgāmī phalaṭṭha Puggala]		
	9	Individu Jalan Yang Tidak Kembali [Anāgāmī maggaṭṭha Puggala]		
	10	Individu Buah Yang Tidak Kembali [Anāgāmī phalaṭṭha Puggala]		
	11	Individu Jalan Arahatta [Arahattamaggaṭṭha Puggala]		
	12	Individu Buah Arahatta [Arahattaphalaṭṭha Puggala]		

Source : Abhidhammatthasangaha Bab 4 - Proses Kognitif by Ashin Kheminda - DBS